

So far 2009

Ruang Festival di Kota Tua Jakarta

Tesis Desain

Tesis desain ini disusun sebagai kelengkapan persyaratan kurikulum Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia untuk memperoleh gelar Magister Arsitektur



Disusun oleh :

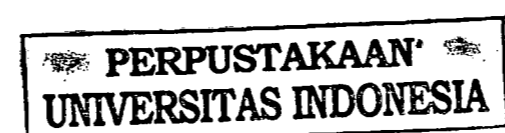
Ario Wirastomo
6405050016

Pembimbing :

Prof.Ir. Gunawan Tjahjono, M. Arch., Ph.D
Yandi Andri Yatmo, ST., M.Arch., Ph.D

Program Pasca Sarjana Departemen Arsitektur Fakultas Teknik
Bidang Kekhususan Perancangan Arsitektur
Universitas Indonesia
2008

T
24279



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ario Wirastomo
NPM : 6405050016
Program Studi : Arsitektur – Perancangan Arsitektur

menyatakan bahwa tesis desain dengan judul :

“FESTIVAL SPACE at OLD TOWN JAKARTA”

Yang disusun sebagai kelengkapan persyaratan kurikulum Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia untuk memperoleh gelar Magister Arsitektur, merupakan hasil karya saya sendiri dan sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari tesis maupun tulisan lain yang telah dipublikasi di universitas atau instansi manapun, kecuali sumber informasi yang dicantumkan sebagaimana mestinya.

Depok, Juli 2008



Ario Wirastomo

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis desain dengan judul :


“FESTIVAL SPACE at OLD TOWN JAKARTA”

Disusun sebagai kelengkapan persyaratan kurikulum Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia untuk memperoleh gelar Magister Arsitektur.

Tesis Desain ini telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Tesis.


Depok, Juli 2008

Dosen Pembimbing I,



Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch., Ph.D.

Dosen Pembimbing II,



Yandi Andri Yatmo, ST., Dip.Arch., M.Arch., Ph.D.

abstrak...

Kota Tua Jakarta di tengah fungsinya sebagai tempat hidup manusia dalam melakukan kegiatan kota, juga menjadi tempat kegiatan-kegiatan perayaan. Hal ini terjadi karena Kota Tua Jakarta berisi oleh peninggalan-peninggalan arsitektur kolonial dan kebudayaannya pada masa itu sehingga menarik minat manusia untuk melakukan kegiatan wisata, salah satunya kegiatan perayaan. Tempat kegiatan perayaan yang berlangsung di ruang-ruang terbuka umum dan frekuensi kegiatannya yang tidak berlangsung setiap hari menimbulkan permasalahan perancangan sehingga perlunya ada sebuah usulan mengenai ruang yang bersifat fleksibel yang mampu menampung kegiatan perayaan, sekaligus dapat berfungsi kembali sebagai ruang kehidupan keseharian manusia di Kota

kata kunci : kota tua, festival, fleksibel



Dengan segala puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya untuk dapat menyelesaikan tugas ini tepat pada waktunya. Tesis desain ini disusun sebagai syarat untuk kelulusan pada Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.

Tesis desain ini berawal dari keprihatinan saya terhadap apresiasi masyarakat Kota Jakarta terhadap peninggalan sejarahnya, dalam hal ini kawasan kota tua Jakarta. Kota Tua Jakarta sebagai cikal bakal Kota Jakarta sekarang ini menyimpan banyak memori masa lalu yang salah satunya ditunjukkan dengan keberadaan bangunan-bangunan peninggalan jaman Belanda. Namun, bangunan tua tersebut tidak dilestarikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bangunan tua tersebut yang rusak, dari skala ringan sampai berat. Sebagian besar bangunan yang rusak tersebut, salah satunya adalah karena tidak berpenghuni sehingga tidak ada yang merawat. Masyarakat Kota Jakarta enggan untuk kembali berkegiatan di kawasan kota lamanya.

Saya melihat kegiatan festival yang rutin diselenggarakan di Kota Tua Jakarta mampu menarik masyarakat untuk datang ke kawasan tersebut. Kota Tua Jakarta kental dengan memori budaya dari beberapa etnis, Belanda, China, dan Betawi itu sendiri. Perpaduan antara festival budaya dengan latar belakang bangunan-bangunan tuanya menjadi daya tarik tersendiri dan seakan-akan mampu menghadirkan kembali suasana jaman Belanda dahulu bagi penikmatnya. Kegiatan festival tentu membutuhkan ruang-ruang. Frekuensi kegiatan festival yang rutin namun tidak terjadi setiap hari membuat masalah tersendiri dalam intervensinya di ruang-ruang Kota Tua Jakarta.

Tesis desain ini saya susun untuk menjawab masalah tersebut. Tesis berisi tentang dibutuhkannya sebuah ruang untuk berfestival. Ruang-ruang yang mampu menampung kegiatan festival dengan jumlah peserta dan jenis acara yang beragam. Ruang yang mampu menampung kegiatan keseharian di Kota Tua Jakarta sekaligus juga mampu mengakomodir kegiatan festival yang sewaktu-waktu dapat berlangsung.

Dalam penyelesaian tesis ini, saya mendapat bimbingan, bantuan, masukan dorongan semangat dari banyak pihak. Maka pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

- 1. Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M. Arch, Ph.D dan Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D atas bimbingan dan kesabarannya**
- 2. Seluruh dosen dan karyawan Departemen Arsitektur Universitas Indonesia**
- 3. Rekan-rekan seperjuangan program pasca sarjana atas kerjasamanya**
- 4. Papa, Mama, dan Bony tercinta atas dorongan semangatnya untuk selalu kuat dan bertahan**
- 5. Keluarga di Jambu atas perhatiannya yang begitu besar**
- 6. Terakhir untuk..satu yang selalu memberikan dorongan, doa, dan kasihnya**

Terima kasih

Depok Juli 2008

Ario Wirastomo

3

daftar isi

<i>abstrak</i>	1
<i>kata pengantar</i>	2
<i>daftar isi</i>	4
<i>latar belakang</i>	5
<i>analisa</i>	6
<i>kualitas ruang</i>	16
<i>studi kasus</i>	24
<i>festival di kali besar</i>	30
<i>konsep perancangan</i>	44
<i>simulasi suasana</i>	53
<i>gambar CAD</i>	64

kota yang tertidur...

kota tua diabaikan...
tidak ada pengawasan...
tidak sadar yang terjadi...

Berdasarkan pengamatan kegiatan di kota tua
yang terjadi dari waktu ke waktu

Dapat dilihat terdapat bagian yang sadar dan
yang tertidur

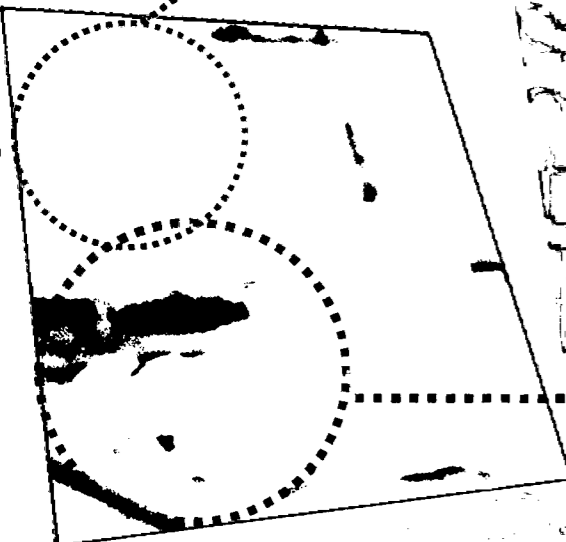
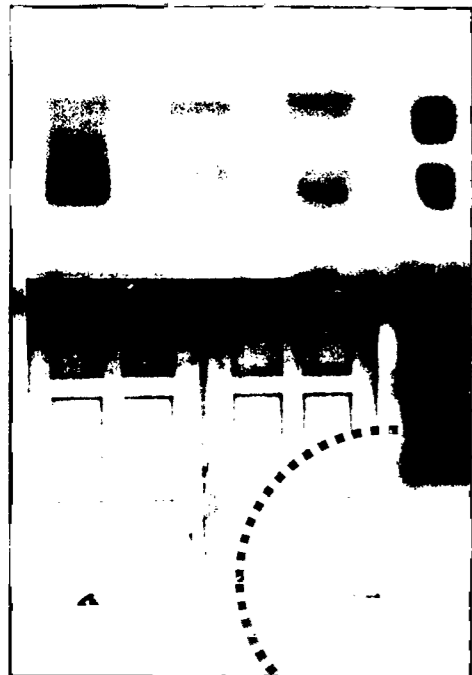


Kegiatan terjadi tidak merata, banyak terdapat
titik-titik yang tertidur

Untuk itu diperlukan program yang dapat
membangunkan bagian titik-titik tersebut.



tidak ada yang melihat...
percuma mempercantik...
dibiarkan begitu saja

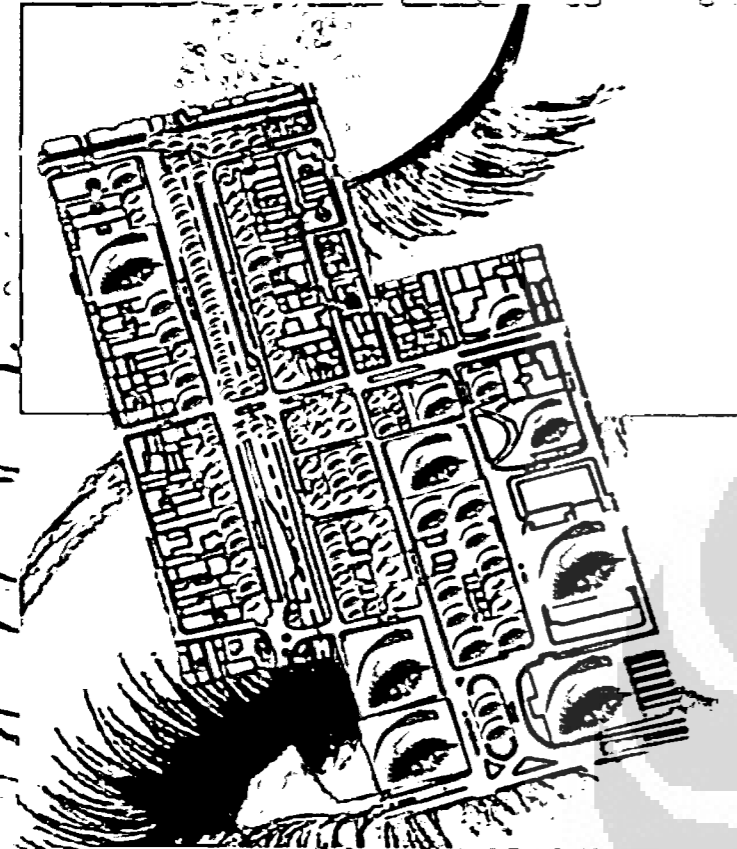


tidak ada pengawasan...
percuma mempercantik...

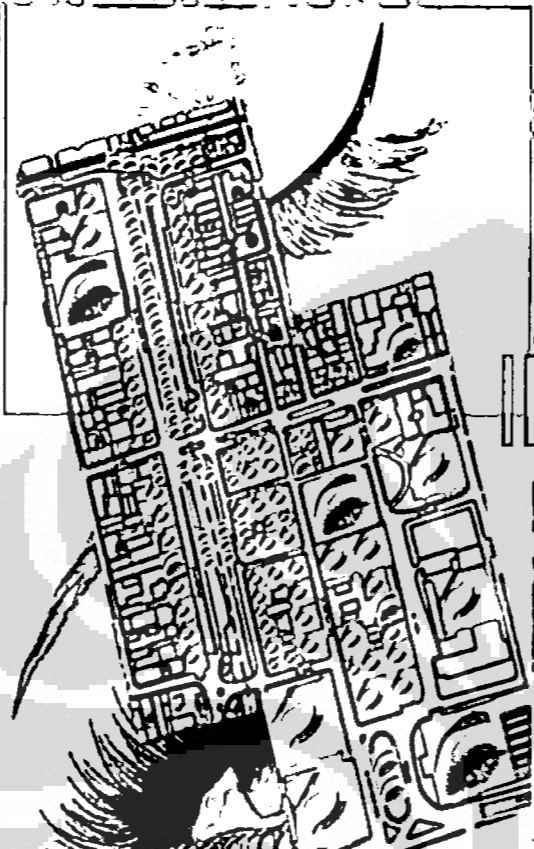


kota tua diabaikan...
tidak ada pengawasan...
tidak sadar yang terjadi...

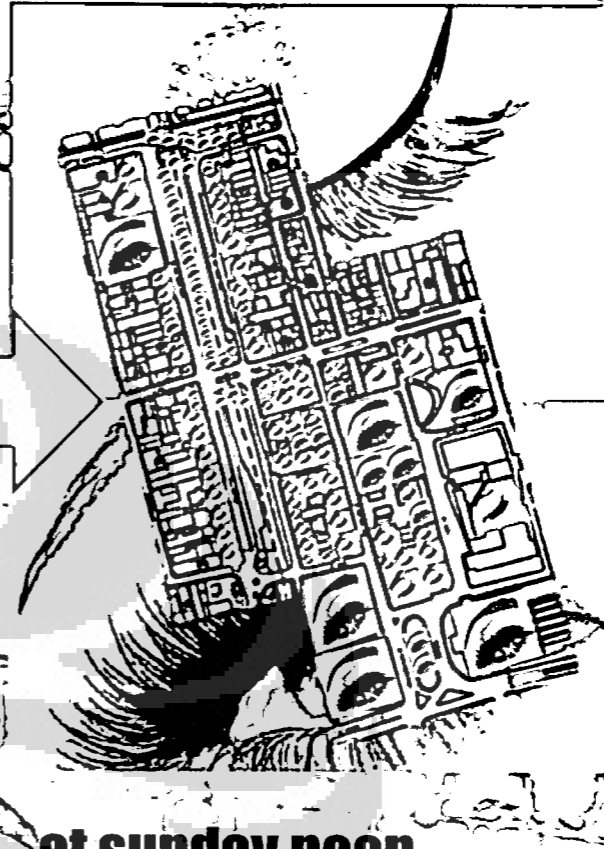
yang sadar dan tertidur dalam kerangka waktu...



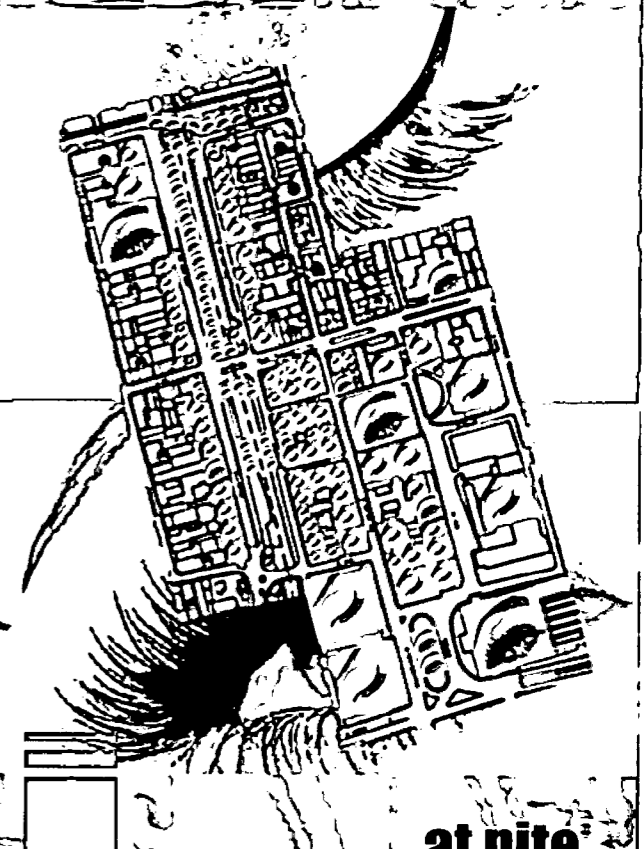
weekdays at noon...



...at nite...



at sunday noon...



...at nite...

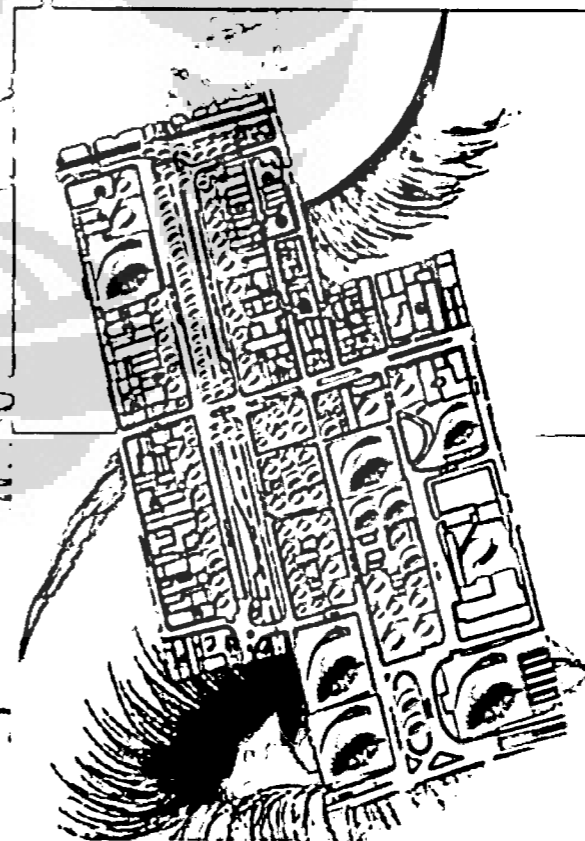
Untuk mengetahui kegiatan yang terjadi dilakukan pemetaan kegiatan dari dalam waktu yang berbeda, beberapa hal yang ditemui:

-Senin-Jumat

Pagi hingga siang terjadi kegiatan perkantoran menyebabkan di beberapa titik menjadi sibuk, bagian yang tersadar lebih dominan dibandingkan bagian tertidur, berbeda pada malam hari pada titik yang tertidur menjadi dominan hanya terdapat beberapa kegiatan yang bersifat hiburan

-Akhir Minggu

Pada akhir minggu antara siang dan malam tidak terdapat banyak perbedaan, kota tua menjadi sangat sepi dan lengang dari kegiatan.



at saturday noon...



6

...at nite...

membangunkan yang tertidur...

menstimulasi mata...



...sesuatu untuk dilihat...

...sesuatu yang menarik...

...ingin ikut terlibat...

Berdasarkan pengamatan kegiatan di kota tua yang terjadi dari waktu ke waktu

Dapat dilihat terdapat bagian yang sadar dan yang tertidur

Kegiatan terjadi tidak merata banyak terdapat titik-titik yang tertidur

Untuk itu diperlukan program yang dapat membangunkan bagian titik-titik tersebut.



memajang

memamerkan

merayakan

mempertunjukkan



perayaan kehidupan dan pertunjukan kebudayaan...



Festival Kota Tua dan Pecinan

Belanda :
Tentara Opas
Marching Band

Tionghoa :
Tarian Naga

Kesenian Kecapi Tiongkok
Wushu
Liong
Barongsai

Batavia Art Festival
Barongsai
Marching Band Museum
Bank Mandiri
Tari2an Tradisional

Melayu :
Sisingaan
Barong Bali
Marawis
Reog Ponorogo
Ondel-ondel
Pencak Silat
Tanjidor

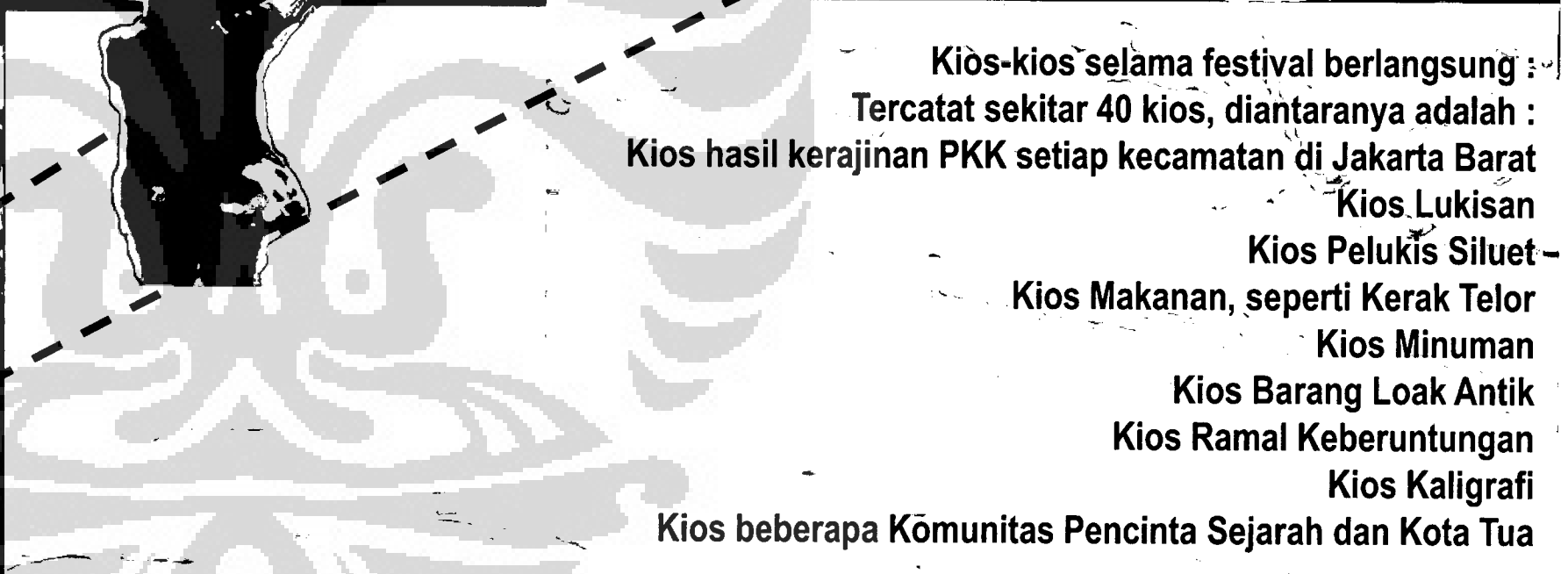
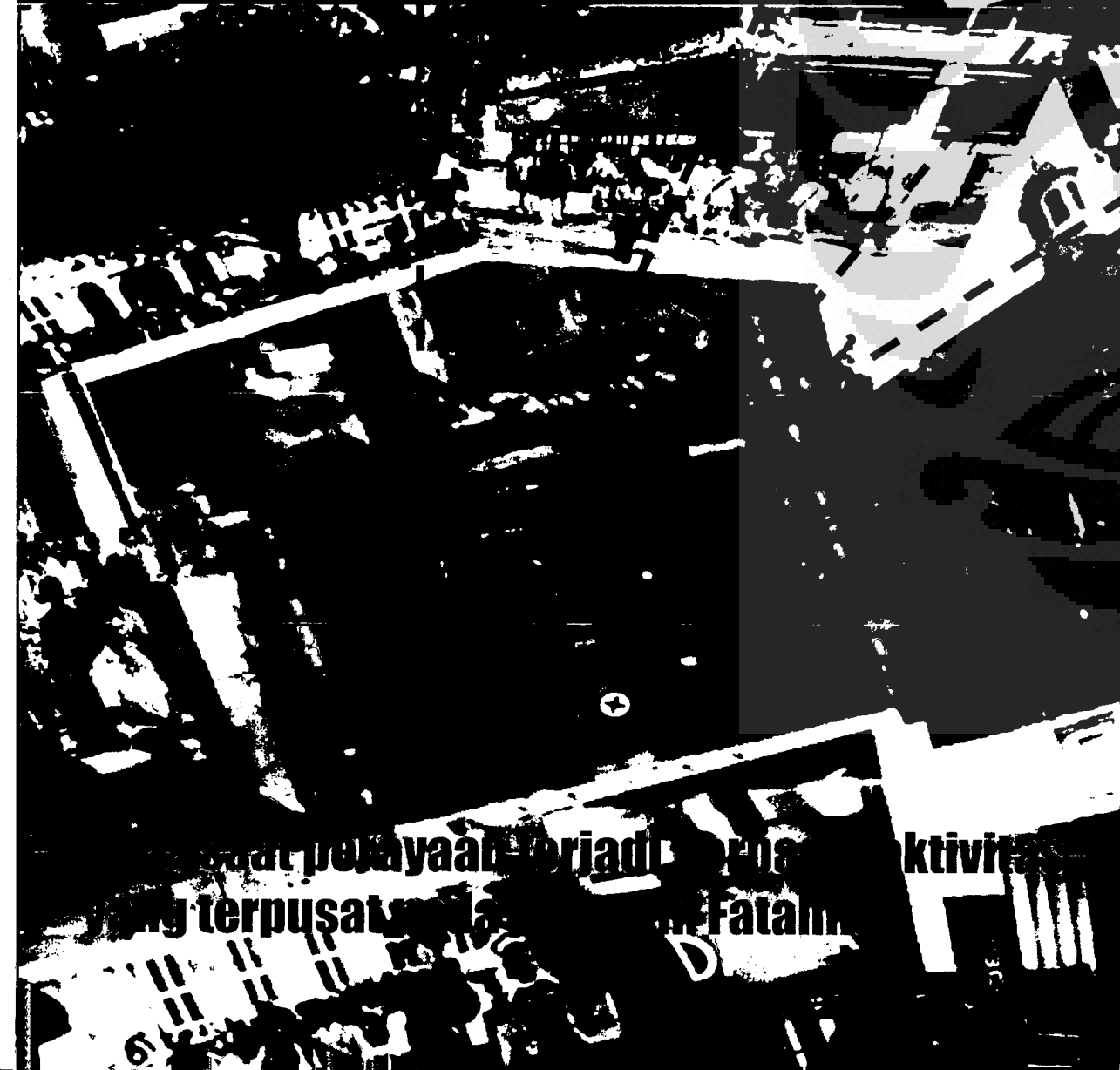
Kegiatan ini terjadi hanya pada waktu-waktu tertentu dan bersifat rutin

Kegiatan bersifat pawai yang selalu bergerak, tidak berhenti di satu tempat

Terjadi di jalur kendaraan bermotor, dimulai dari pelataran Fatahillah menuju ke jalan Hayam Wuruk dan berakhir kembali di taman Fatahillah

Kegiatan ini menarik banyak pengunjung namun tidak memiliki ruang yang terencana sehingga perlu diwadahi

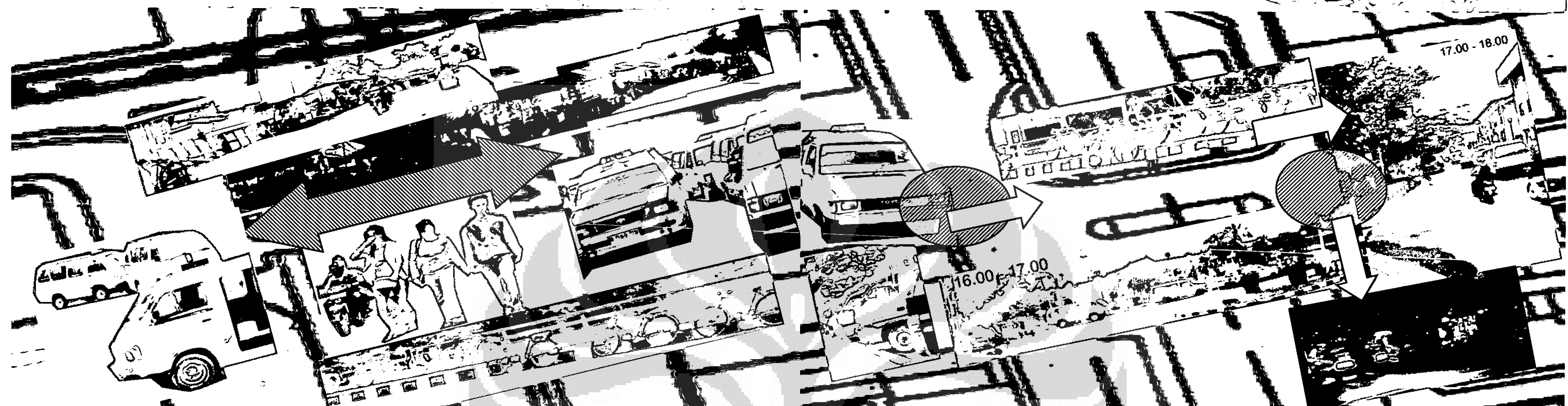
membangunkan yang tertidur...



- Kios-kios selama festival berlangsung :
Tercatat sekitar 40 kios, diantaranya adalah :
- Kios hasil kerajinan PKK setiap kecamatan di Jakarta Barat
 - Kios Lukisan
 - Kios Pelukis Siluet
 - Kios Makanan, seperti Kerak Telor
 - Kios Minuman
 - Kios Barang Loak Antik
 - Kios Ramal Keberuntungan
 - Kios Kaligrafi
 - Kios beberapa Komunitas Pencinta Sejarah dan Kota Tua

Setelah festival selesai, kios-kios tersebut diharapkan dapat secara terus menerus berkegiatan di ruang festival di kota tua Jakarta. Setiap satu atau dua kios menjadi modul-modul yang fleksibel, yang dapat diperbanyak atau sebaliknya tergantung dari kebutuhan ruang masing-masing kegiatan.

memperlihatkan kehidupan keseharian..



people movement > waking up the sleeps > 24-hours-street vendors, ojeks...

people movement > waking up the sleeps > 24-hours-public transports, street vendors...

MENGAMATI KESEHARIAN DIKOTA TUA

Kegiatan yang terjadi di beberapa tempat

PAGI DAN SIANG

Beberapa titik menjadi tempat yang sibuk akan kegiatan transportasi kendaraan umum roda empat dan roda dua

Untuk kegiatanh transportasi bagi roda dua, seperti ojek sepeda terjadi pada titik yang tidak terencana padahal merupakan kegiatan yang bersifat rutin dan selalu.

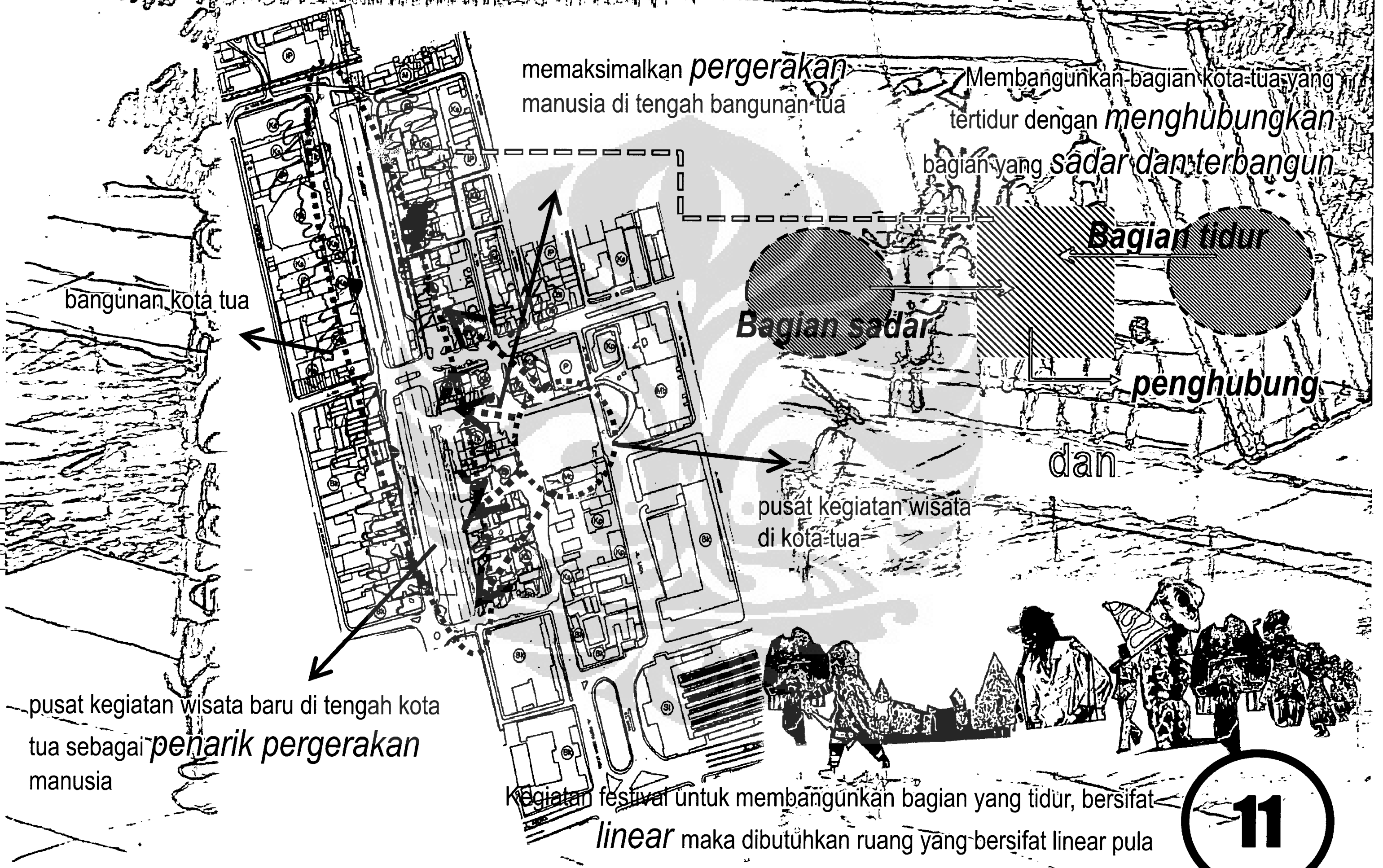
MALAM HARI

Kota tua menjadi sangat sepi akan kegiatan pada malam hari, kegiatan hanya terjadi di beberapa titik berupa hiburan musik.

10

21.00 - 03.00

Kali-besar-sebagai-ruang-festival



memaksimalkan *pergerakan* manusia di tengah bangunan tua

Membangun bagian kota-tua yang tertidur dengan *menghubungkan* bagian yang *sadar dan terbangun*

bangunan kota tua

Bagian sadar

Bagian tidur

penghubung

dan

pusat kegiatan wisata di kota-tua

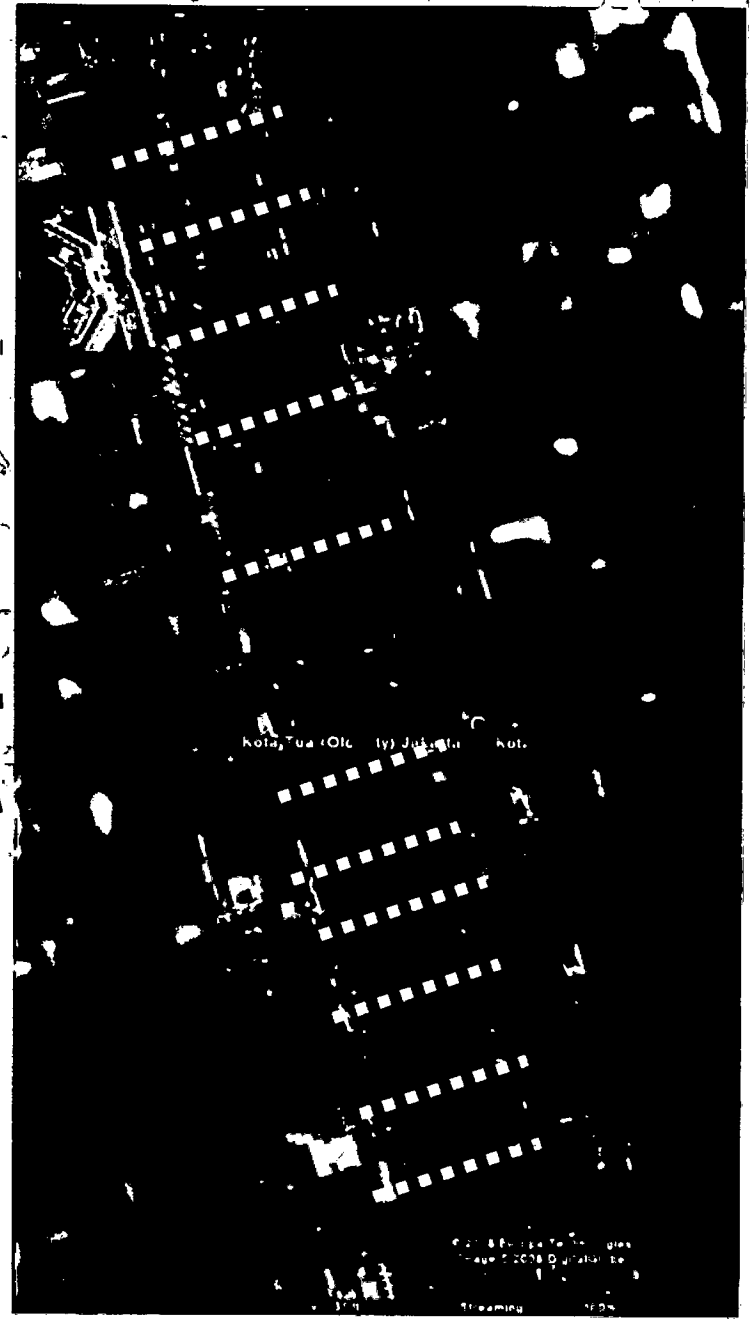
pusat kegiatan wisata baru di tengah kota tua sebagai *penarik pergerakan* manusia

Kegiatan festival untuk membangunkan bagian yang tidur, bersifat *linear* maka dibutuhkan ruang yang bersifat linear pula

tipe festival yang terjadi...



ATAU

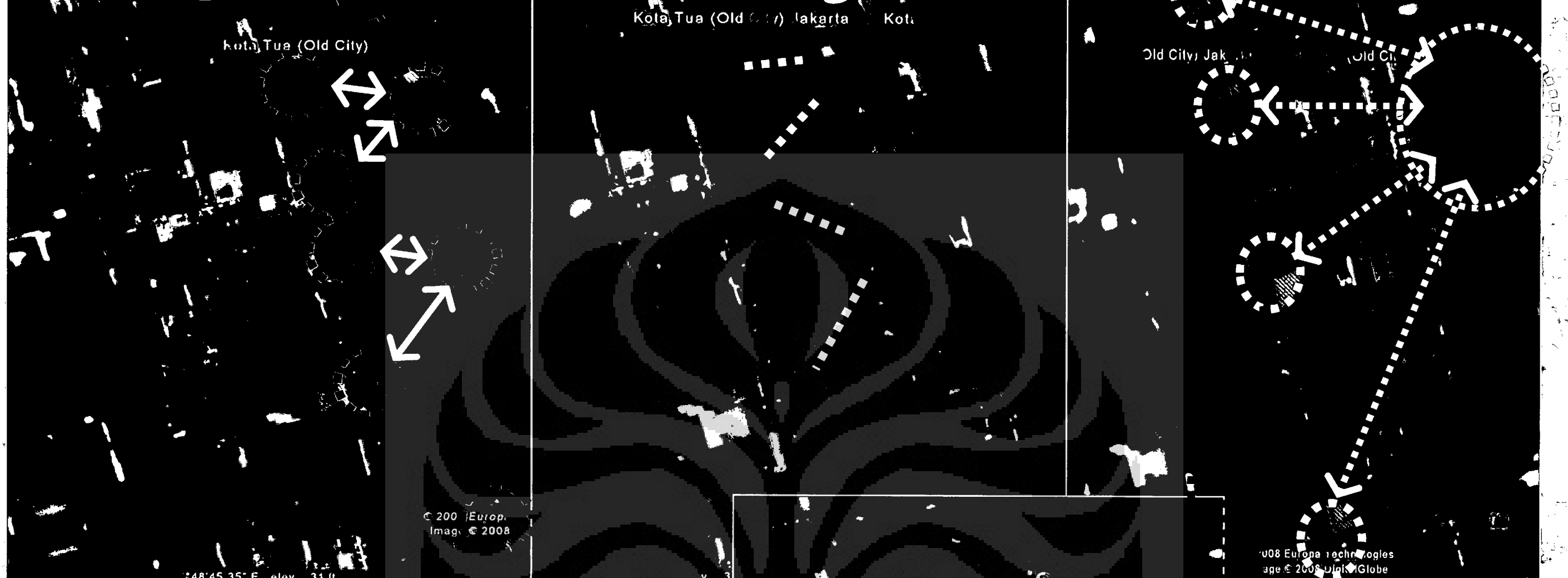


Pertunjukan festival yang terjadi dapat terjadi dalam *waktu yang bersamaan* atau terjadi pada waktu-waktu yang *berbeda* menjadi pertunjukan *yang bersifat tunggal*

Saat terjadi bersamaan pergerakan pertunjukan *bersifat linear* sedangkan saat dalam waktu yang terpisah, kegiatan bersifat *terpusat*

Dengan kegiatan diatas maka dibutuhkan ruang yang *fleksibel*, yang dapat *mewadahi dua kegiatan* yang memiliki sifat yang *berbeda*

penentuan titik-titik ruang festival...

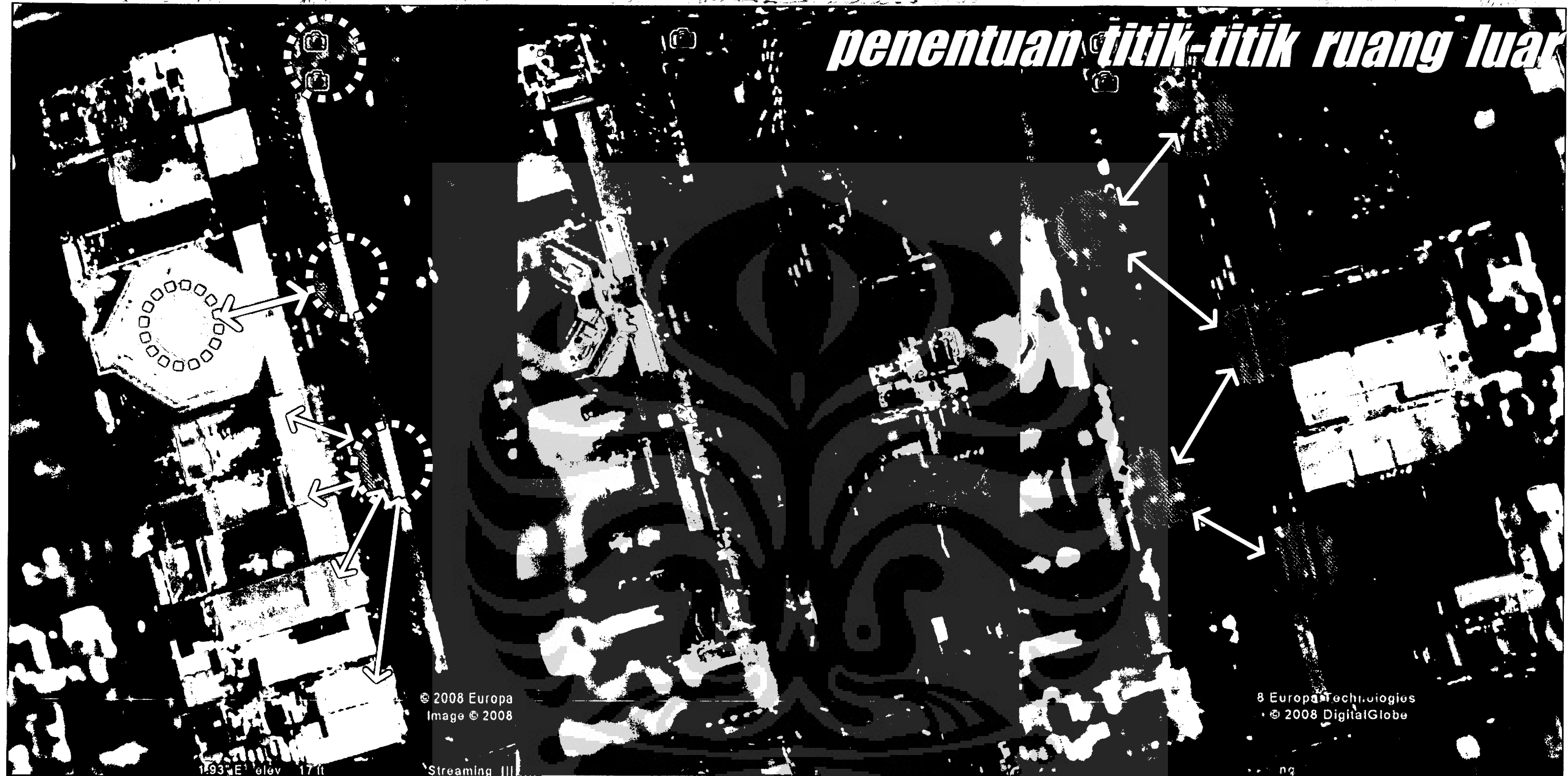


Titik-titik ditentukan berdasarkan dari *arah datangnya pergerakan manusia*

Dilakukan untuk menarik pergerakan manusia dari *taman Fatahillah* melalui jalur-jalur yang berada di tengah bangunan tua *menuju kali besar*

Terdapat beberapa *titik tangkap* yang digunakan untuk menentukan lokasi jembatan sebagai *pendistribusian manusia*

penentuan titik-titik ruang luar



© 2008 Europa
Image © 2008

© 2008 Europa Technologies
© 2008 DigitalGlobe

Lokasi panggung antara lain juga ditentukan berdasarkan kegiatan yang terjadi di sekitar kali besar

Hotel potensial menjadi *konsentrasi wisatawan* dalam jumlah besar sehingga pada bagian ini perlu diletakkan *jembatan* penghubung untuk membantu *pendistribusian manusia* dan tribun utama

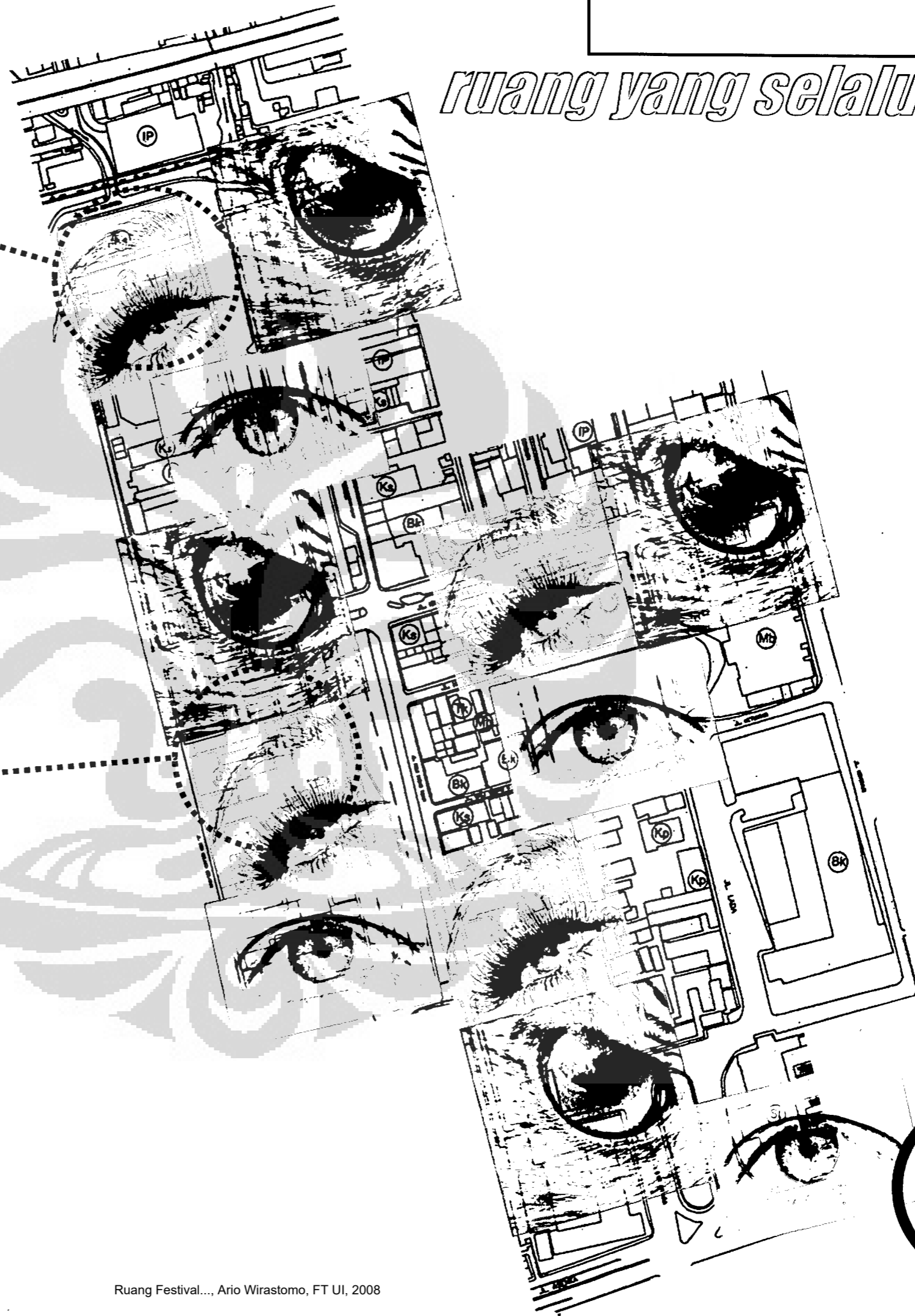
kegiatan festival
berlangsung...

kegiatan sehari-hari
berlangsung...

kegiatan festival
berhenti...

kegiatan sehari-hari
tetap berlangsung...

ruang yang selalu hidup...



kegiatan perayaan di kota tua jakarta...

- Diikuti *beragam* pertunjukan dengan *persyaratan ruang yang beragam* pula.
- Festival sebagian berbentuk *arak-arakan* keliling kota tua jakarta
- Namun, ada juga yang berbentuk *pertunjukan yang tidak bergerak*
- Festival mengambil tempat di *jalur kendaraan bermotor* di dalam kota tua
- Hampir semua pertunjukan beranggotakan *lebih dari 1 (satu) orang*

Perkiraan jumlah penikmat festival (dalam satu waktu) :

Jumlah penonton yang akan diwadahi diambil dari perkiraan jumlah penonton yang hadir pada festival yang paling besar dilihat dari jumlah peserta acara dan skalanya, yaitu *Festival Kota Tua dan Pecinan* yang diperkirakan pada satu hari penyelenggaraannya menyedot ± 10.000 pengunjung.

Pemutaran Film Tempo Dulu

Penikmat tontonan (penonton) biasanya menikmati tontonan dengan ***duduk*** mengingat durasi sebuah tontonan memakan ***waktu yang tidak sebentar***. Tontonan jenis ini digelar untuk ***masyarakat banyak*** sehingga jumlah tempat duduk untuk penonton pun disesuaikan dengan jumlah penontonya. Susunan tempat duduk penonton harus mampu memberikan ***pandangan bebas dan jarak yang nyaman*** ke arah tontonan. Disediakan juga tempat untuk layar sebagai ***media tontonan*** dan layar tersebut harus lebar disesuaikan dengan besarnya jumlah penonton. Idealnya, sebuah ruang tontonan harus memiliki ***naungan*** sehingga terhindar dari gangguan perubahan cuaca untuk menambah kenyamanan penonton

Perayaan Tahun Baru Cina

Tahun baru Cina biasanya dirayakan dengan ***berbagai macam pertunjukan***. Beberapa di antaranya adalah pertunjukan Barongsai dan perlombaan perahu. Pertunjukan Barongsai termasuk pertunjukan yang dinamis. Pergerakan barongsai sangat aktif, ***bergerak meliuk-liuk, berdiri bertumpuk-tumpuk sampai melompat-lompat***. Ruang-ruang yang dibutuhkan harus mampu menampung segala pergerakan barongsai. Bagian atas ruangan harus ***bebas***, mengingat ukuran barongsai ketika berdiri bisa mencapai ukuran ***dua kali tinggi orang dewasa***. Sedangkan untuk lomba perahu, diperlukan lintasan (dalam hal ini ***air***) yang cukup ***panjang*** sebagai persyaratan sebuah lomba dan juga lebar yang cukup untuk menampung beberapa perahu yang per unitnya memiliki lebar ***sekitar 1 meter***.

Perayaan Tahun Baru Masehi

Perayaan tahun baru biasanya dipuncaki dengan *pertunjukan kembang api*. Pertunjukan tersebut membutuhkan ruangan yang cukup luas untuk meletakkan kembang apinya. Luasan tersebut juga harus cukup untuk menjaga *jarak antara kembang api dan penonton* karena berbahaya apabila terlalu dekat.

Pertunjukan Musik

Di sekitar kota tua Jakarta, sering diselenggarakan pertunjukan musik dengan skala kecil, dilihat dari pendukung dan penonton acara tersebut. Yang *rutin* diadakan adalah pre show Java Jazz setiap tahunnya. Biasanya peralatan yang digunakan tidak banyak dengan kekuatan suara yang *tidak terlalu besar*. Musik jazz buat sebagian orang dianggap terlalu berat sehingga penikmat acara ini pun tidak terlalu besar, hanya sekitar *100-200 orang*.

Pertunjukan Teatrikal Kisah Tempo Dulu

Penikmat tontonan (penonton) biasanya menikmati tontonan dengan *duduk* mengingat durasi sebuah tontonan memakan *waktu yang tidak sebentar*. Tontonan jenis ini digelar untuk *masyarakat banyak* sehingga jumlah tempat duduk untuk penonton pun disesuaikan dengan jumlah penontonya. Susunan tempat duduk penonton harus mampu memberikan *pandangan bebas dan jarak yang nyaman* ke arah tontonan. Disediakan juga ruang khusus untuk gelaran teaternya. Ruang tersebut harus mampu menampung *beberapa gelaran teater* dan persyaratan ruangnya sehingga bentuknya pun universal, persegi dengan permukaan rata. Idealnya, sebuah ruang tontonan harus memiliki *naungan* sehingga terhindar dari gangguan perubahan cuaca untuk menambah kenyamanan penonton. *Layar* terkadang diperlukan sebagai pendukung acara sesuai dengan judul yang dibawakan.

Panggung Pertunjukan

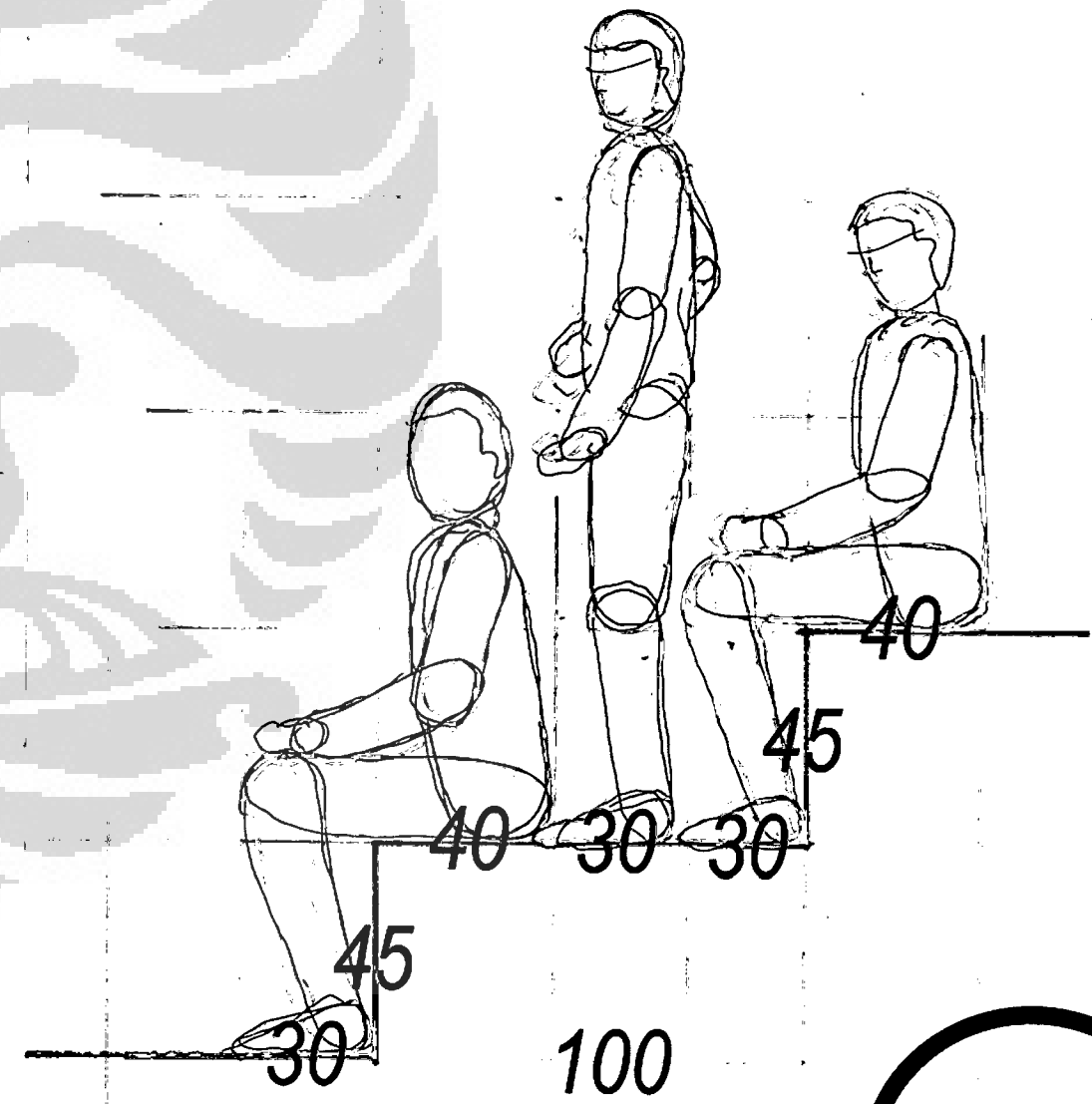
- Panggung harus mampu menampung ***beberapa jenis penampilan*** di kota tua Jakarta.
- Panggung memiliki ***alas datar*** sehingga nyaman untuk digunakan berbagai macam penampilan dengan berbagai macam gerakannya.
- Festival Kota Tua Jakarta diselenggarakan di jalur kendaraan bermotor sehingga panggung sebagai ruang festival memiliki ***lebar yang minimal sama*** dengan jalur kendaraan tersebut yaitu sekitar ***6-10 m***. Untuk 'merayakan' arak2an festival secara lebih meriah, lebar panggung didesain lebih lebar dari jalur kendaraan bermotor.
- Sedangkan untuk panjang, panggung pertunjukan didesain ***sepanjang lokasi perencanaan***, dalam hal ini daerah kali besar sepanjang kurang lebih ***600 m***.

Ruang duduk penonton :

Lebar tubuh bagian bawah manusia **40 cm**. Ketika duduk membutuhkan sekitar 70 cm dari punggung sampai ke ujung telapak kaki. Untuk bersirkulasi (dari berdiri sampai duduk dan sebaliknya), manusia membutuhkan ruangan sekitar **60 cm x 100 cm atau 0,6 m²**. Perkiraan jumlah penonton terbanyak pada satu waktu yang duduk sekitar 10.000 orang, jadi total kebutuhan tempat duduk penonton menjadi **10.000 x 0,6 m² = 6.000 m²**.

Untuk dapat menikmati tontonan dengan nyaman, penonton memerlukan jarak tertentu dengan bidang tontonannya. Festival adalah tontonan yang melibatkan peserta dalam jumlah besar. Beberapa penampilan mensyaratkan untuk dilihat **secara keseluruhan** dan beberapa pula memiliki **gerakan-gerakan** yang membutuhkan ruangan yang lebih besar dari penampil yang lain. Mulai jarak **9 meter**, penonton dapat mengamati gerakan **4-5 orang** secara keseluruhan. Sampai pada jarak **15 meter**, **gerakan 10-15 orang** terlihat dengan baik. Pada jarak ini komunikasi melalui bahasa tubuh menjadi penting. Oleh karena itu, jarak terdekat antara penonton dan tontonannya diambil pada rentang jarak **9 sampai 15 meter**.

Selain jarak yang nyaman, penikmat acara dalam jumlah besar juga memerlukan pandangan yang tidak terhalang menuju ke panggung festival. Untuk itu diperlukan pengaturan khusus dalam menyediakan ruang duduk yang nyaman. Jumlah penikmat acara akan dibagi dalam beberapa baris. Setiap barisnya akan diberikan ketinggian yang berbeda sehingga penikmat pada setiap baris tidak akan menghalangi satu sama lain.



Kios-kios selama festival berlangsung :

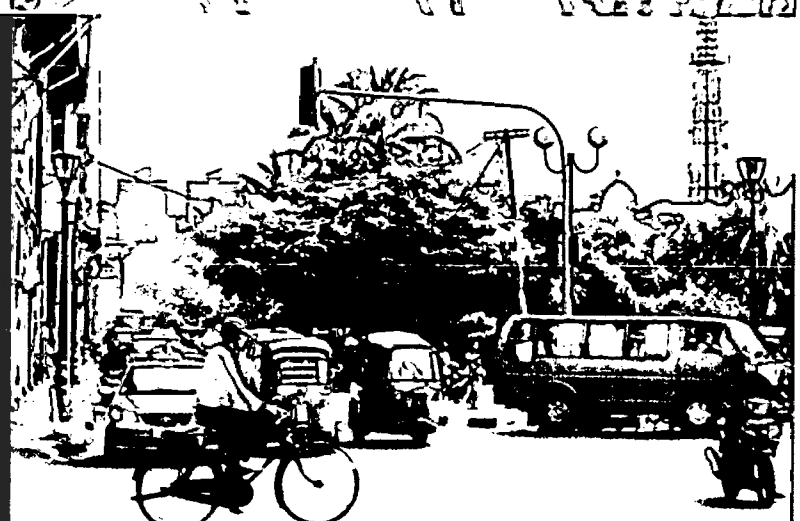
Tercatat sekitar 40 kios, diantaranya adalah :

- Kios hasil kerajinan PKK setiap kecamatan di Jakarta Barat
- Kios Lukisan
- Kios Pelukis Siluet
- Kios Makanan, seperti Kerak Telor
- Kios Minuman
- Kios Barang Loak Antik
- Kios Ramal Keberuntungan
- Kios Kaligrafi
- Kios beberapa Komunitas Pencinta Sejarah dan Kota Tua

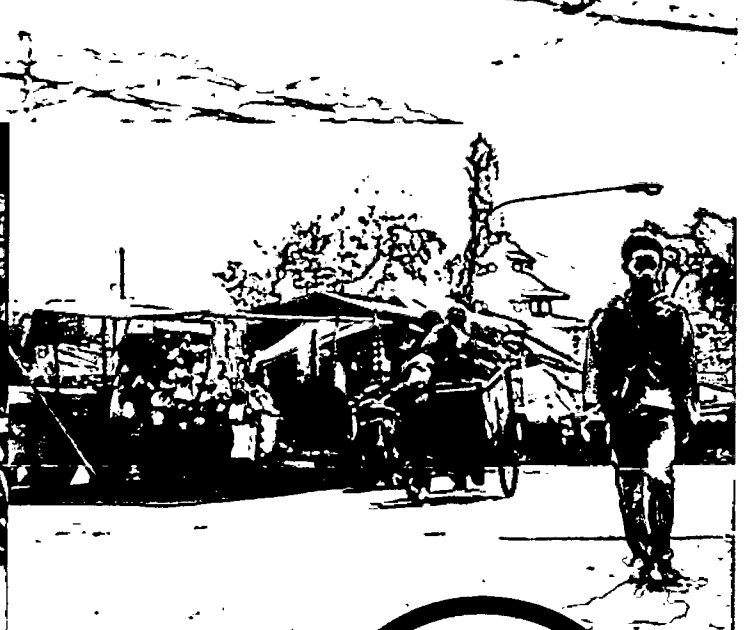
Karena sifatnya yang non-permanen, kios-kios tersebut memajang barang-barang yang tidak terlalu banyak dan besar. Pengaturan ini memudahkan pemilik kios untuk menggelar dan menggulung barang-barang yang mereka tawarkan. Sesuai dengan jumlah barangnya, dimensi luas kios tersebut pun tidak terlalu besar dan karena hanya berlangsung satu hari, tidak diperlukan adanya penutup untuk keamanan.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka perlu dirancang sebuah ruang berjualan atau ruang pameran yang tidak terlalu besar dan mudah dibongkar pasang sesuai dengan ada tidaknya sebuah festival yang diselenggarakan. Ruang tersebut harus mampu menampung beberapa kegiatan perdagangan yang bermacam-macam. Ruang itu nantinya akan berupa modul-modul sehingga mudah dalam merespon kebutuhan-kebutuhan ruang dengan luasan yang berbeda-beda (fleksibel).

kegiatan keseharian di kota tua...



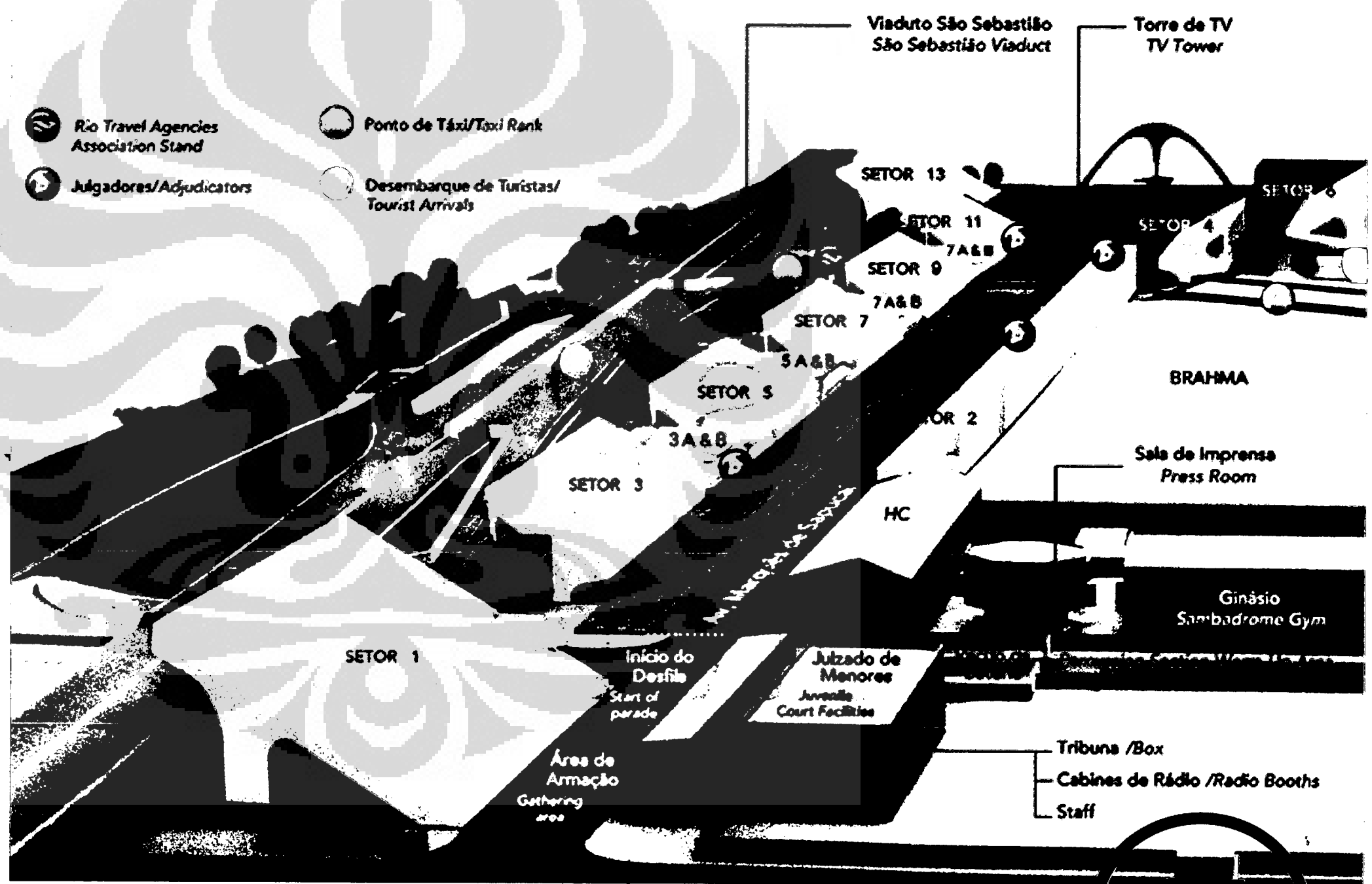
kegiatan berubah dalam waktu >> rutin terpola >> menempati ruang-ruang permanen >> ruang keseharian yang fleksibel



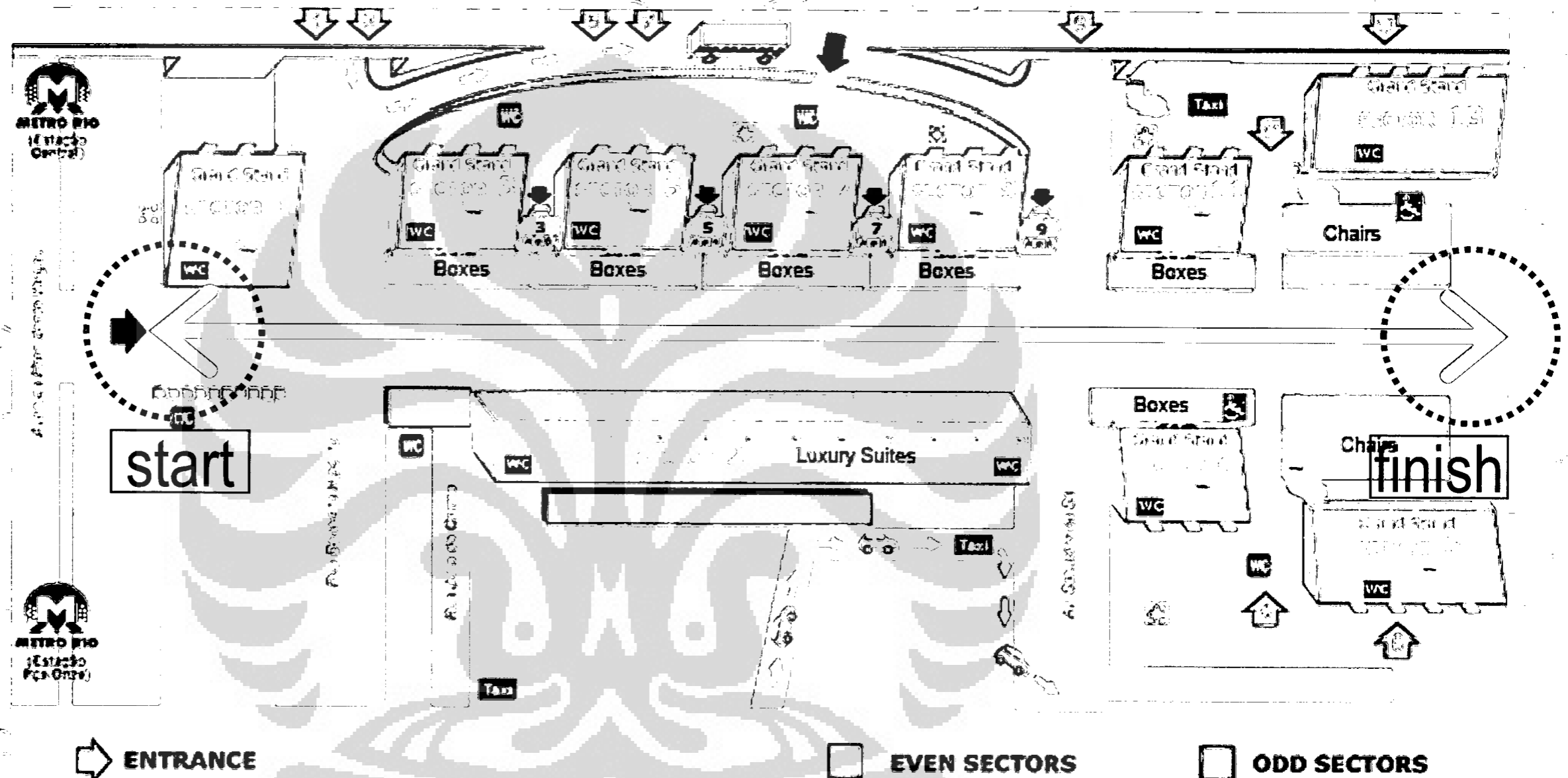
rio carnival



- Pertunjukan Karnaval terbesar di dunia
- Berlangsung selama 4 hari
- Dikunjungi oleh sekitar *500.000 orang per tahun*
- Merupakan pertunjukan kombinasi antara *parade* dan *karnaval jalanan*



sambadrome



- Sambadrome adalah nama ruang berlangsungnya karnaval dan dirancang oleh arsitek Brazil, Oscar Niemeyer
- *Berkapasitas 70.000* kursi pada *struktur beton* yang *permanen*
- Deretan kursi dinamakan *sectors* dan dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap sektornya dilengkapi *toilet, tempat makan dan klinik*
- Ketika *tidak ada karnaval*, sambadrome digunakan sebagai tempat *pertunjukan* bagi band musik lokal dan sekolah negeri

Perhitungan Luas :

<i>The Sectors</i> (kecuali sektor 2)	= 106.450 m ²
Sektor 2	= 25.650 m ²
Jalur Parade	= 35.000 m ²

TOTAL = 167.100 m²

(termasuk sirkulasi, toilet, food court, tiket boks, ruang media, kantor, klinik kesehatan)

gateshead millenium bridge...

Menghubungkan dua kota inti di tepi sungai Tyne, Gateshead dan Newcastle

Terdiri dari dua lengkung, satu untuk penyeimbang dan lainnya untuk jalur penyeberangan

Jalur penyeberangan tersebut mampu terangkat untuk memungkinkan kapal kecil melintas di bawahnya.

Energi yang digunakan sangat efisien

Setiap gerakan menutup dan membuka menjadi tontonan wisatawan dan merupakan salah satu tujuan wisata paling populer di Inggris

Banyak menerima penghargaan, salah satunya dinobatkan sebagai "Building of the Year" versi RIBA

gateshead millenium bridge..



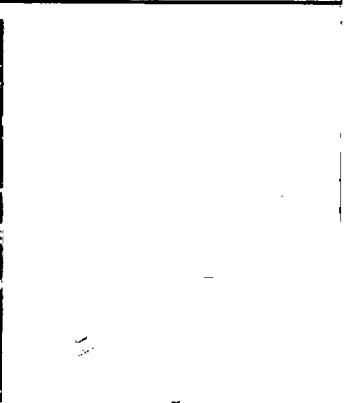
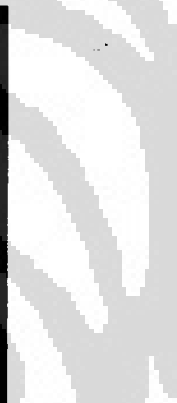
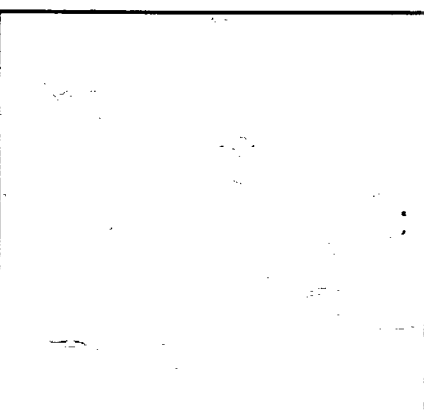
Gateshead dan Newcastle adalah dua kota inti di tepi Sungai Tyne. Mereka berdua memiliki satu nama gabungan, NewcastleGateshead. Gateshead Millenium Bridge memaksimalkan perkembangan di dua kota itu dengan menghubungkannya.

Selain desainnya yang unik, jembatan ini mampu mengangkat dan menutup pada satu porosnya. Penggunaan energinya sangat efisien karena menggunakan salah satu busur lengkungnya Sebagai penyeimbang. Proses membuka dan menutupnya jembatan ini menjadi salah satu Tujuan wisata paling populer di Inggris. Hal ini berakibat pada berkembangnya daerah pada dua ujung Jembatan ini. Di kota Gateshead, daerah sekitar jembatan berkembang dengan pesat, ditandai dengan berdirinya The Sage, sebuah gedung konser dan Baltic Square, sebuah tempat pertunjukan terbuka. Di area ini juga berdiri kincir raksasa bagi para wisatawan yang ingin menyaksikan sungai Tyne secara lebih luas lagi.

festival di kali besar...

Sumber : Dinas Pariwisata DKI Jakarta

Berikut daftar adalah pertunjukan yang diselenggarakan di Jakarta. Daftar tersebut hanya sebagian yang memungkinkan untuk ditampilkan di Ruang Festival di Kota Tua Jakarta dan yang berlangsung tahunan atau rutin diadakan sehingga ruang festival dapat berkelanjutan dengan baik. Pemilihan ini juga didasarkan jenis kegiatan pertunjukannya, yaitu kegiatan yang mampu berfungsi sebagai tontonan orang banyak dan diharapkan mampu menjadi pemicu perkembangan kegiatan lain di daerah sekitarnya. Dengan ruang festival, diharapkan pula jenis pertunjukan yang diselenggarakan di Jakarta dan mampu ditampilkan di ruang ini akan lebih banyak.

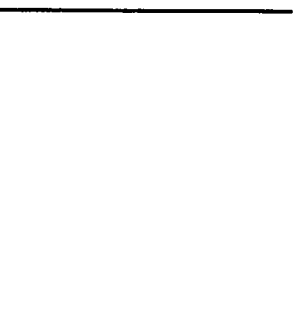
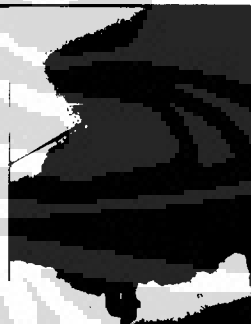
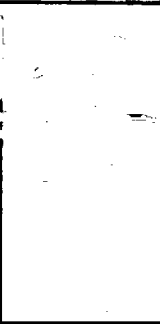


Pesta Pergantian Tahun - Januari

Java Jazz PromoTour - Maret

Indonesian Heritage Society - April

Batavia Art Festival - Mei

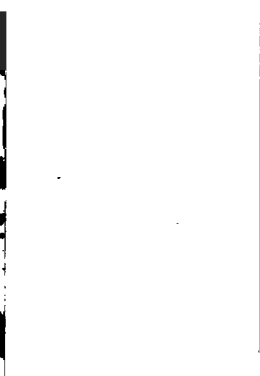


Festival Kali Besar – Juni

Festival Kota Tua dan Pecinan - Agustus

17 Agustusan - Agustus

Batavia Art Festival - September



Teater 'Batavia 1902'- Oktober

Imlek – penanggalan cina

Jak Jazz Promo Tour - November

JIFFEST Tour - Desember

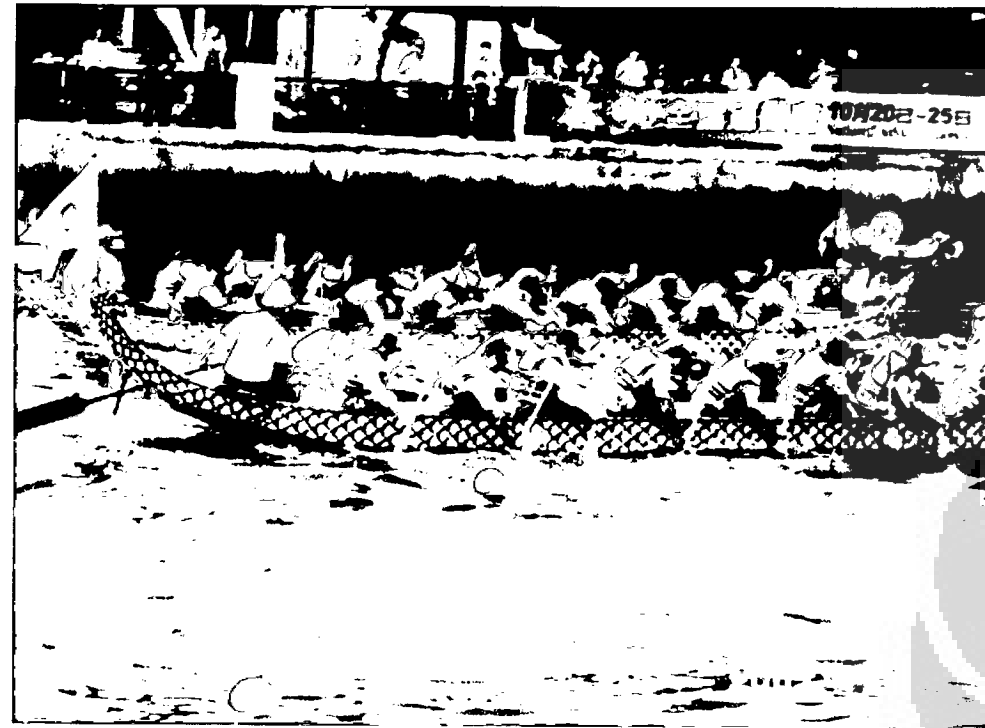
festival di kali besar...

Selain daftar pertunjukan sebelumnya, perlu dipikirkan program-program pertunjukan yang secara khusus berhubungan langsung dengan kali sebagai wadah pertunjukan. Dengan adanya variasi pertunjukan di kali besar, maka pengunjung pun memiliki pilihan luas dalam menikmati wisata di kota tua. Semakin beragamnya pertunjukan, beragam pula tipe pengunjung yang akan hadir. Untuk itu saya membuat program khusus dengan nama :

FESTIVAL KALI BESAR JAKARTA

Festival ini saya rencanakan akan berlangsung ***tahunan*** dan dimasukkan dalam rangkaian program pemerintah pada perayaan ***Ulang Tahun Kota Jakarta***. Dengan ***pastinya waktu pelaksanaan*** festival ini, maka akan memudahkan wisatawan dalam merencanakan kegiatan wisatanya. Festival ini dibuat untuk mengenang Kali Besar sebagai sumbu utama dan cikal bakal Kota Jakarta saat ini. Tujuannya adalah agar penduduk Jakarta kembali berkegiatan di kali besar dan ***sadar akan sejarah kotanya***. Kota tua diambil sebagai latar belakang, selain faktor sejarahnya, juga untuk menambah daya tarik wisatawan. Jenis pertunjukan yang dipertontonkan adalah jenis yang ***tidak asing dilakukan*** di Indonesia sehingga ***mudah diterima masyarakat banyak*** dan menarik wisatawan mancanegara karena sangat ***khas Indonesia***. Sebagian besar pertunjukan tersebut bersifat ***adu cepat*** sehingga pengunjung merasa terlibat dari segi ***fisik dan emosi***. Tipe perlombaan akan dibuat dengan ***nilai hadiah dan skala yang besar*** sehingga menjadi acara yang ditunggu-tunggu dan mampu menyedot peserta lomba dan pengunjung dalam jumlah yang besar. Sebagian lomba memang datang dari kebudayaan China, tapi tetap dimasukkan karena kebudayaan China telah lama menjadi bagian dari perkembangan Kota Jakarta.

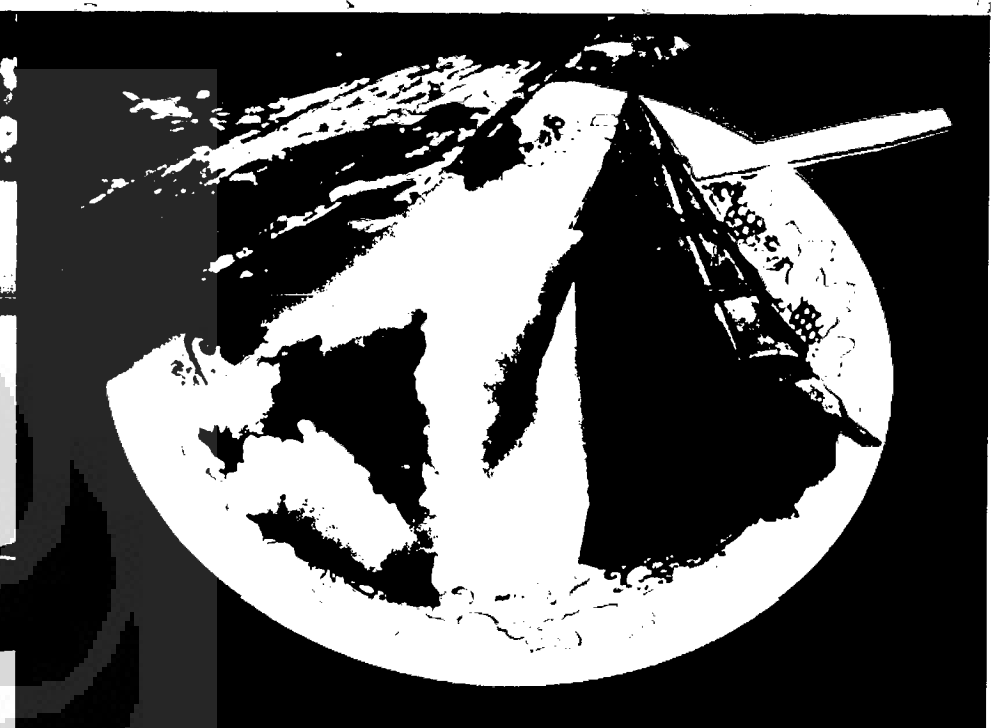
festival di kali besar..



Lomba Perahu Naga



Lomba Tangkap Bebek



Lomba Lempar Bacang



Lomba Perahu Pinang

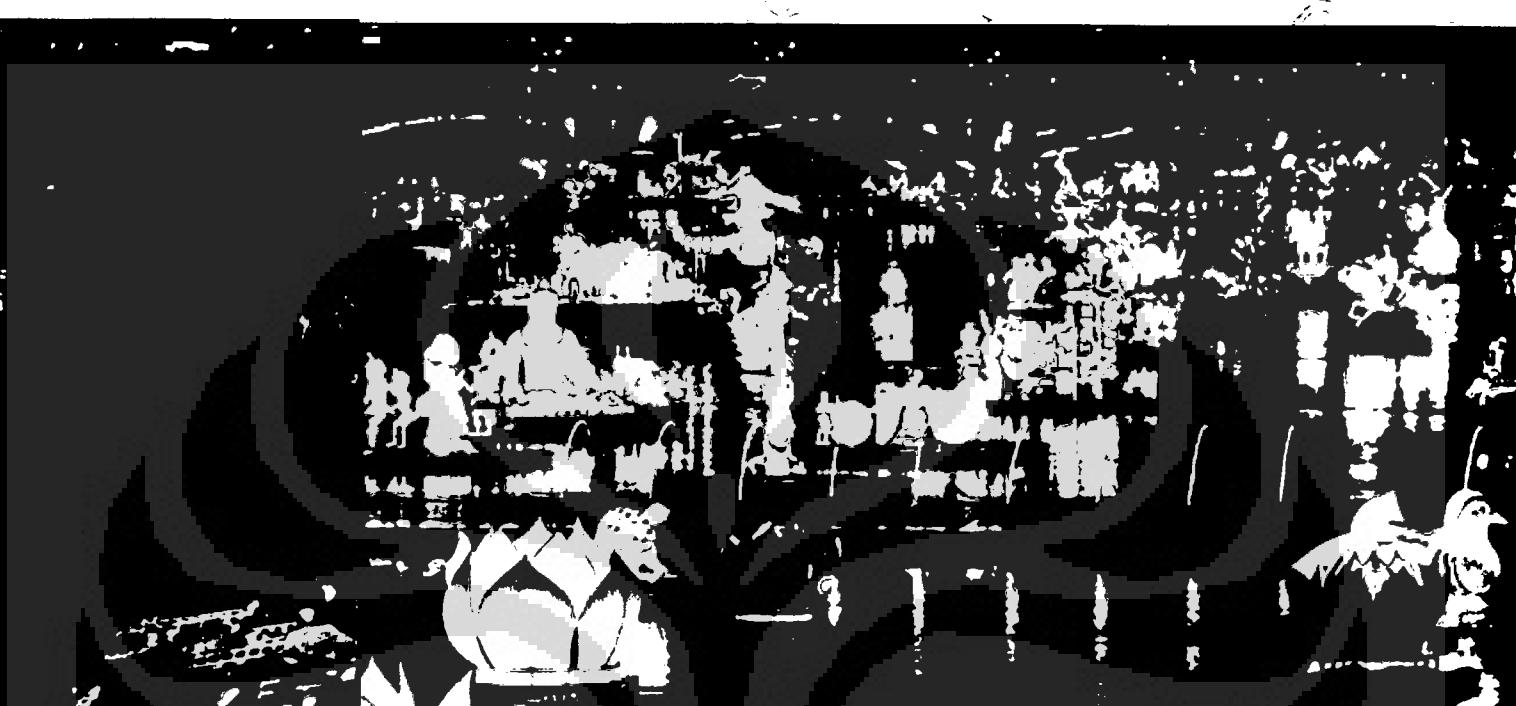


Lomba Perahu Hias



Lomba Gebuk Bantal

festival di kali besar..



Pawai ini terdiri dari instalasi- instalasi seni yang dilombakan. Sengaja waktu dipilih pada malam hari untuk menghidupkan kota tua ketika malam tiba. Setiap instalasi dilengkapi dengan tema-tema lokal dan mampu berpendar sehingga menjadi tontonan yang menarik.

Pertunjukan Teatrikal VOC

Pawai Malam Hari

Pertunjukan ini akan berkisah tentang segala yang berhubungan dengan VOC. Bagaimana mereka masuk ke Indonesia, kehidupan pada masa itu dan cara-cara mereka berdagang sampai konflik-konflik dengan penduduk setempat (Indonesia dan China). Pertunjukan ini dilakukan di atas kali dengan dukungan satu panggung terapung dan beberapa perahu. Setting ceritanya akan berpindah-pindah dari panggung ke perahu dan sebaliknya untuk menambah daya tarik pertunjukan ini.

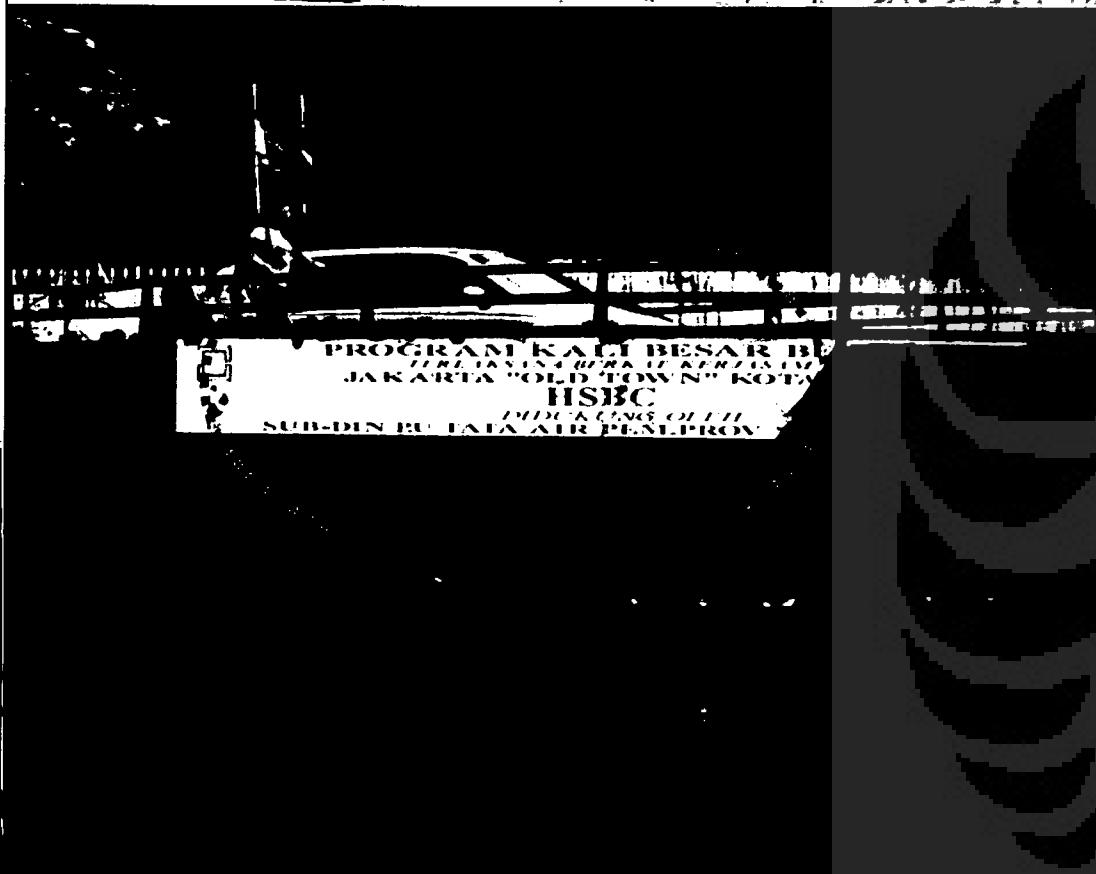


Tempat Makan Terapung

Perahu Wisata

program penanganan kali besar..

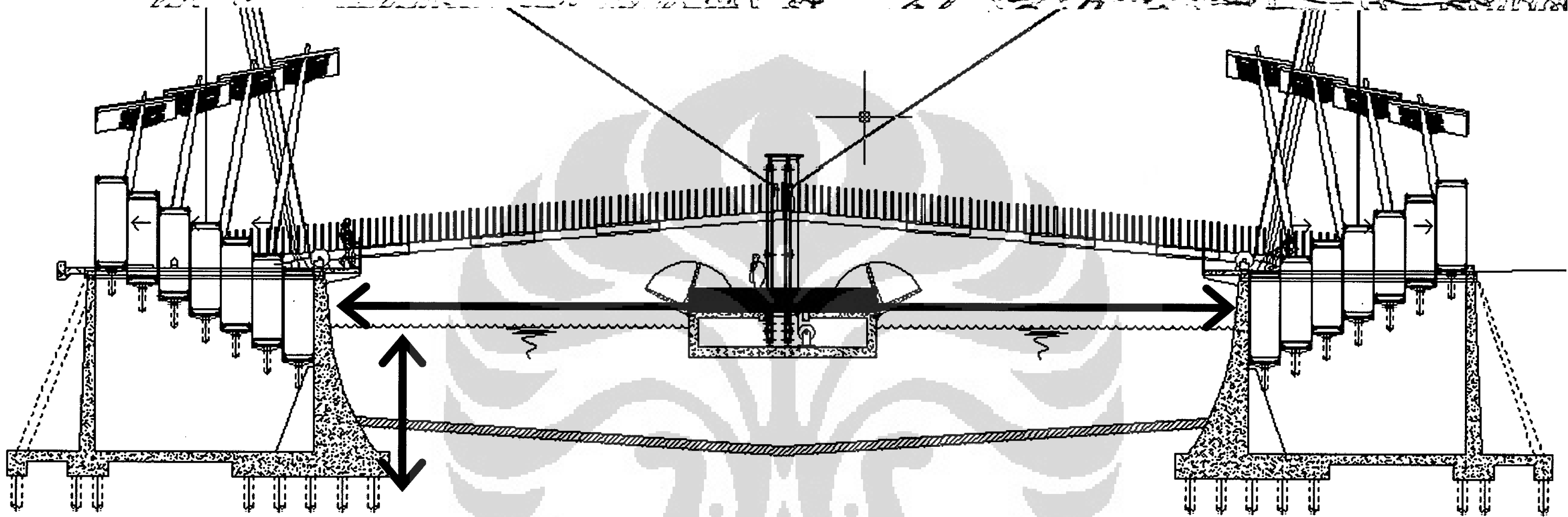
Mengingat kegiatan festival kali besar seluruhnya mengambil tempat di kali besar, maka perlu penanganan lebih jauh terhadap kualitas kali besar itu sendiri. Hal ini perlu dilakukan sebagai prasyarat untuk sebuah kegiatan di kali agar dapat berlangsung dengan baik. penanganan itu meliputi :



Kedua, adalah program peninggian kolong jembatan. Hal ini dimaksudkan agar perahu dayung dan peserta festival dapat lewat dengan nyaman. Kondisi sekarang, balok jembatan terlalu tebal dan terdapat kolom penyangga di tengah kali. Kondisi ini diisiasi dengan mengganti struktur jembatan yang menggunakan struktur yang lebih tipis dan bebas kolom penyangga. kolom penyangga dapat diganti dengan menggunakan struktur kabel tarik.

Pertama, adalah program pembersihan kali. Sebenarnya, didanai oleh salah satu bank swasta, program ini masih berlangsung sampai sekarang tetapi hanya seputar pembersihan kali dari sampah saja. Pembersihan yang dimaksud adalah secara menyeluruh, mulai dari sampah sampai ke penanganan kualitas air kali itu sendiri. Dengan sistem tertentu, air kali dibuat bersirkulasi dan di ujung-ujung kali dibuat penyaring sampah agar tidak bau.

program penanganan kali besar..



Agar peserta-perahu dayung dapat leluasa mendayung, maka kedalaman kali perlu digali lebih dalam lagi. Kondisi sekarang kedalaman kali kurang lebih 1-1,5 meter sehingga perlu digali sampai mencapai kedalaman 2-3 meter. Penggalan ini juga untuk membersihkan sampah-sampah yang mengendap di dasar kali. Kali besar sudah memiliki lebar yang cukup (sekitar 25-30 meter) untuk dilalui 2-3 perahu berjejer. Lomba Perahu dayung menganut sistem satu lawan satu dengan sistem gugur sehingga mampu menghemat tempat. Panjang lintasan untuk lomba perahu bervariasi antara 100, 250, 500 sampai 2000 meter. Kali besar memiliki panjang sekitar 600 meter



Panjang perahu 10 – 12 meter

dampak ruang festival terhadap sekitarnya...

1. Hidupnya Ruang Sekitar

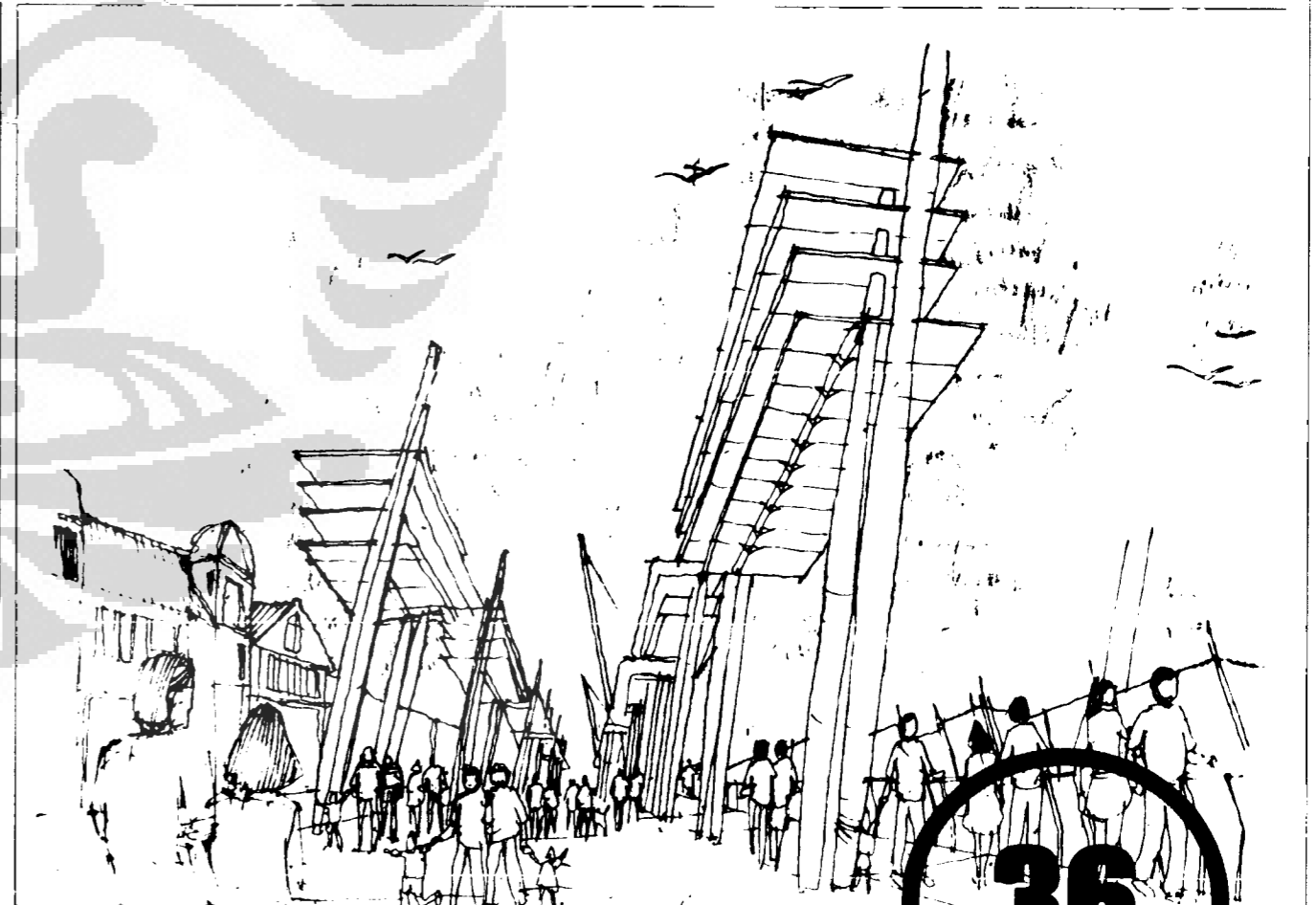
Dengan adanya ruang festival dan kegiatan yang rutin diselenggarakan diharapkan berdampak kepada munculnya kegiatan-kegiatan baru pada bangunan-bangunan tua di sekitarnya. Jumlah manusia yang berkumpul di ruang festival membuat hal tersebut menjadi mungkin.

2. Lingkungan Lebih Terjaga

Dengan digunakannya kali besar untuk berkegiatan, maka kualitas kali besar akan lebih terjaga. Sistem-sistem pengaturan tertentu dapat membuat kali besar tidak menjadi berbau karena tumpukan sampah. Pandangan manusia terhadap kali sebagai daerah belakang diharapkan berubah karena telah menjadi pusat kegiatan festival di kota tua Jakarta.

3. Terhadap Bangunan Tua

Ruang festival dirancang seminimal mungkin akan menimbulkan kerusakan pada bangunan tua di sekitarnya. Ruang ini tidak bersifat masif dan dibuat seringan mungkin. Desainnya sendiri pun terlihat kontras untuk menambah nilai kawasan dan untuk menunjukkan adanya perbedaan waktu, dulu dan sekarang. Bangunan tua di sekitarnya diperlakukan sebagai latar belakang. Elemen-elemen ruang festival yang dapat terbuka dan tertutup menjadi pertunjukan seni tersendiri. Apabila tertutup, elemen tersebut akan menjadi 'street furniture' yang menarik karena mampu berubah fungsi menjadi 'sculpture-sculpture' dan penerangan jalan.



skenario penahapan pembangunan...

Pelaksanaan pembangunan Ruang Festival di Kota Tua Jakarta akan memakan biaya yang cukup besar karena ruang ini sebagian besar didukung oleh teknologi tinggi yang mampu bergerak. Untuk itu perlu dipikirkan sebuah skenario yang terpadu dan berkelanjutan dalam mewujudkan ruang festival ini. Skenario itu antara lain :

1. Konsorsium

Kota Tua Jakarta adalah sebuah kawasan yang luas. Di dalamnya terdapat bangunan-bangunan tua dengan *kepemilikan* yang *berasal dari berbagai kalangan, pribadi dan pemerintah*. Dengan tujuan yang sama, mereka perlu membentuk sebuah konsorsium yang diberi kekuasaan penuh dan indenpenden untuk *mengelola* asetnya secara *bersama-sama*. Insentif diberikan sesuai dengan besarnya lahan yang mereka miliki. Dengan begini, pembangunan kota tua *tidak akan berjalan sendiri-sendiri* dan manfaatnya akan lebih terasa secara kawasan. Pembangunan di *satu titik* akan berguna untuk kemajuan kawasan secara *keseluruhan*. Kasus yang bisa dijadikan referensi adalah kawasan komersial *Far East Square* di *Singapura*.

2. Program Pemerintah

Dalam rangka mempromosikan pariwisata Indonesia, pemerintah mencanangkan program "*Visit Indonesia Year 2008*". Untuk mendukung program tersebut, pemerintah DKI Jakarta pun harus mempersiapkan potensi pariwisata di daerahnya.

Program ini diprediksikan berlangsung setiap *5 tahun sekali*, sesuai dengan masa jabatan di Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Sesuai dengan siklusnya, pembangunan ruang festival juga akan dilakukan secara *bertahap*. Mulai dari tahun *2008*, diharapkan ruang festival di kota tua jakarta siap menghadapi program pemerintah selanjutnya di tahun *2013* atau *2018*.

3. Uji Coba Pembangunan (Test Case)

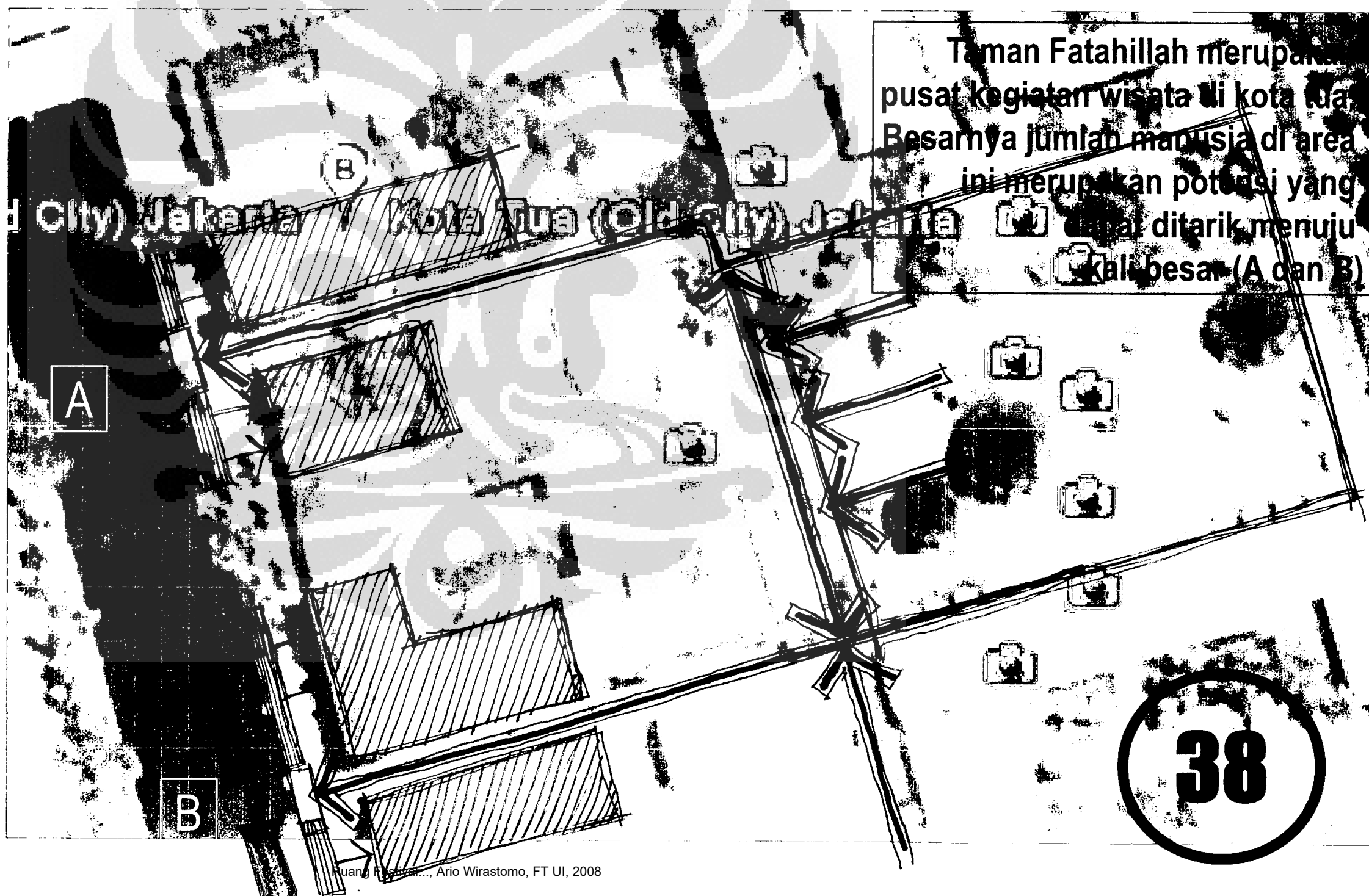
Deskripsi lebih detail terdapat di lembar berikutnya.

skenario penahapan pembangunan..

Tahap Pertama

Tahap pertama pembangunan akan dilaksanakan pada tahun 2008. Mengingat besarnya ruang festival dari segi luasan dan biaya, maka ruang ini dibagi ke dalam **5 tahap** pembangunan. Dengan asumsi per tahap sekitar **2 tahun**, maka ruang festival di kota tua jakarta akan siap beroperasi secara penuh pada program **'Visit Indonesia Year 2018'**.

A dan B adalah pembangunan ruang festival tahap pertama. Strateginya adalah membangun di tempat manusia berpotensi untuk berkumpul. Dalam kasus ini, manusia berpotensi datang dari arah Taman Fatahillah. Dengan adanya beberapa program acara yang dibuat, diharapkan dapat membuat kedua tempat ini ramai dikunjungi wisatawan secara rutin. Dengan begitu, ruang-ruang kosong pada bangunan tua di sekitarnya (yang diarsir) menjadi terisi oleh kegiatan lain. Pada A dan B masing-masing diletakkan tribun dan panggung terapung.



skenario penahapan pembangunan...



© 2008 Europa Technologies
© 2008 Digital Globe

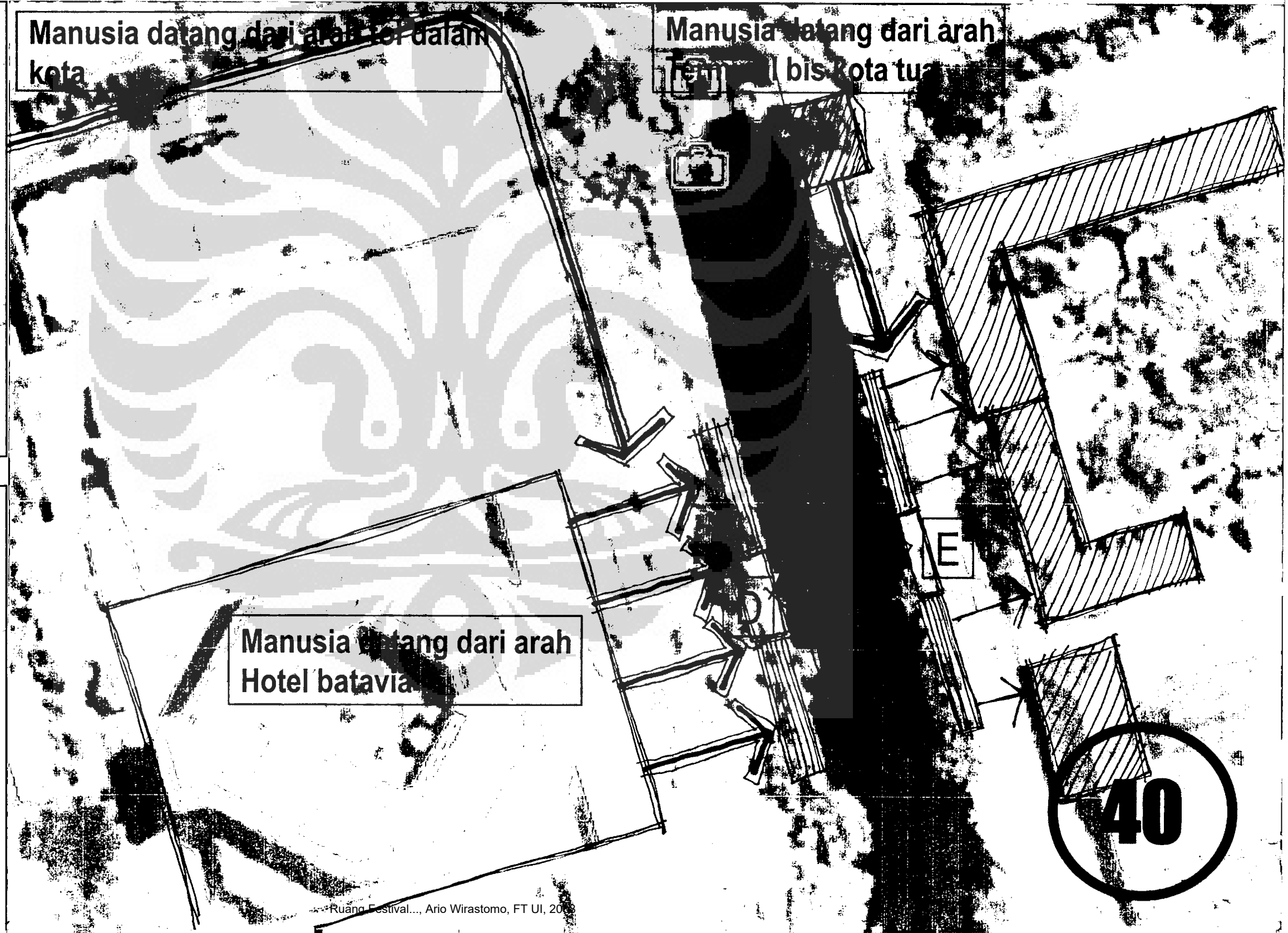
Area pengembangan C meliputi tribun dan dua buah panggung terapung. Area ini coba memanfaatkan kumpulan manusia yang datang dari arah Stasiun kota dan halte transjakarta. Seiring dengan berkembangnya area ini, nantinya akan menjadi satu kesatuan ruang festival dengan area A dan B

Manusia datang dari arah stasiun Kota dan halte transjakarta

skenario penahapan pembangunan...

Area D menunjukkan ruang festival tahap ketiga yang akan dibangun. D dipilih berdasarkan kedekatannya dengan Hotel Batavia sebagai tempat menetap sementara bagi para wisatawan dalam jumlah besar. Diharapkan kedekatannya ini mampu menciptakan kegiatan yang saling mendukung.

Area E adalah pengembangan selanjutnya setelah area D. Kegiatan yang telah berjalan di D akan menjadi potensi untuk ditarik menuju ke E. Dengan strategi yang sama, diharapkan bangunan di sekitar E akan terpicu untuk berkembang. D dan E akan dihubungkan dengan jembatan penyeberangan.



Kota Tua (Old City) Jakarta

Kota Tua (Old City)

Skenario penahapan pembangunan...

Setelah area A, B, dan C berkembang, maka langkah selanjutnya adalah mendistribusikan dan menghubungkan kegiatan dan jumlah manusia ke area F dan G. Keduanya akan dihubungkan dengan menggunakan jembatan penyeberangan. Diharapkan dengan memaksimalkan pergerakan di antara dua sisi kali akan membawa dampak yang positif terhadap perkembangan bangunan tua di sekitar ruang festival.

Selanjutnya, secara bertahap pula, area A, B, C, F, dan G akan menjadi sebuah satu kesatuan ruang festival.



Terminal

Hotel Katavia

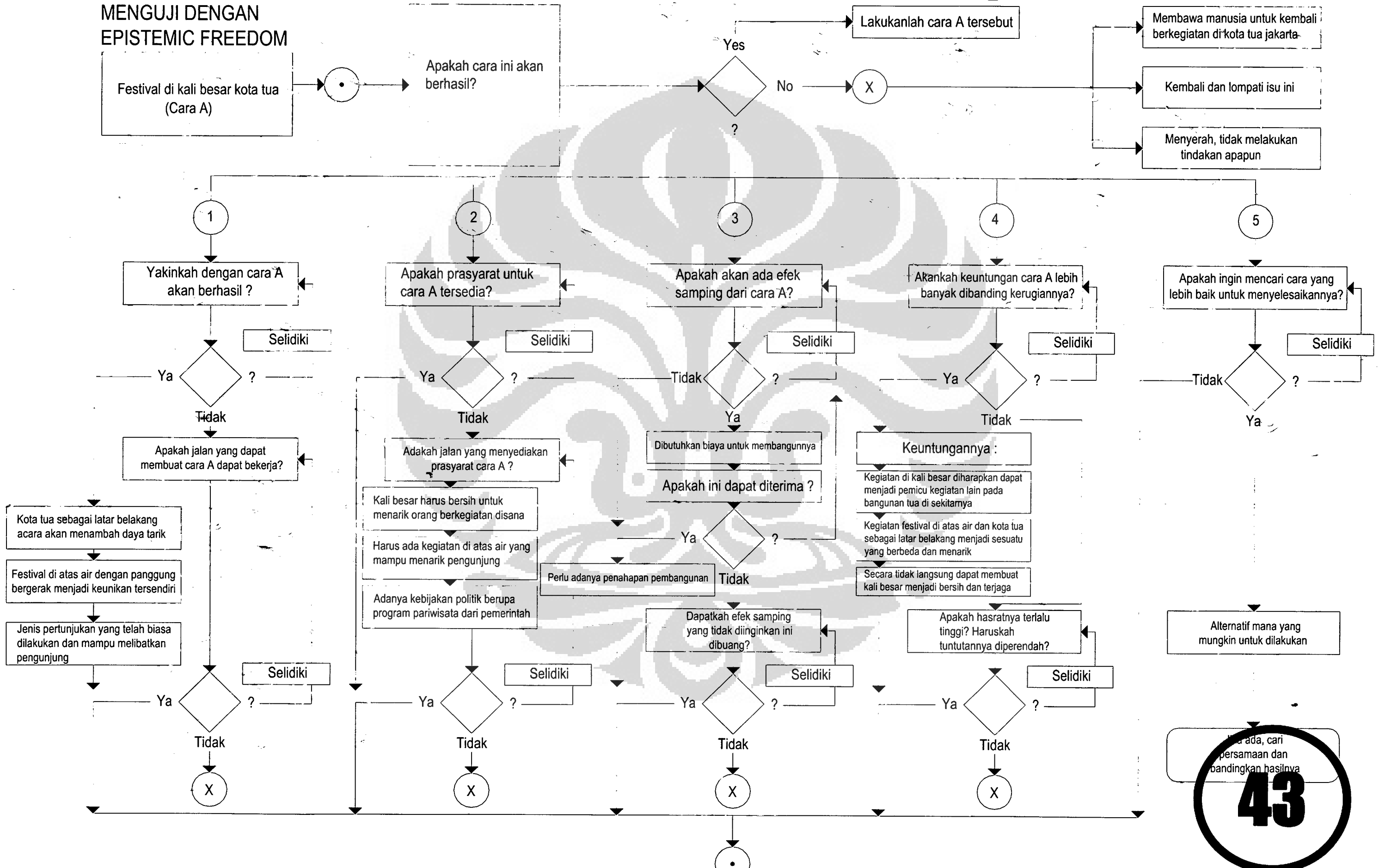
Skema Tahap penahapan pembangunan...

Selain menghubungkan kedua sisi kali besar, ruang festival Juga diharapkan dapat menjadi penghubung antara dua Penggal kali besar, yaitu penggal utara dan selatan. Terdapat dua kutub tempat berkumpulnya manusia, yaitu pada bagian utara (hotel dan terminal) dan bagian selatan (taman fatahillah dan stasiun). Dua kutub ini menjadi pusat kegiatan festival di kota tua dan memiliki daya tarik masing-masing. Dengan begitu, pergerakan manusia di antara dua kutub tersebut menjadi maksimal. Hal ini yang memicu munculnya ruang festival diantaranya sebagai tahapan pembangunan yang terakhir.

Kota Tua (Old City) Jakarta

epistemic freedom...

MENGUJI DENGAN EPISTEMIC FREEDOM



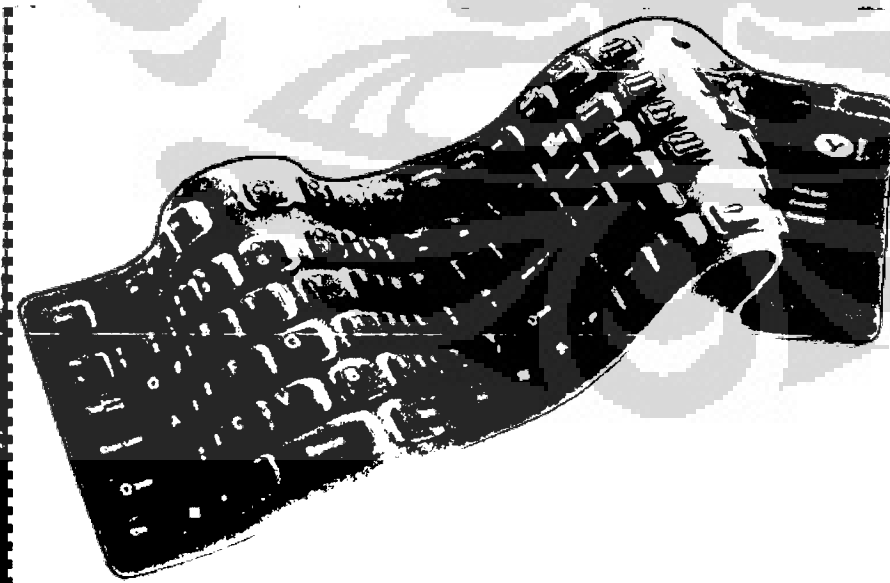
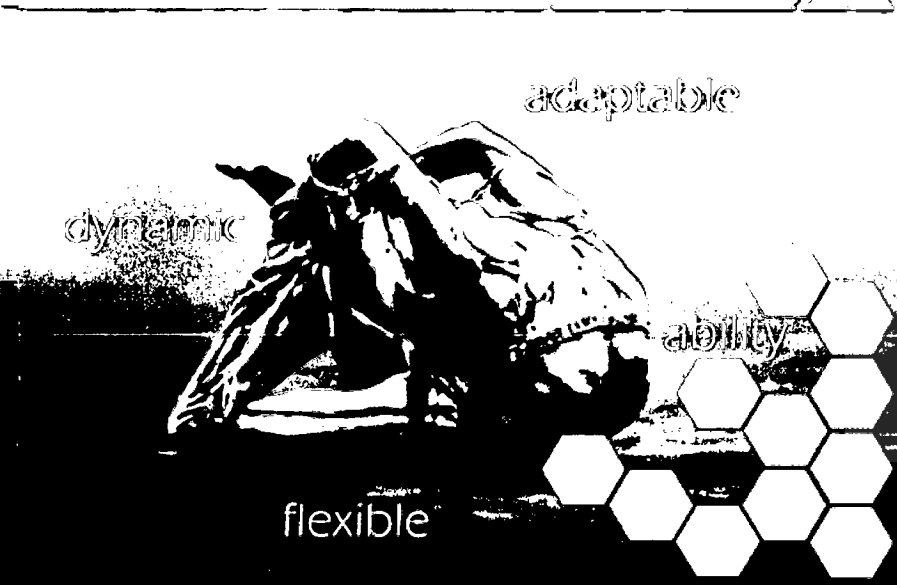
fleksibel...

Karakter fleksibel adalah memiliki *kemampuan untuk beradaptasi terhadap persyaratan dan kebutuhan yang baru, berbeda-beda dan selalu berubah-ubah.*

Memiliki sinonim dengan *Pliant*, yang berarti *mudah dipengaruhi dan cocok untuk beberapa macam kegunaan*

Memiliki sinonim juga dengan *Tractable*, yang berarti *mudah untuk diarahkan, diajarkan dan dikendalikan.*

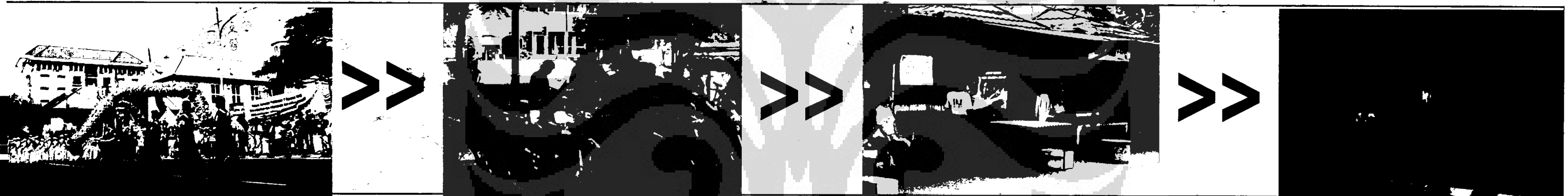
Juga berarti *mudah dibengkokkan*



arsitektur fleksibel itu...

arsitektur yang mampu *mewadahi beberapa kegiatan manusia yang berbeda-beda*

arsitektur yang memiliki *kemampuan untuk beradaptasi terhadap persyaratan dan kebutuhan yang baru, berbeda-beda dan selalu berubah-ubah*



arsitektur yang *berkembang dan menyusut, tergelar dan terlipat, tampil dan menghilang*

fleksibilitas kegiatan festival di kali besar...



Kegiatan festival selama ini dilaksanakan di *darat atau jalan raya* sehingga bersifat *kaku...* sesuai dengan karakteristik jalan raya yang *keras...*



Memindahkan kegiatan festival ke *Kali Besar* atau ke *air*. Sifat air yang *cair* dan *lembut* mendukung kefleksibilitasan kegiatan festival di kota tua

Dengan *membagi-bagi* per jenis kegiatannya, maka pergerakannya pun mampu *mengalir lebih bebas* dan *mudah dikendalikan* sesuai keinginan

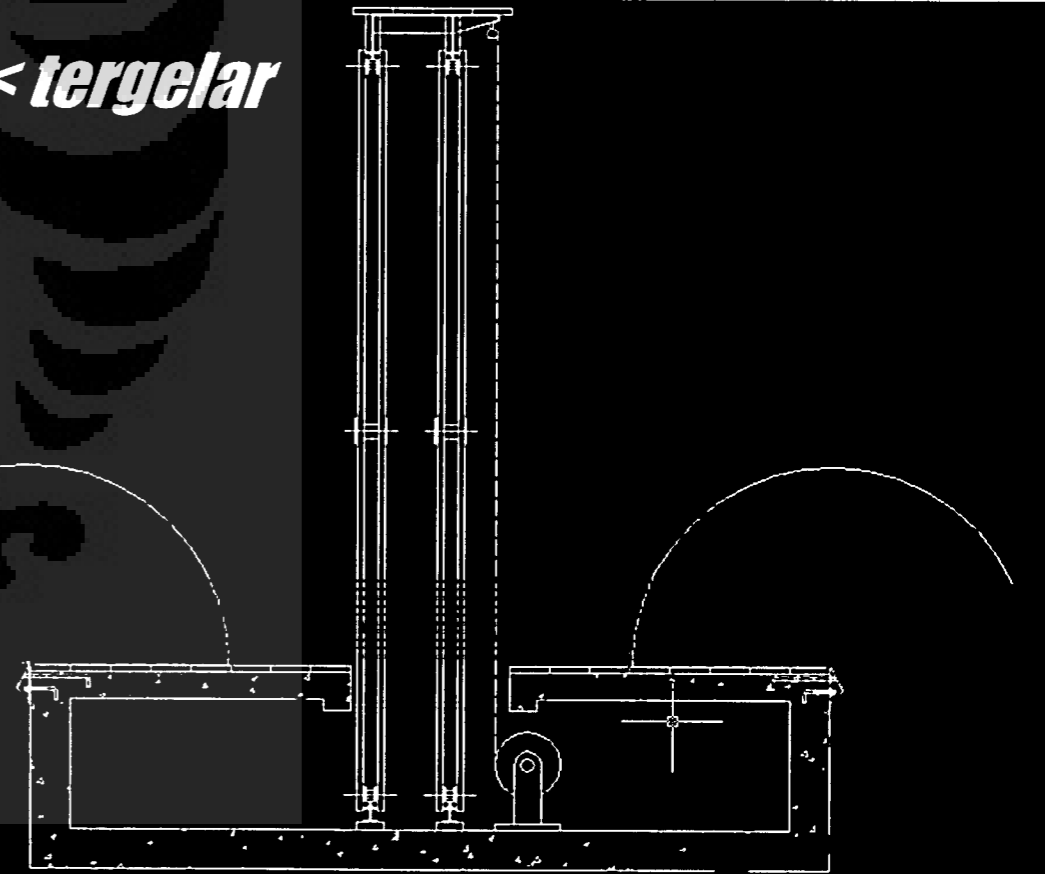
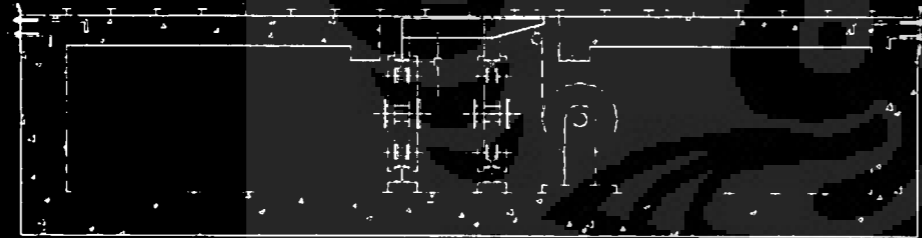
ruang-ruang festival..

panggung karnaval >> wayang >> musik >> layar film >> dermaga



Bagian panggung dapat *ditarik ke atas* untuk menggelar *gulungan layar* di dalam boks beton panggung. Pengaturan ini untuk menampung kegiatan yang membutuhkan layar seperti *pemutaran film* dan *teater*.

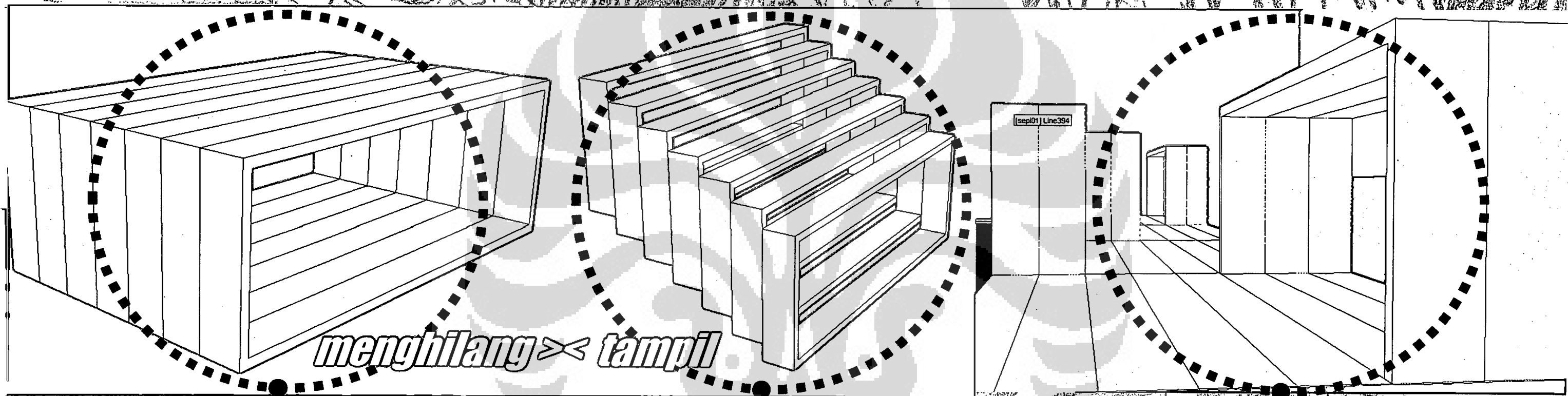
tergulung < tergelar



Setiap bagian acara sebuah festival ditampung pada sebuah *panggung terapung*. Panggung ini terbuat dari boks beton berongga dan dikendalikan oleh manusia dengan dibantu motor.

ruang-ruang festival...

tribun >> pedestrian >> ruang berdagang >> ruang mangkal



menghilang < tampil

Tribun untuk penonton dibagi dalam beberapa unit berbentuk kotak berongga. Dengan susunan tertentu sehingga tercipta sebuah ruang yang rata untuk beberapa kegiatan di atasnya.

Apabila sedang terjadi tontonan, unit-unit tersebut dapat bergerak naik sehingga membentuk sebuah susunan tribun penonton.

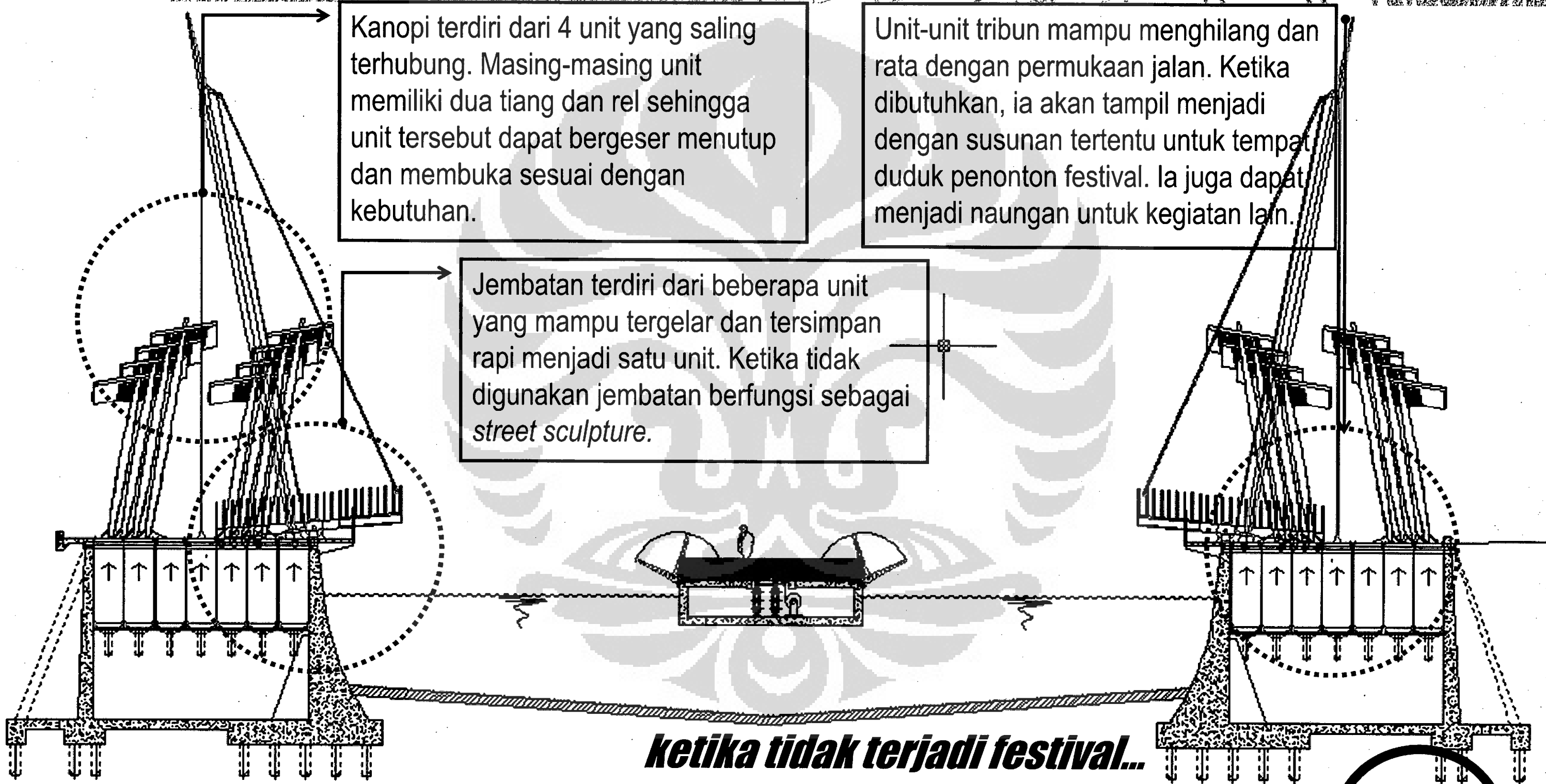
Setiap unitnya bergerak secara Independen naik dan turun sehingga dengan pengaturan tertentu dapat membentuk naungan-naungan untuk kegiatan yang lain.

ruang-ruang festival..

Kanopi terdiri dari 4 unit yang saling terhubung. Masing-masing unit memiliki dua tiang dan rel sehingga unit tersebut dapat bergeser menutup dan membuka sesuai dengan kebutuhan.

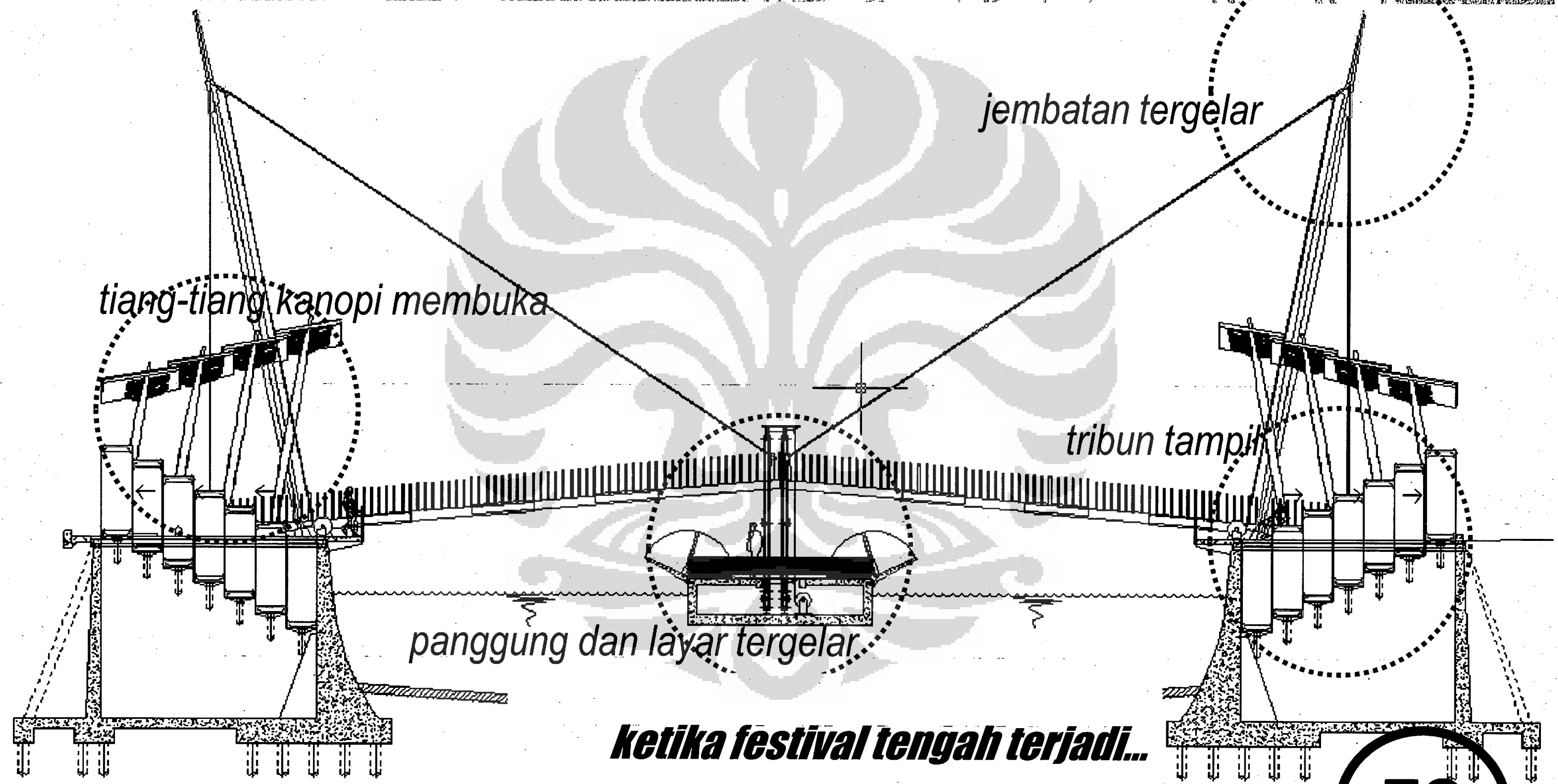
Unit-unit tribun mampu menghilang dan rata dengan permukaan jalan. Ketika dibutuhkan, ia akan tampil menjadi dengan susunan tertentu untuk tempat duduk penonton festival. Ia juga dapat menjadi naungan untuk kegiatan lain.

Jembatan terdiri dari beberapa unit yang mampu tergelar dan tersimpan rapi menjadi satu unit. Ketika tidak digunakan jembatan berfungsi sebagai *street sculpture*.



ketika tidak terjadi festival...

ruang-ruang festival..



ketika festival tengah terjadi..

ruang-ruang festival...

Kapal yang melintas di Kali-Besar menuju ke utara meninggalkan jejak pada permukaan air Kali Besar

fleksibel --- **mudah diberikan**

Arah jejak atau arah arus yang ditinggalkan oleh kapal yang melintas kemudian 'membengkokkan' ruang festival di sepanjang tepi Kali Besar searah arus

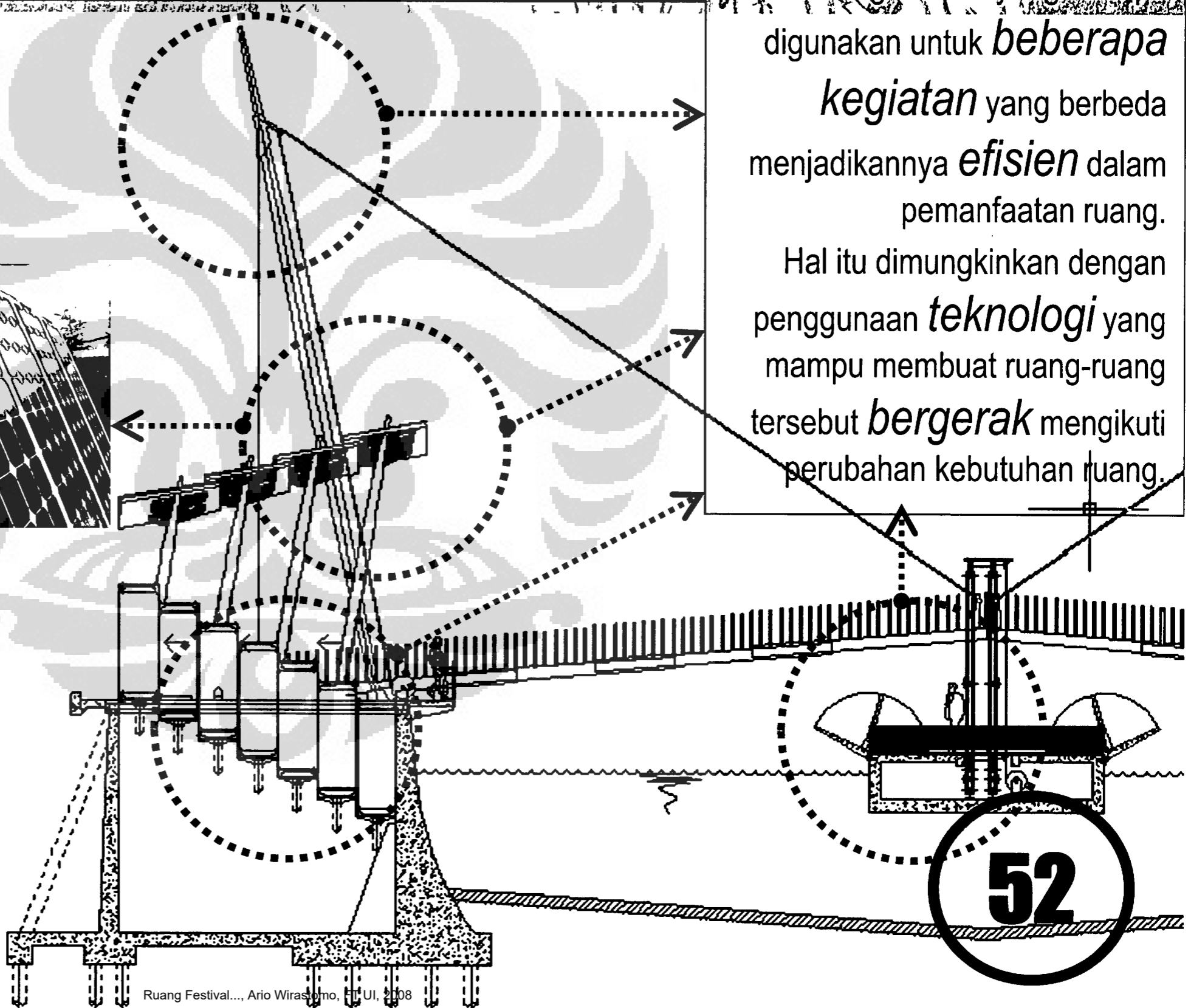
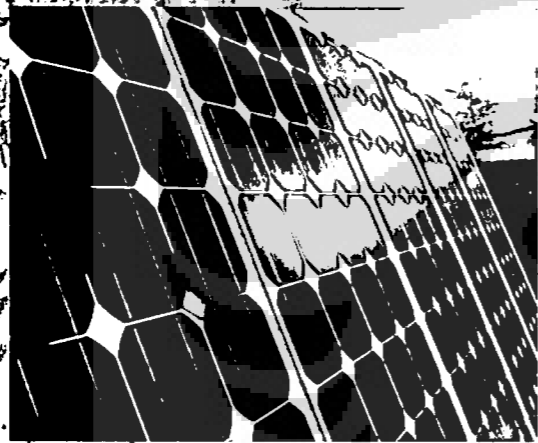
arah arus

arsitektur yang berkelanjutan...

eco technical logic + eco aesthetic logic

Ruang festival yang mampu digunakan untuk *beberapa kegiatan* yang berbeda menjadikannya *efisien* dalam pemanfaatan ruang. Hal itu dimungkinkan dengan penggunaan *teknologi* yang mampu membuat ruang-ruang tersebut *bergerak* mengikuti perubahan kebutuhan ruang.

Penutup atap/kanopi menggunakan *solar panel* sehingga sangat *efisien* dalam pemakaian *energi*

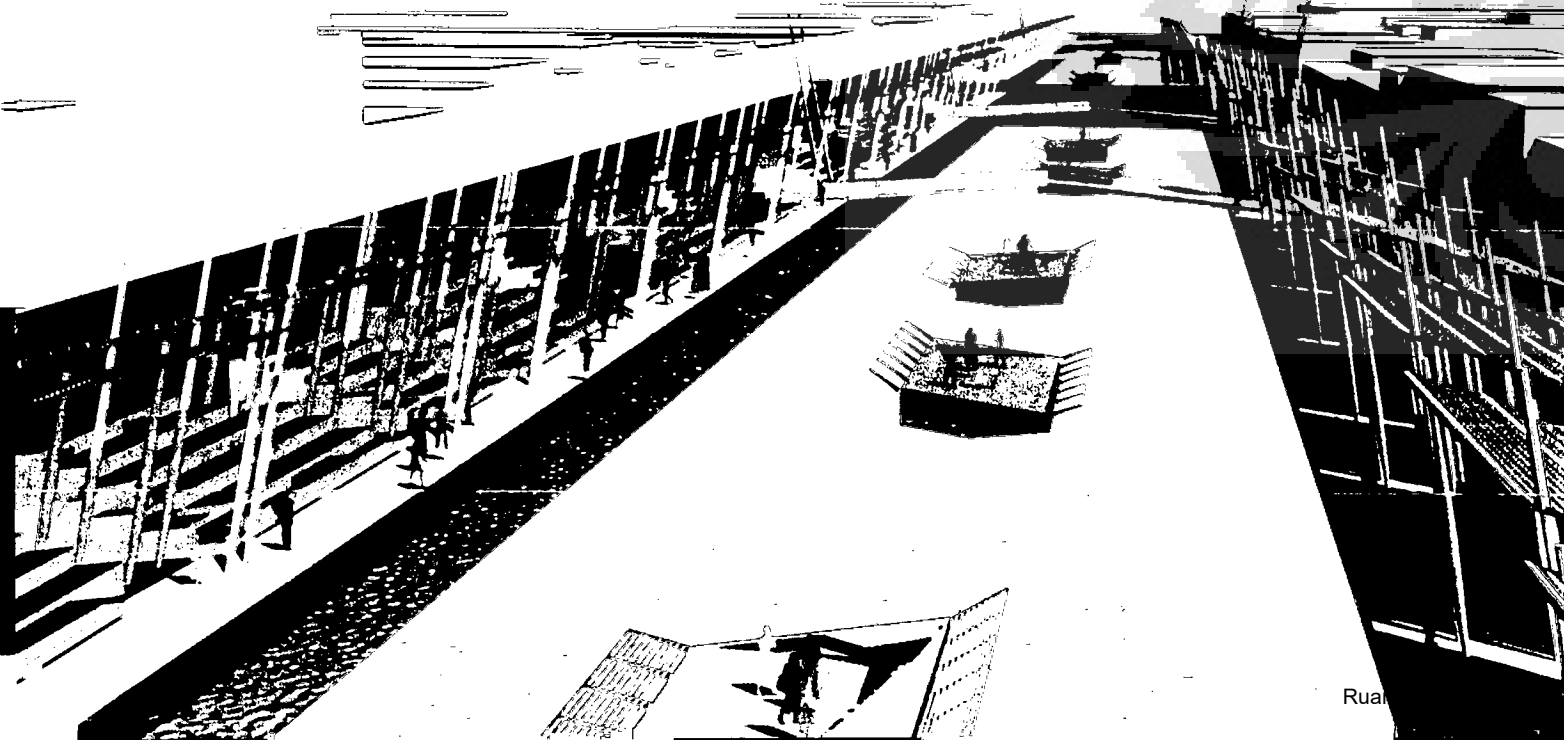


simulasi suasana...



panggung diam >> kanopi tertutup >> tribun tersimpan >> jembatan tergulung

tidak ada festival...



panggung bergerak >> kanopi terbuka >> tribun terangkat >> jembatan tergelar

festival berlangsung...

simulasi suasana...



layar terkembang >> kanopi terbuka >> tribun terangkat >> jembatan tergelar

pemutaran film...



panggung diam >> kanopi terbuka >> tribun terangkat >> jembatan tergelar

kios – kios makanan...



simulasi suasana...

panggung bergerak >> kanopi terbuka >> tribun terangkat >> jembatan tergelar



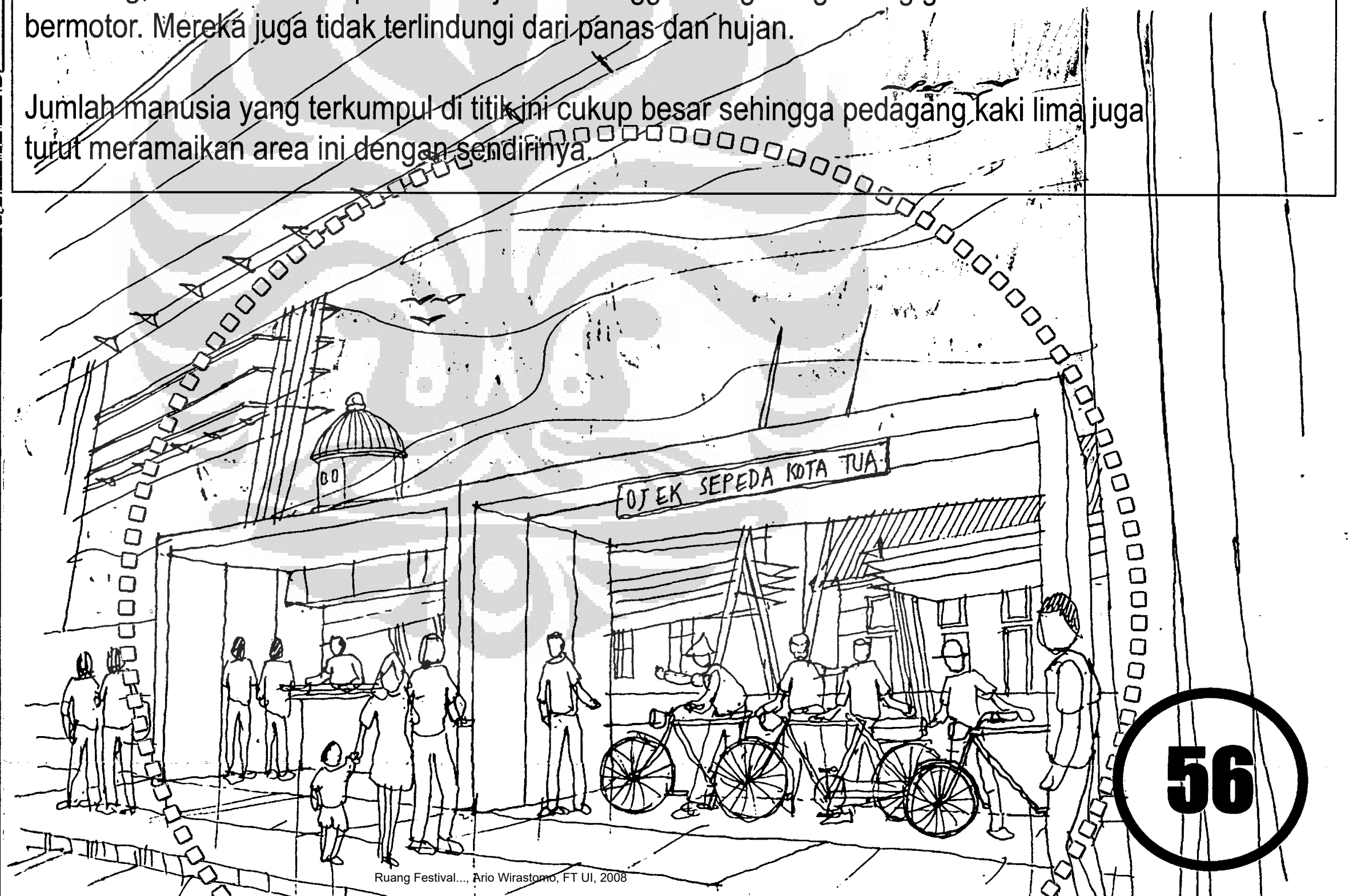
lomba perahu...

panggung diam >> kanopi terbuka >> tribun terangkat >> jembatan tergulung

ruang festival >> ruang keseharian >> shelter ojek...

Titik ini merupakan salah satu simpul transportasi terbesar di kawasan kota tua. Oleh karena itu, titik ini menjadi tempat mangkalnya penyedia jasa ojek, baik itu sepeda motor maupun sepeda kayu yang telah menjadi ciri khas kota tua. Kondisi sekarang, mereka menempati badan jalan sehingga mengurangi ruang gerak kendaraan bermotor. Mereka juga tidak terlindungi dari panas dan hujan.

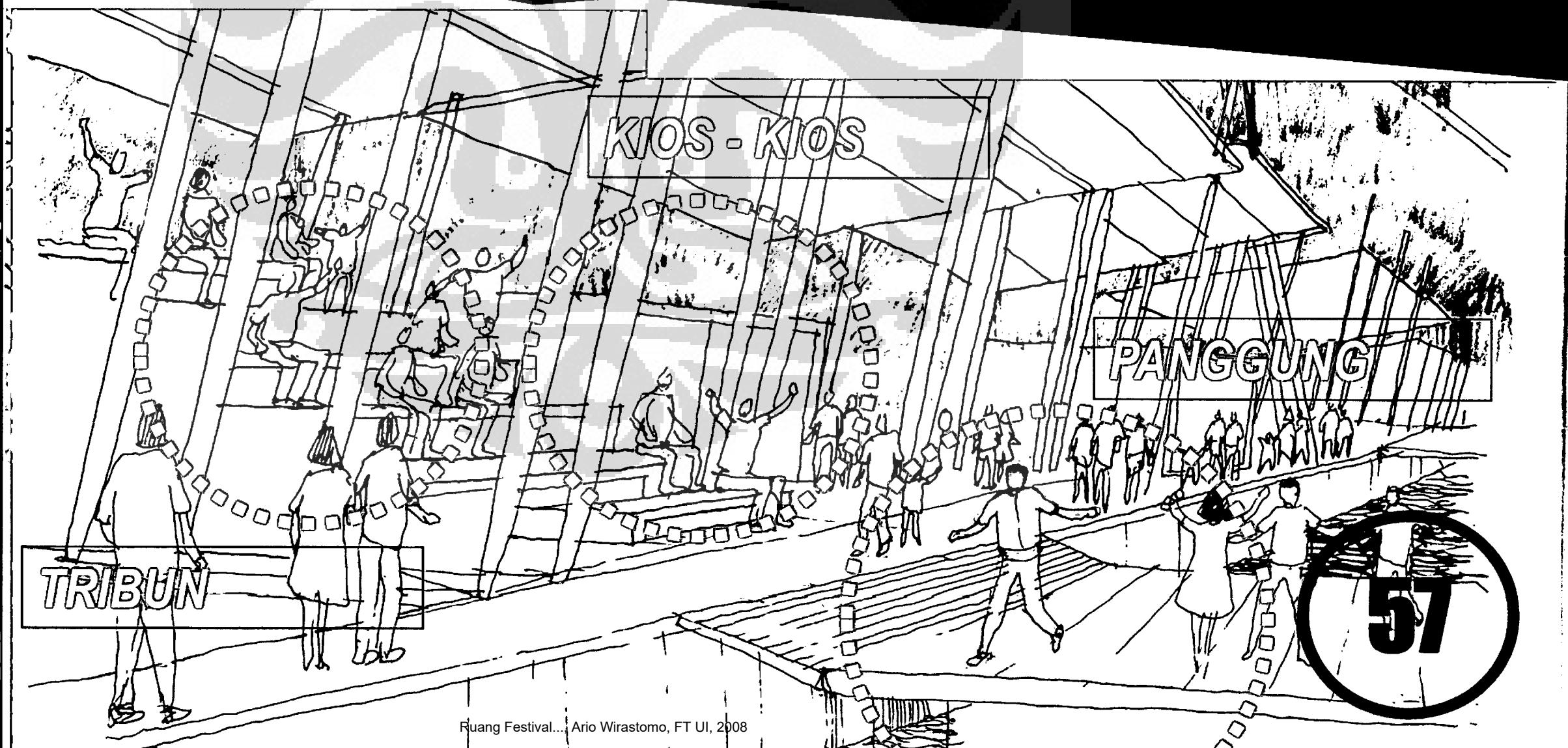
Jumlah manusia yang terkumpul di titik ini cukup besar sehingga pedagang kaki lima juga turut meramaikan area ini dengan sendirinya.



ruang festival >> ruang keseharian >> dangdut...

Penikmat musik dangdut duduk-duduk menikmati musik dan minuman dan makanan kecil

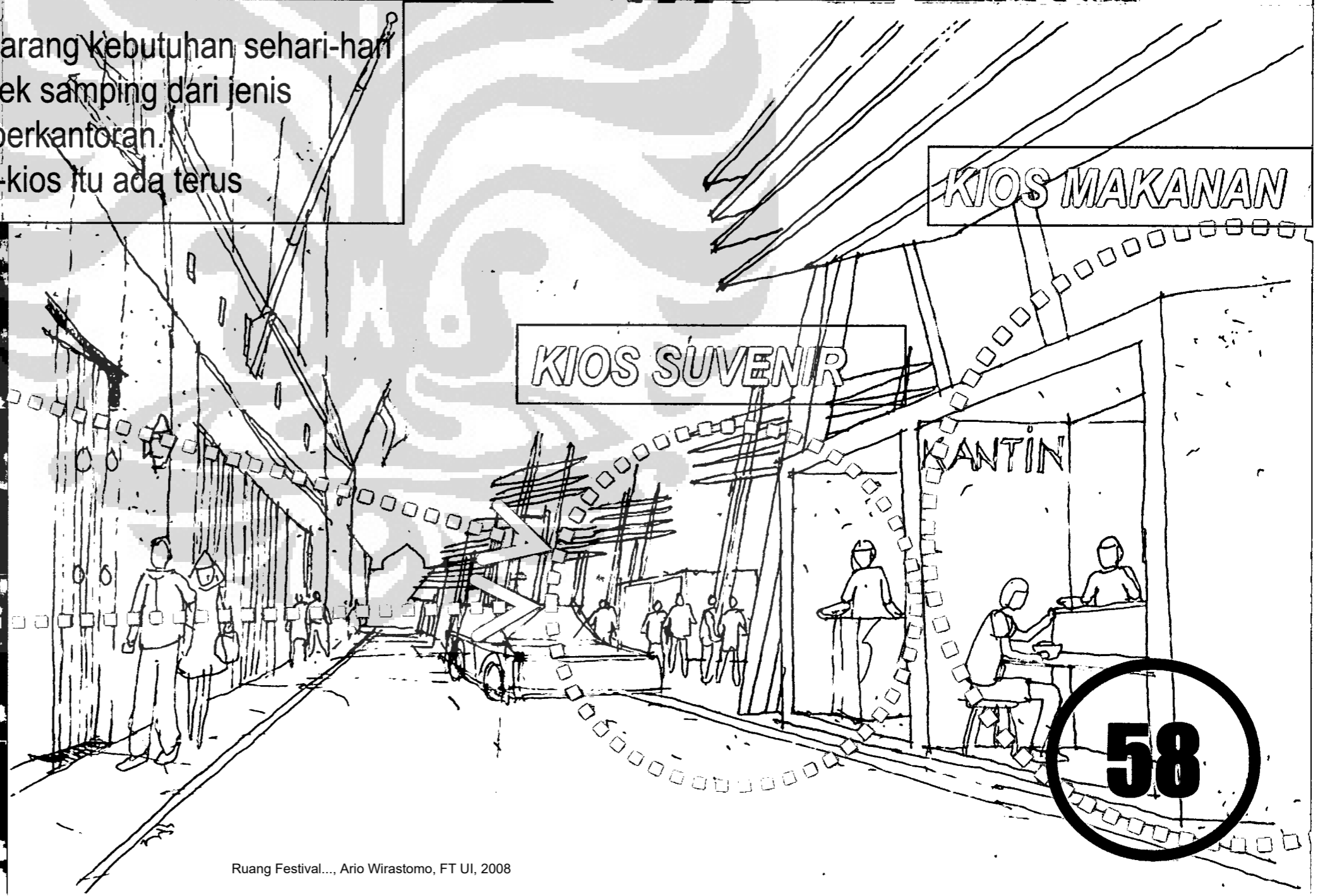
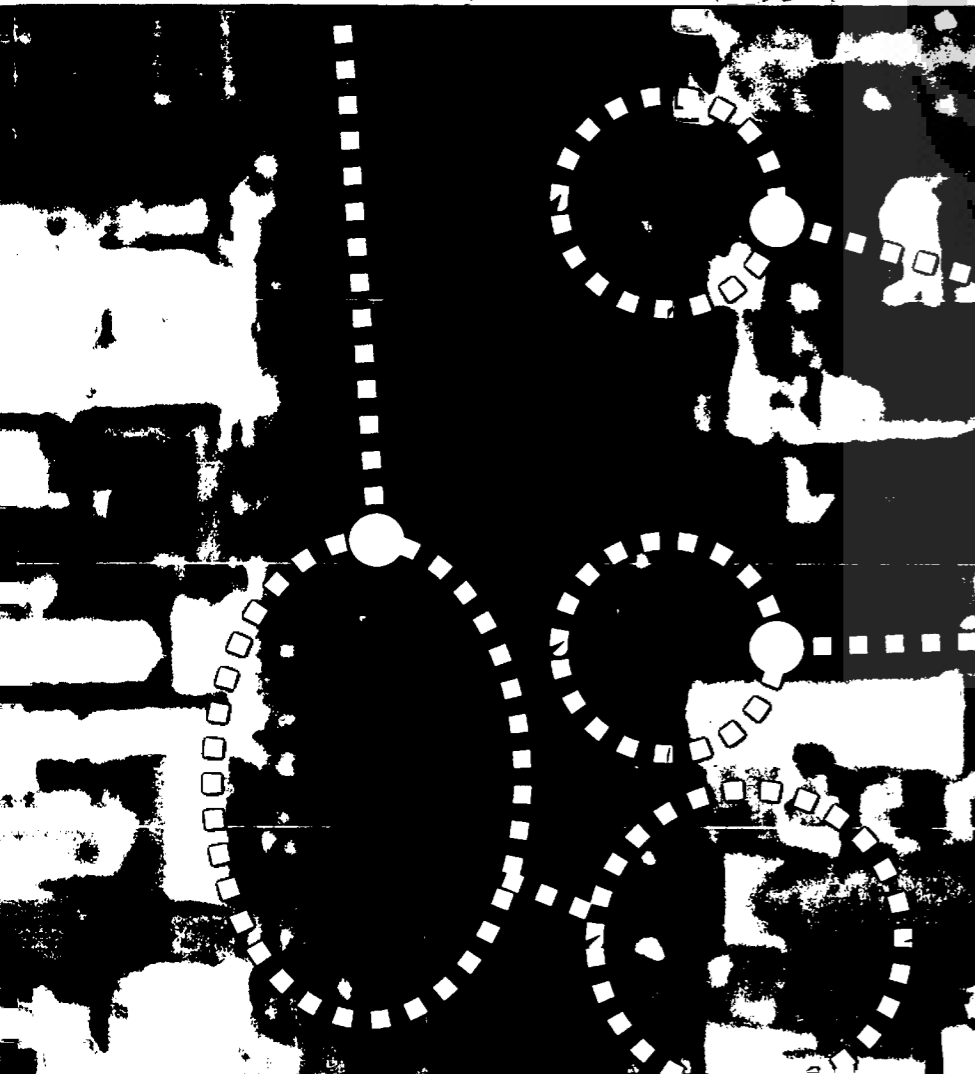
Pergelaran musik dangdut yang berlangsung setiap malam sampai pagi



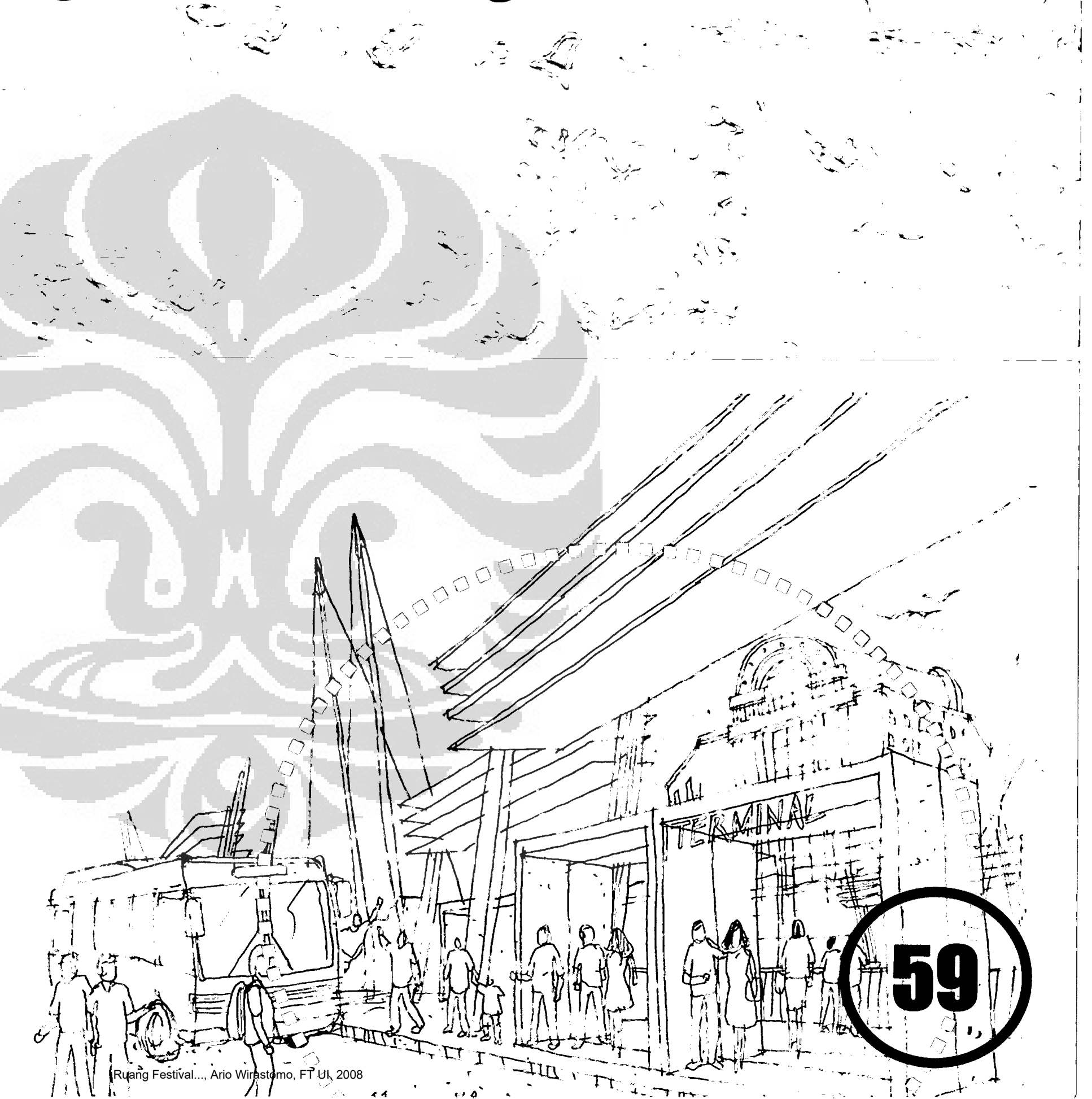
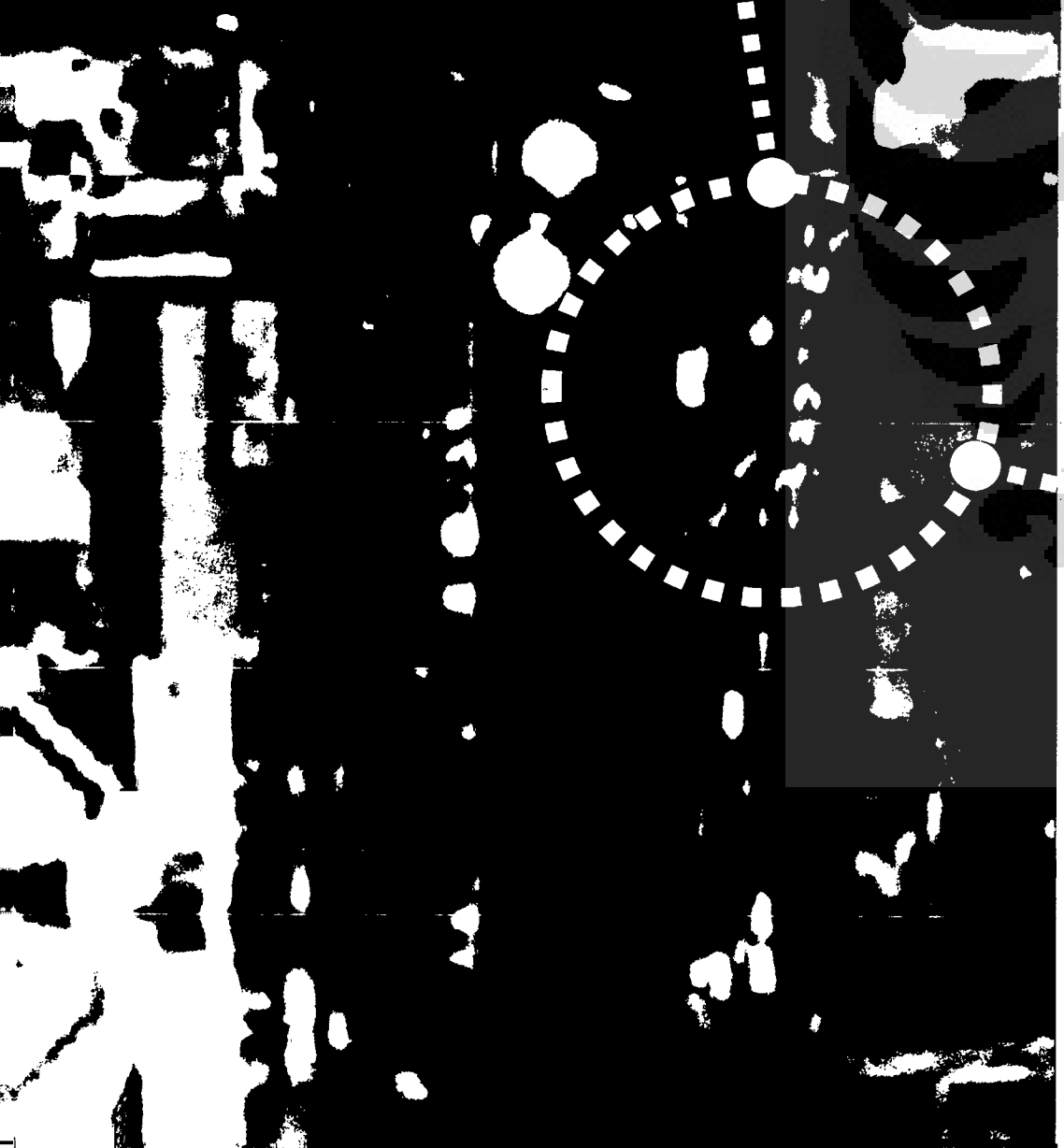
ruang festival >> ruang keseharian >> kios...



Selasar bangunan tua dipenuhi oleh kios barang kebutuhan sehari-hari dan kios makanan. Mereka ada sebagai efek samping dari jenis peruntukan bangunan di sekitarnya, yaitu perkantoran. Sifat perkantoran yang rutin membuat kios-kios itu ada terus



ruang festival >> ruang keseharian >> halte...



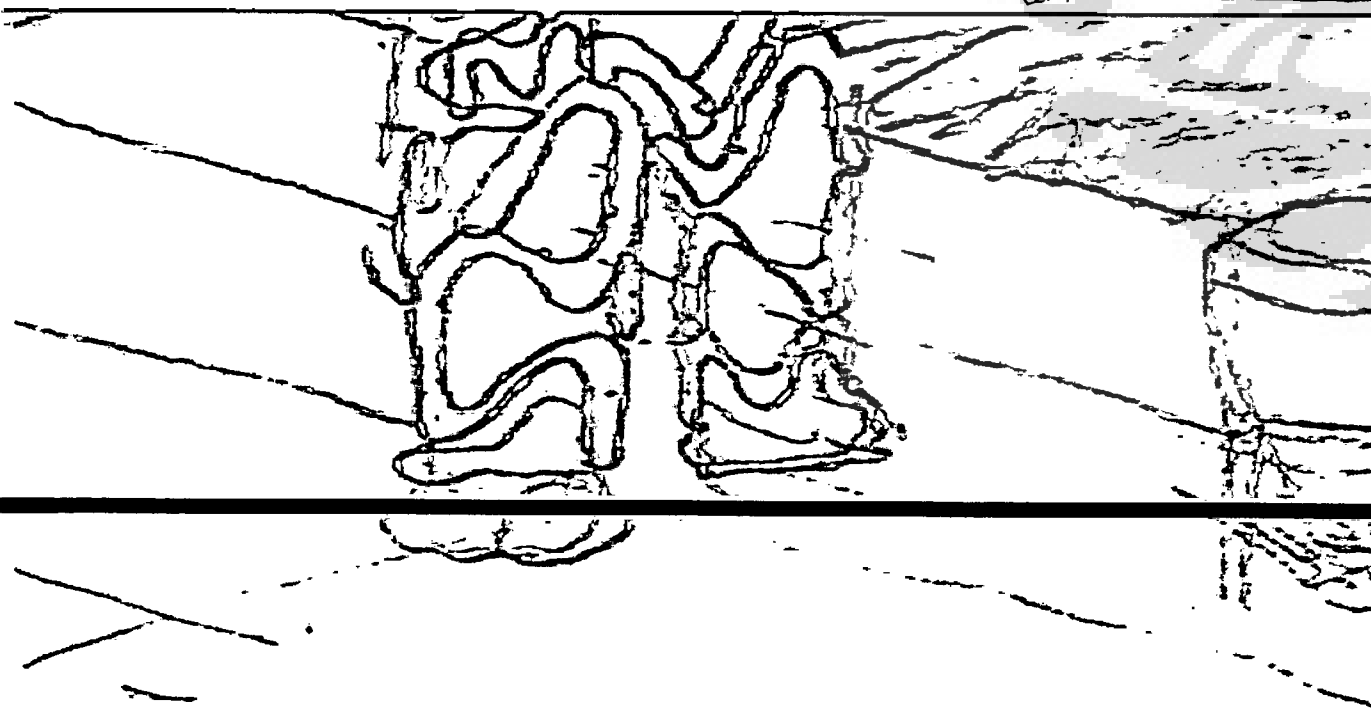
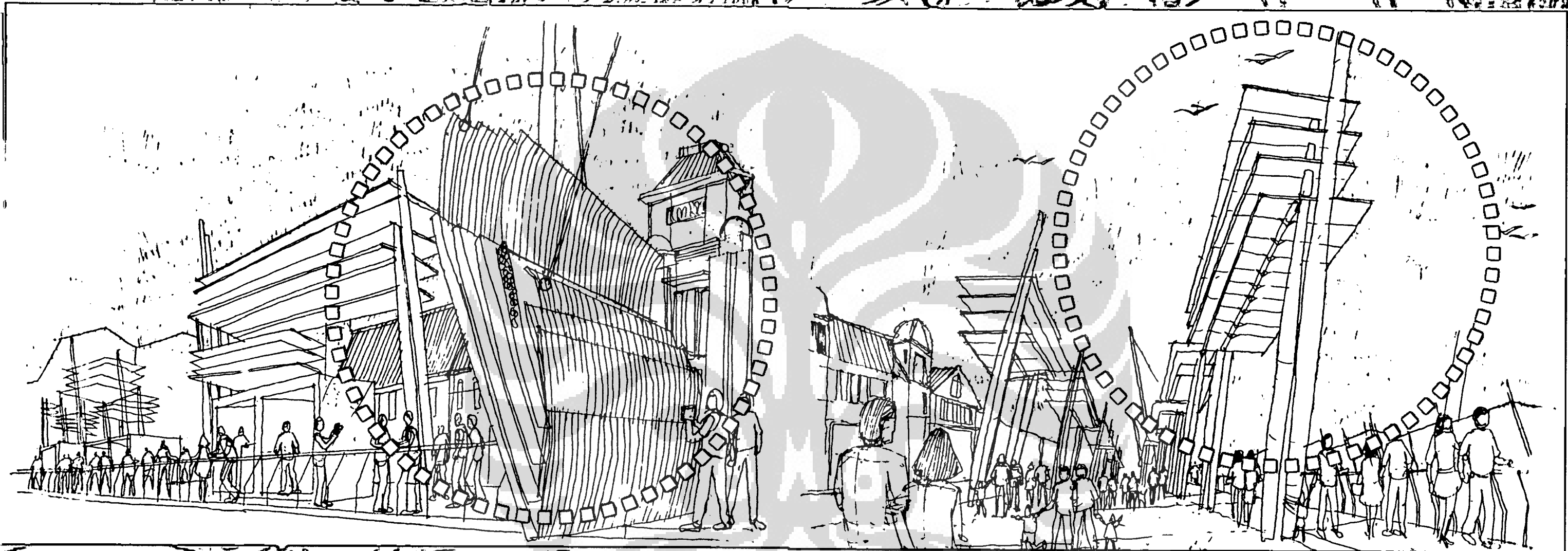
ruang festival >> ruang keseharian >> kios jajanan malam...

LIGHT UP THE NIGHT...

Kota Tu



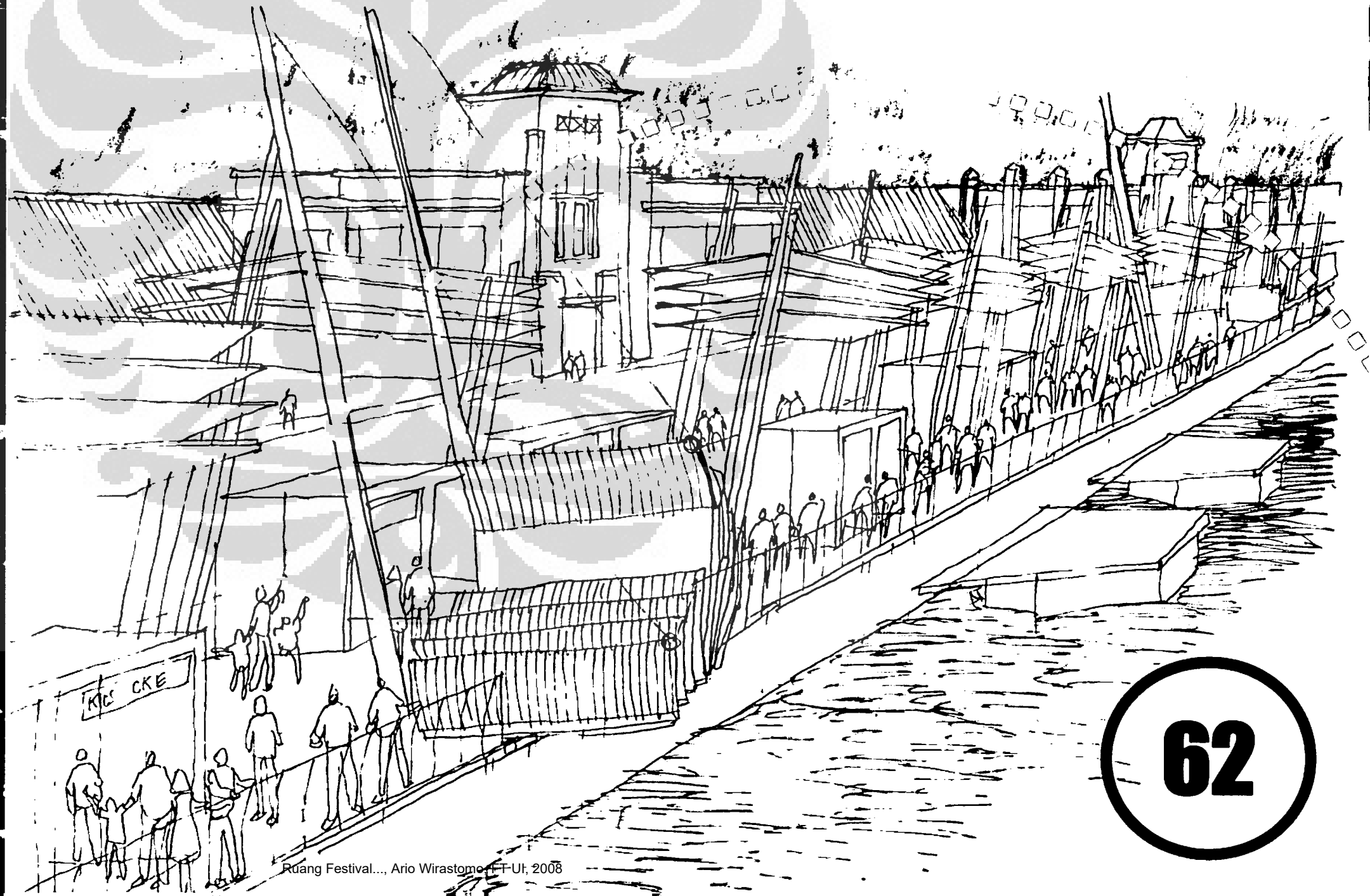
ruang festival >> ruang keseharian >> instalasi seni...



Ketika tidak digunakan, elemen-elemen ruang festival dapat terlipat sedemikian rupa sehingga menjadi elemen-elemen estetika kota. Tribun tertanam dan membentuk pedestrian, jembatan tergulung dan terlipat membentuk sebuah karya seni sementara kanopi bergeser menjadi satu dengan susunan yang berselang seling dan mampu ber-endar pada malam hari.

ruang festival >> ruang keseharian >> pasar seni...

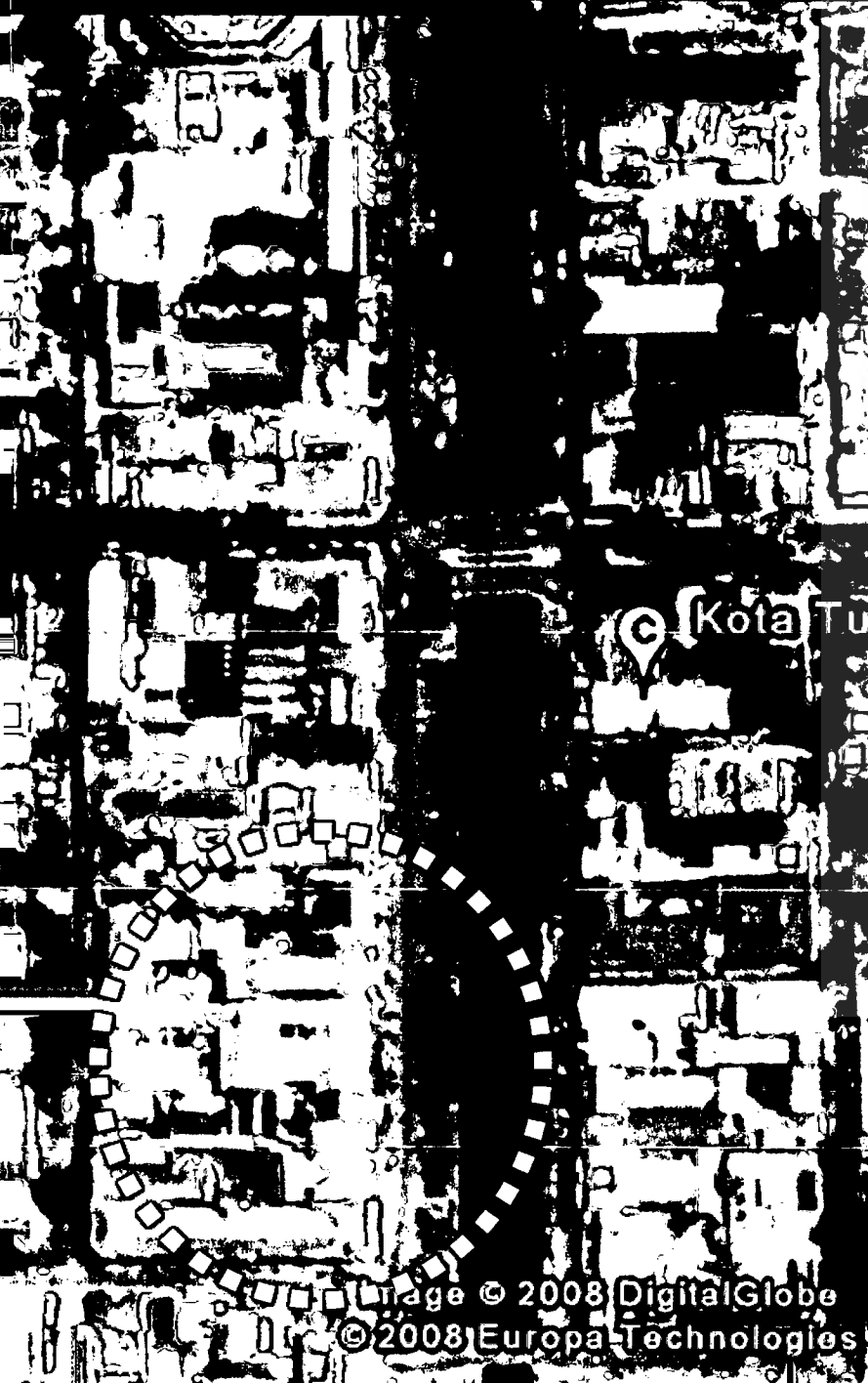
Hôtel Batavia berpotensi menarik wisatawan dalam jumlah besar secara rutin. Potensi ini dikembangkan dengan penempatan ruang festival di sekitarnya yang diperuntukkan sebagai ruang-ruang yang dibutuhkan wisatawan, dalam hal ini kios-kios yang berdagang kerajinan-kerajinan seni.

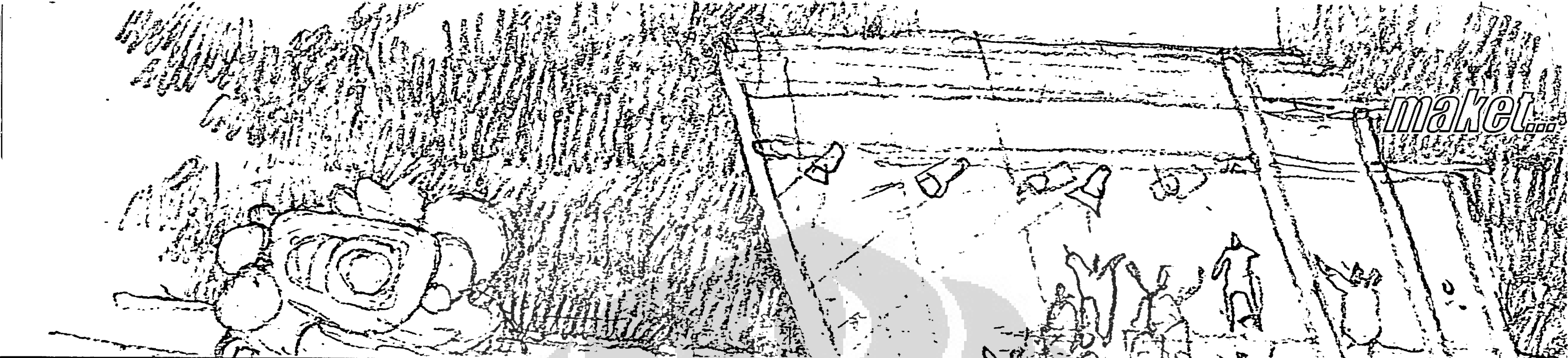


ruang festival >> ruang keseharian >> kios suvenir

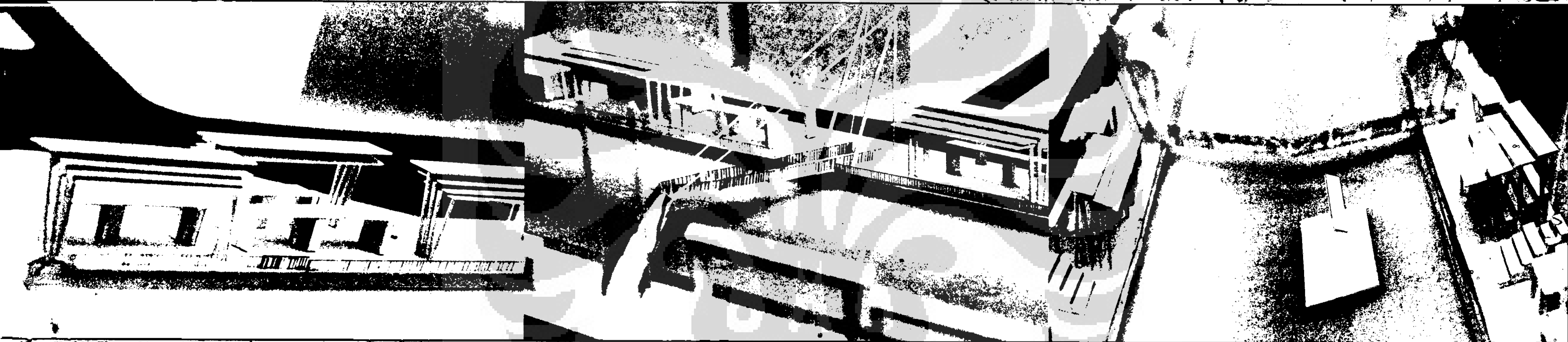


Di penggal kali besar ini terdapat bangunan-bangunan tua yang memiliki arti Penting bagi perkembangan Kota Jakarta. Mereka adalah eks gedung Standard Chartered, HSBC dan Gubernur Belanda atau yang lebih dikenal dengan Toko Merah.
Potensi ini coba ditangkap dengan menyediakan fasilitas bagi wisatawan berupa Kios-kios suvenir dan jajanan.

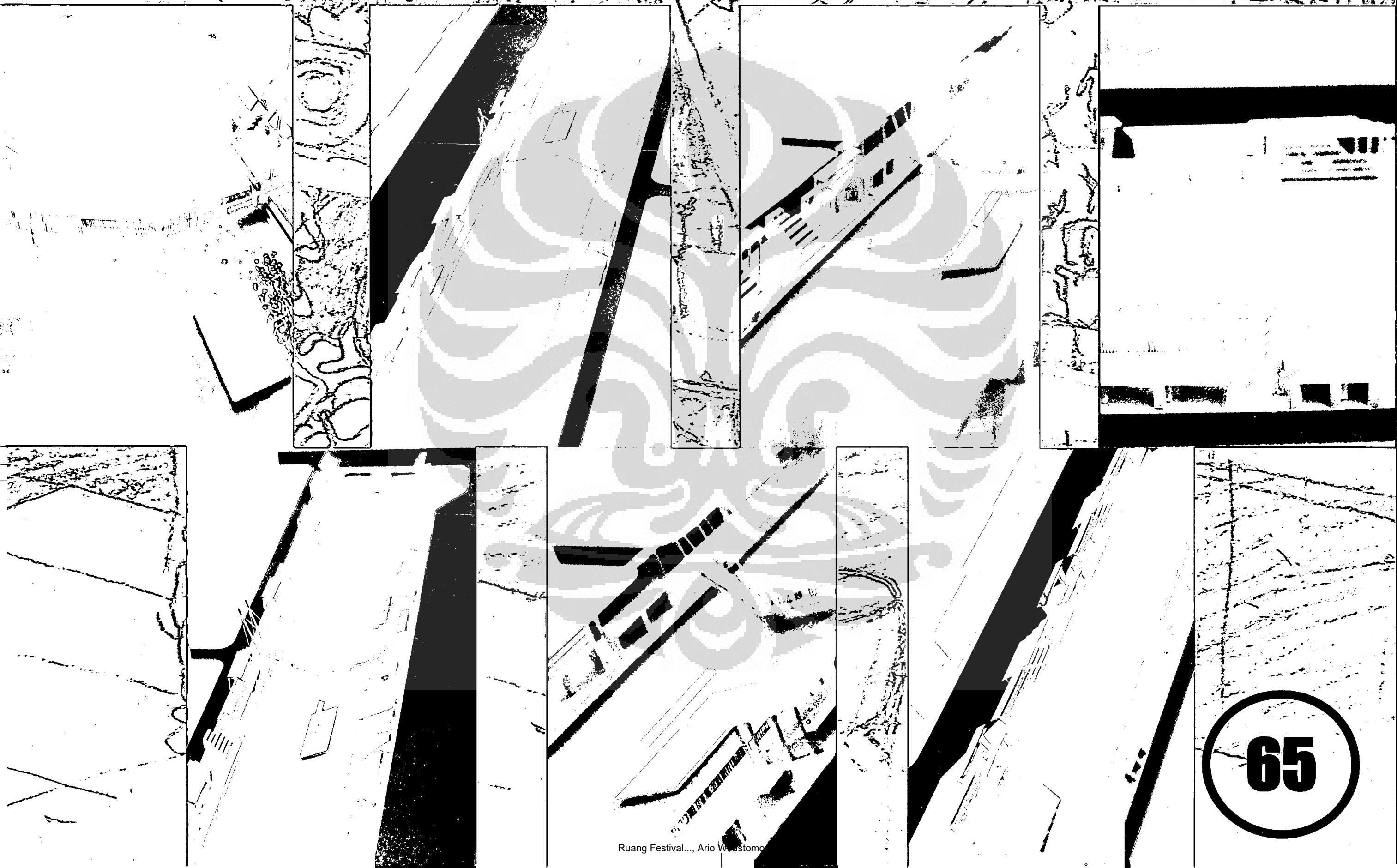




maket...



maket...



65



UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR

Fakultas Teknik
Universitas Indonesia

PERIODE :
2007 - 2008

JUDUL PROYEK :
*Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta*

DIBUAT OLEH :

NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016

PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR

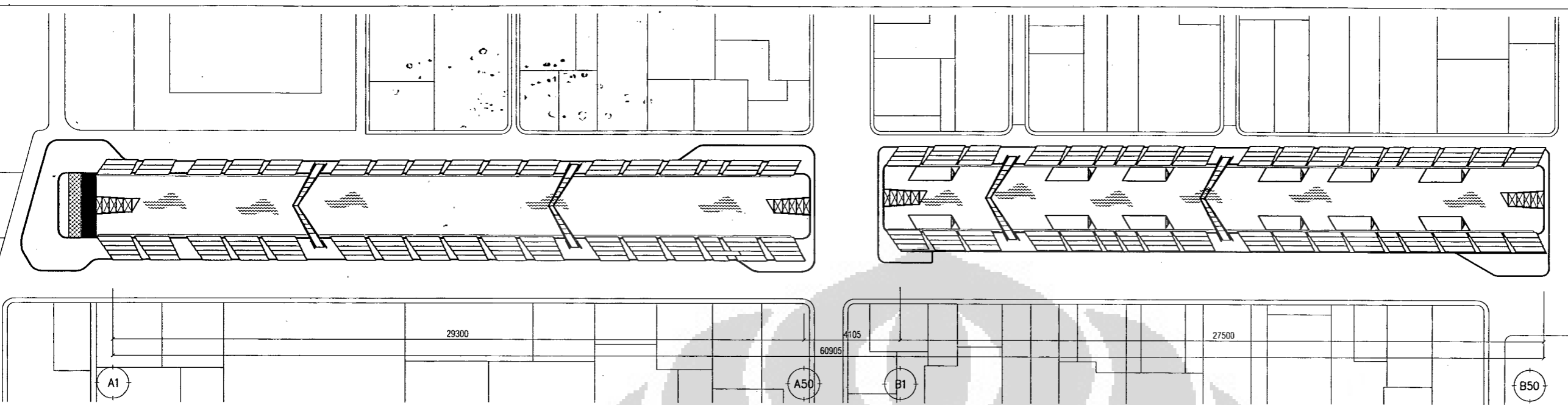
PEMBIMBING I :
Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

PEMBIMBING II :
Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

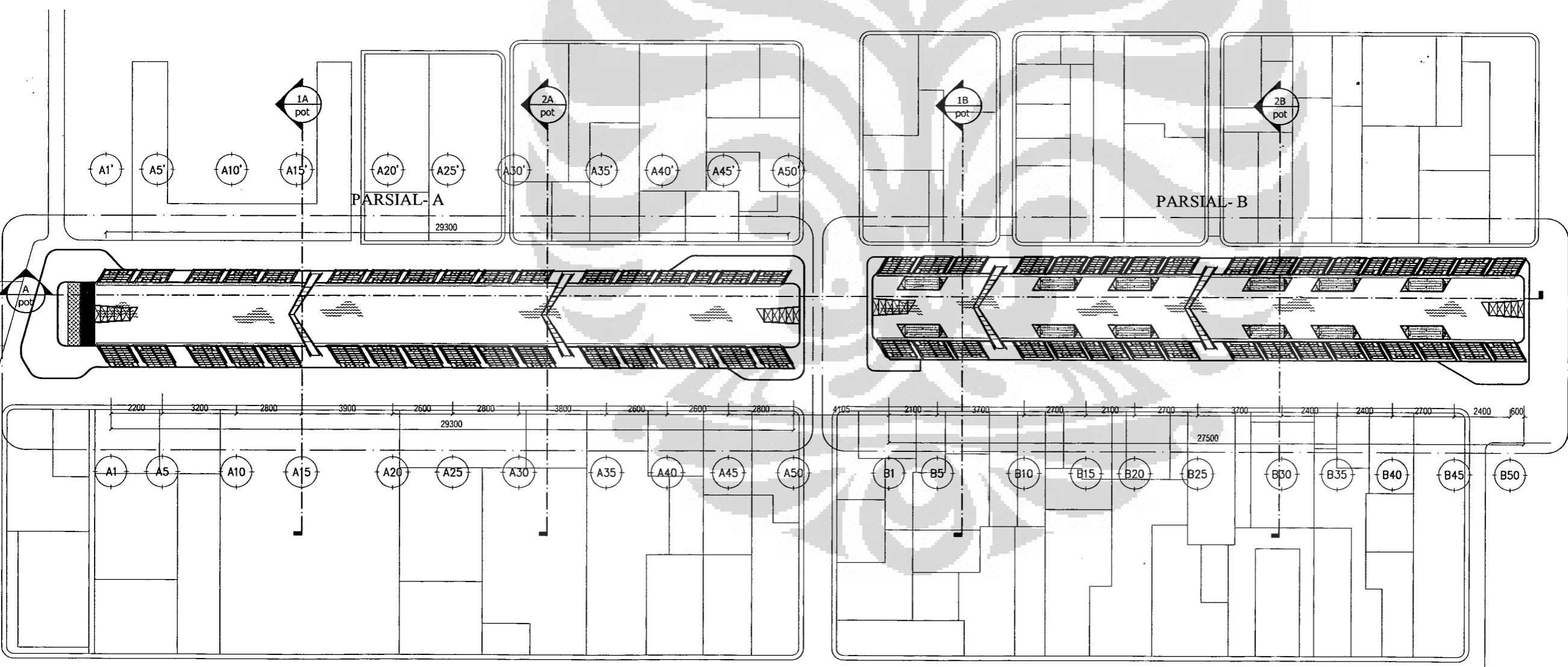
KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :
Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

NAMA GAMBAR :

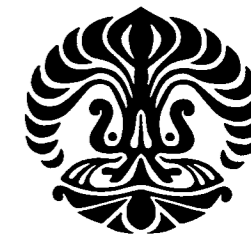
SKALA : LEMBAR :



Block Plan
1 : 1000



Site Plan
1 : 1000



UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR

Fakultas Teknik
Universitas Indonesia

PERIODE :
2007 - 2008

JUDUL PROYEK :
*Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta*

DIBUAT OLEH :

NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016

PROGRAM KEKUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR

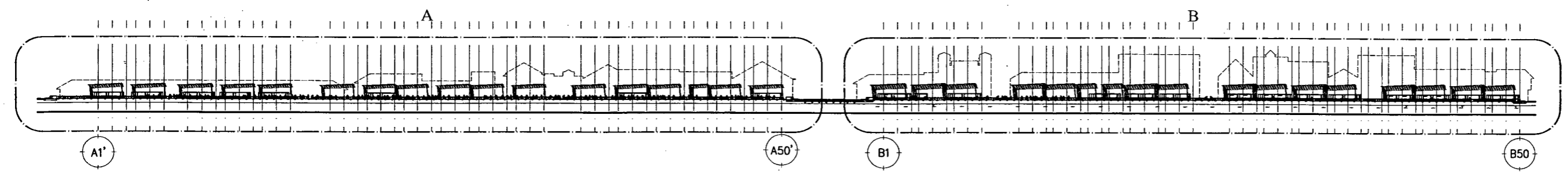
PENBIMBING I :
Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

PENBIMBING II :
Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

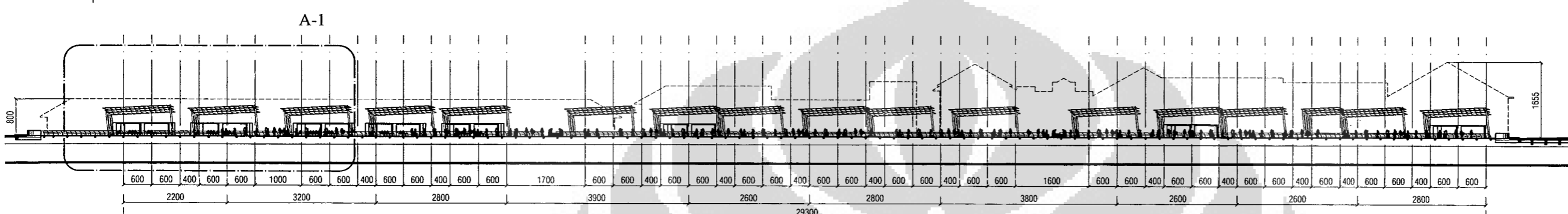
KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :
Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

NAMA GAMBAR :

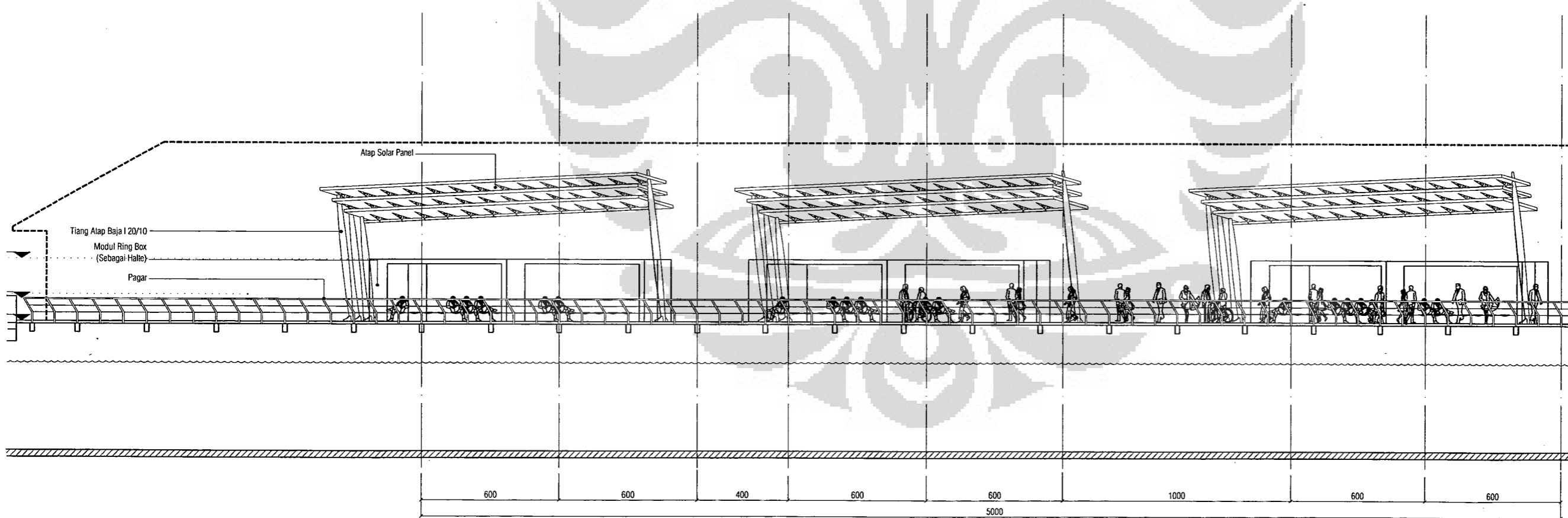
SKALA :
LEMBAR :



Potongan -A
1 : 1000



Pot. Parsial-A
1 : 1000



Pot. Parsial-A1
1 : 1000



**UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR**

**Fakultas Teknik
Universitas Indonesia**

PERIODE :
2007 - 2008

JUDUL PROYEK :
**Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta**

DIBUAT OLEH :

**NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016**

**PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR**

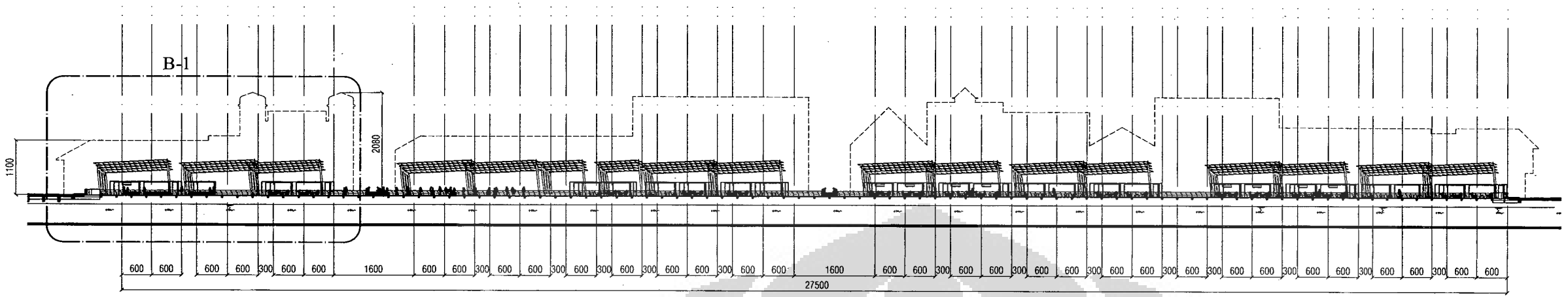
PEMBIMBING I :
Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

PEMBIMBING II :
Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :
Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

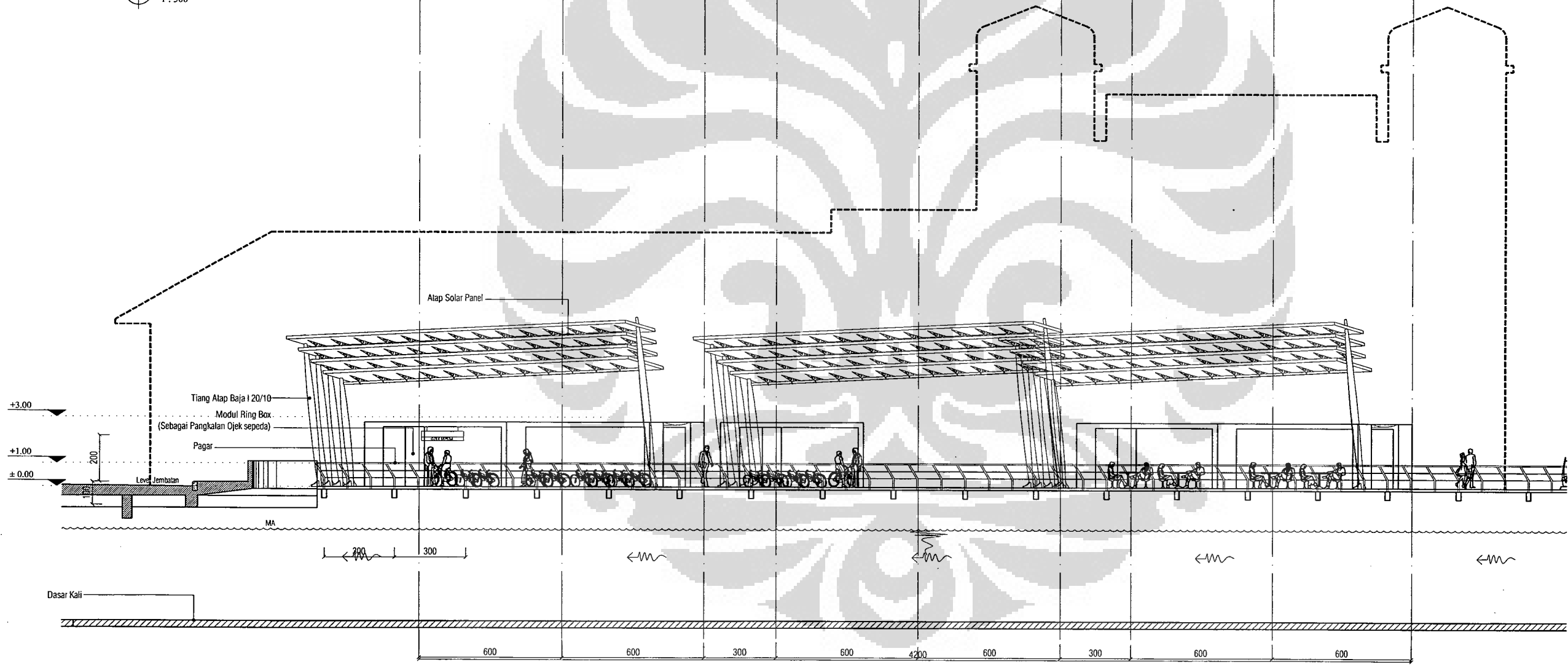
NAMA GAMBAR :

SKALA : LEMBAR :



B1 B5 B10 B15 B20 B25 B30 B35 B40 B45 B50

Pot. Parsial-B
1 : 500



B1 B2 B3 B4 B5 B7 B8 B9 B10

Pot. Parsial B-1
1 : 100



UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR

Fakultas Teknik
Universitas Indonesia

PERIODE :

2007 - 2008

JUDUL PROYEK :

*Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta*

DIBUAT OLEH :

NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016

PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR

PEMBIMBING I :

Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

PEMBIMBING II :

Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

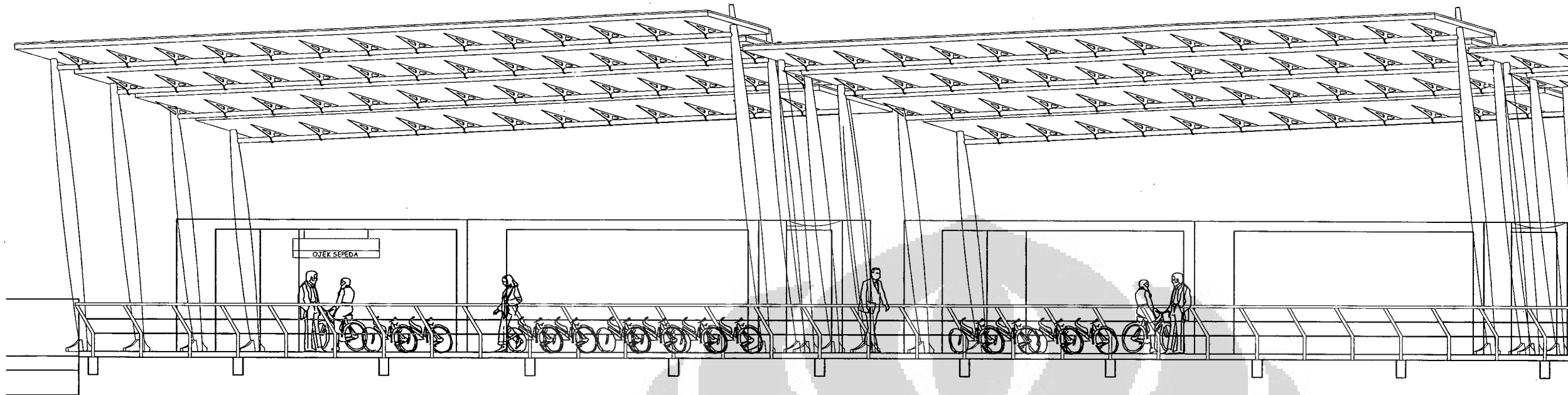
KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :

Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

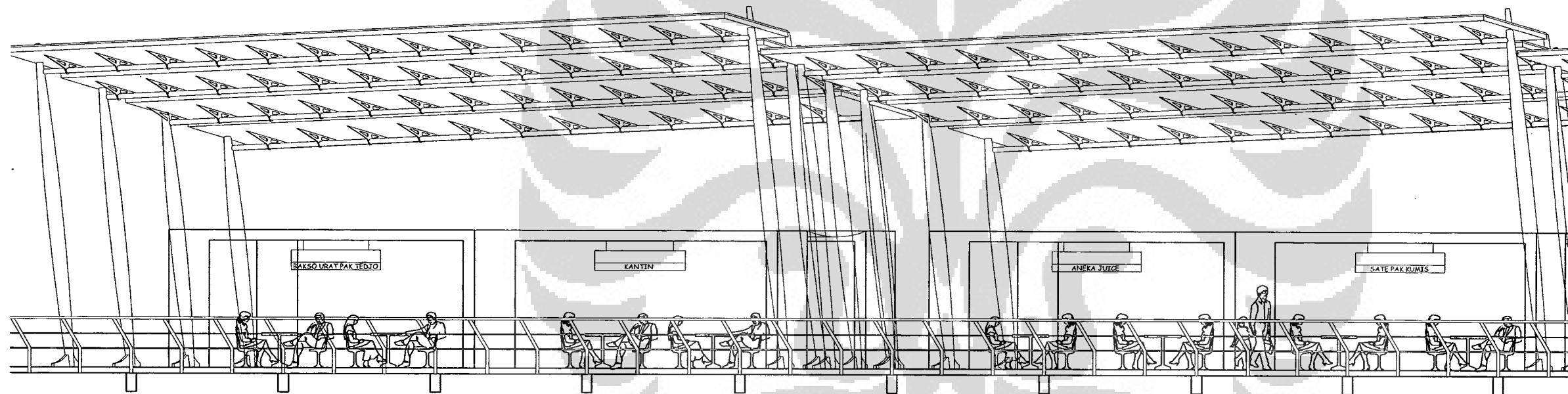
NAMA GAMBAR :

SKALA :

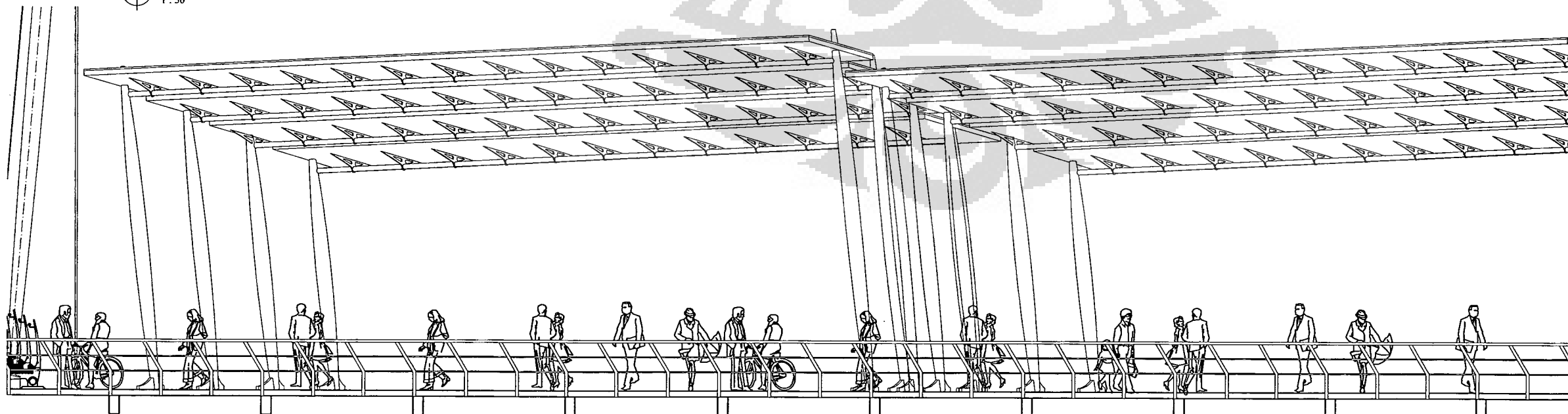
LEMBAR :



Tampak Suasana Ojek Sepeda
1 : 50



Tampak Suasana Pujasera
1 : 50



Tampak Suasana Pejalan Kaki
1 : 50



UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR

Fakultas Teknik
Universitas Indonesia

PERIODE :

2007 - 2008

JUDUL PROYEK :

*Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta*

DIBUAT OLEH :

NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016

PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR

PEMBIMBING I :

Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

PEMBIMBING II :

Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :

Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

NAMA GAMBAR :

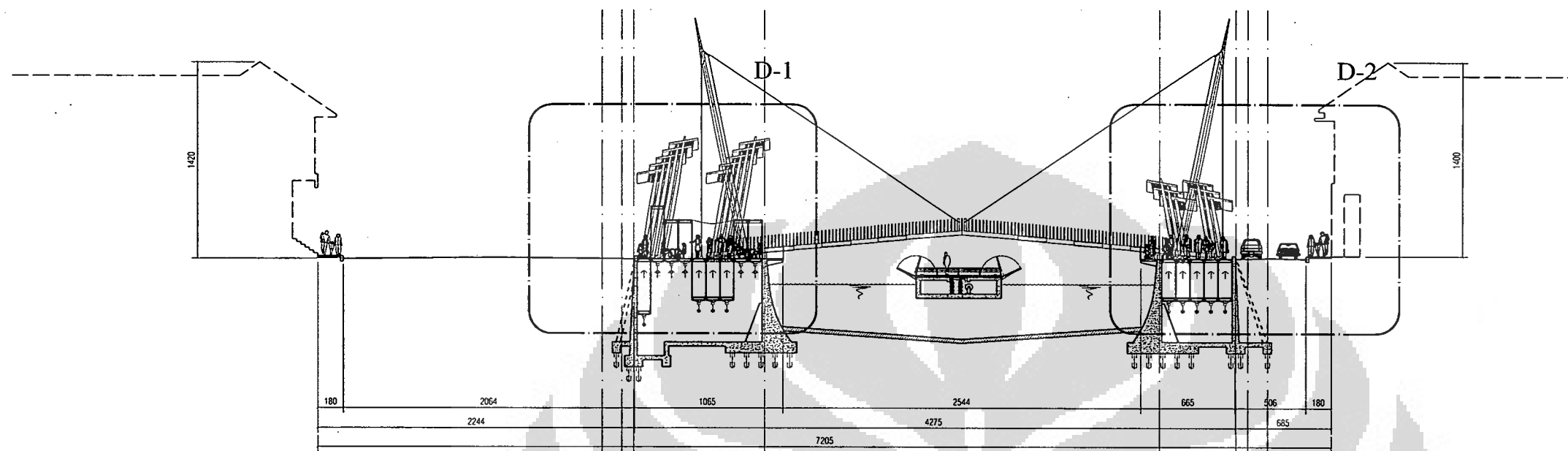
- Potongan -A1b

SKALA :

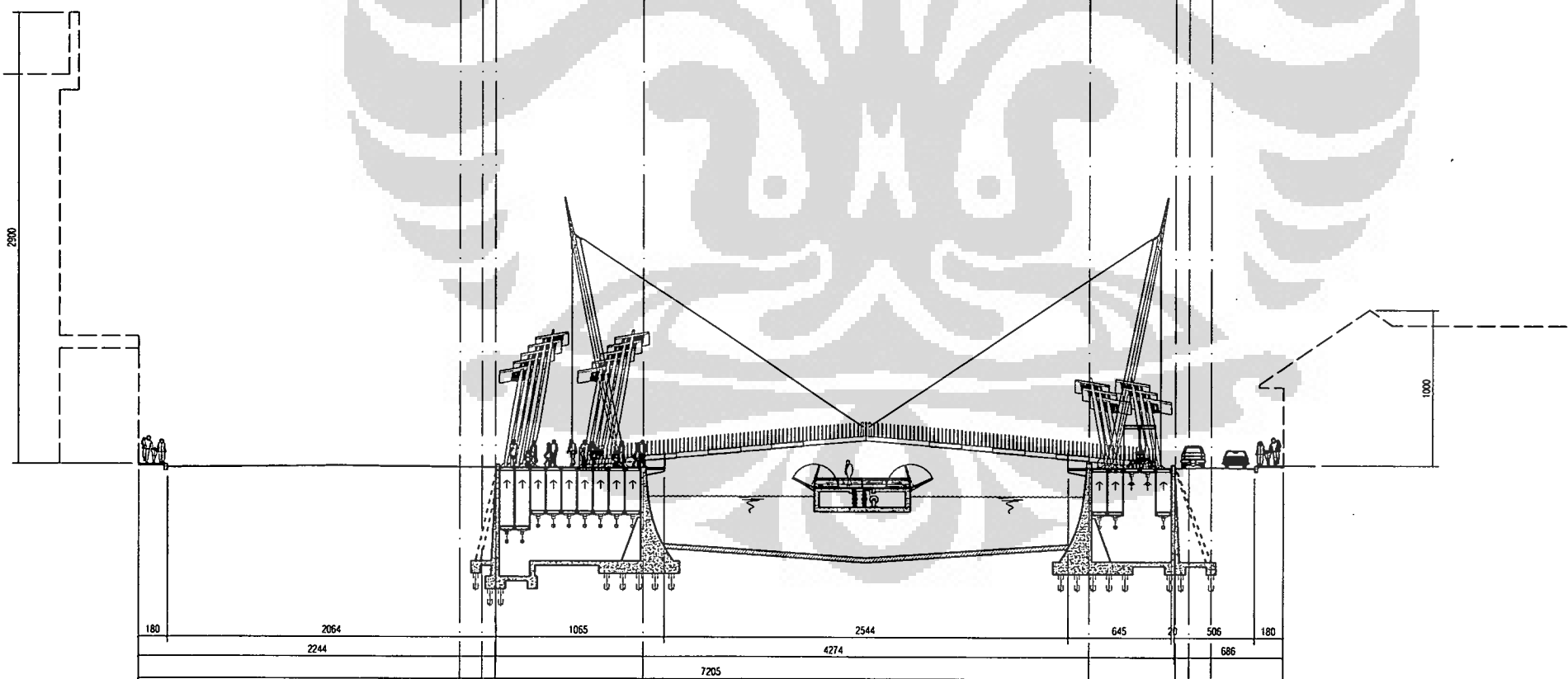
1:100

LEMBAR :

4/12



Potongan -2A
1 : 200



Potongan -1A
1 : 200



UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR

Fakultas Teknik
Universitas Indonesia

PERIODE :
2007 - 2008

JUDUL PROYEK :
*Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta*

DIBUAT OLEH :

NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016

PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR

PENBIMBING I :
Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

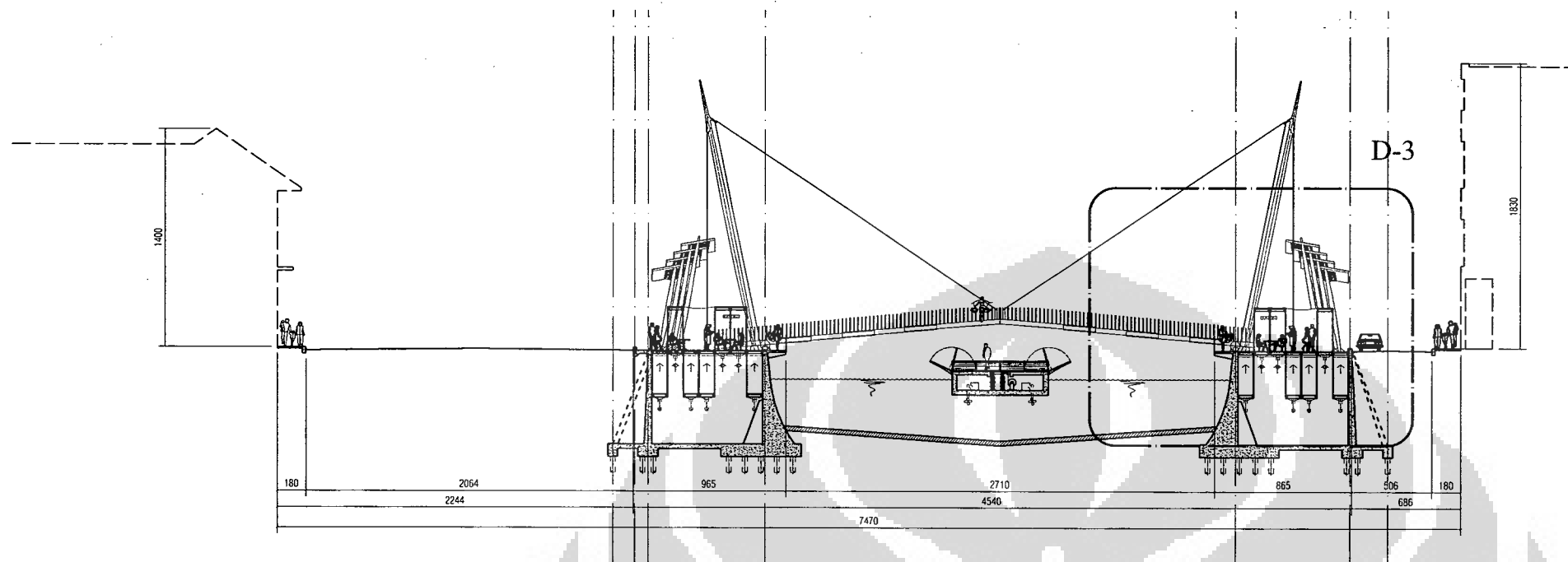
PENBIMBING II :
Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :
Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

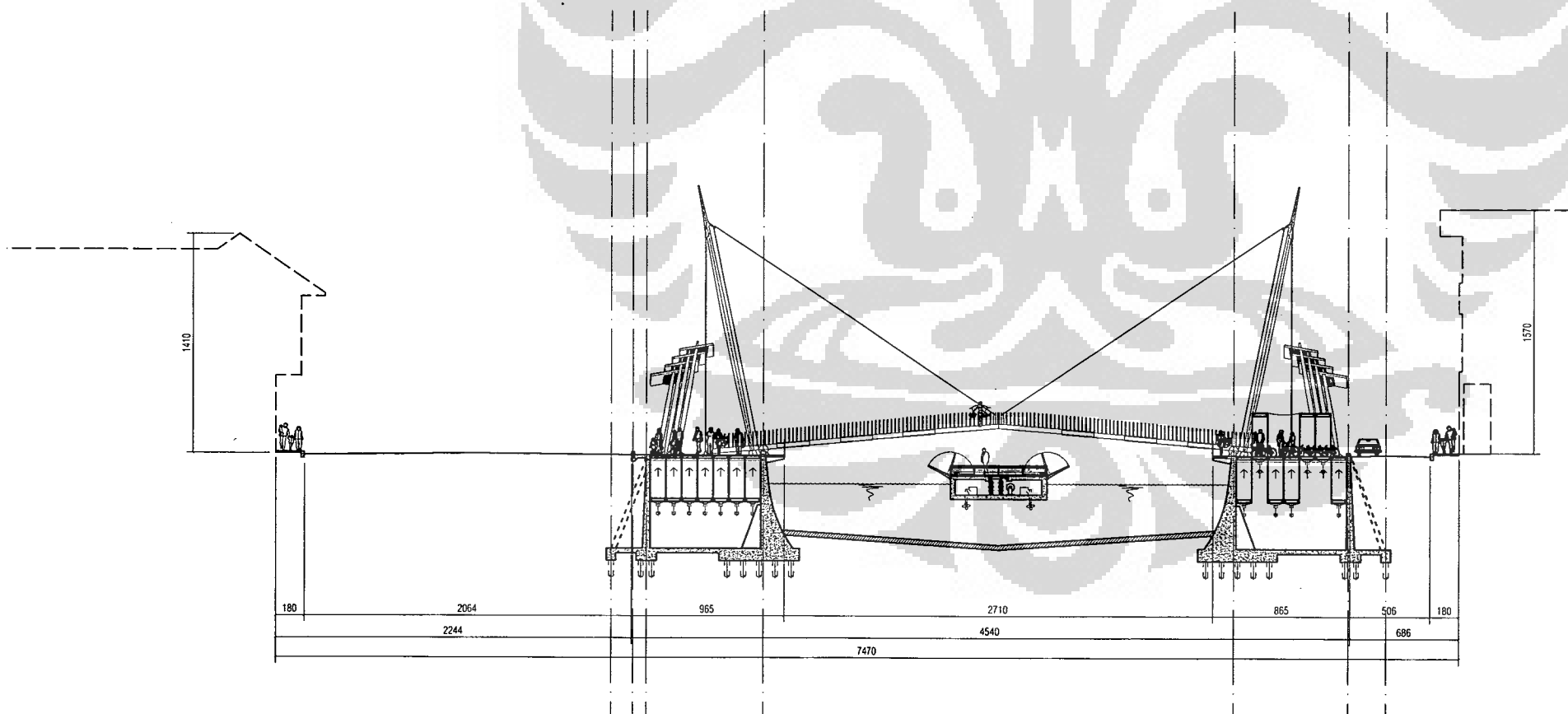
NAMA GAMBAR :
- Potongan -A1b

SKALA :
1:100

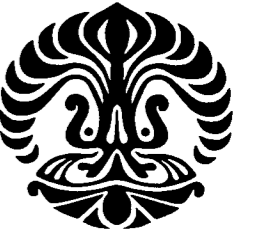
LEMBAR :
4/12



Potongan -2A
1:200



Potongan -1A
1:200



**UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR**

**Fakultas Teknik
Universitas Indonesia**

PERIODE :

2007 - 2008

JUDUL PROYEK :

***Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta***

DIBUAT OLEH :

**NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016**

**PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR**

PEMBIMBING I :

Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

PEMBIMBING II :

Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :

Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

NAMA GAMBAR :

- Potongan -A1b

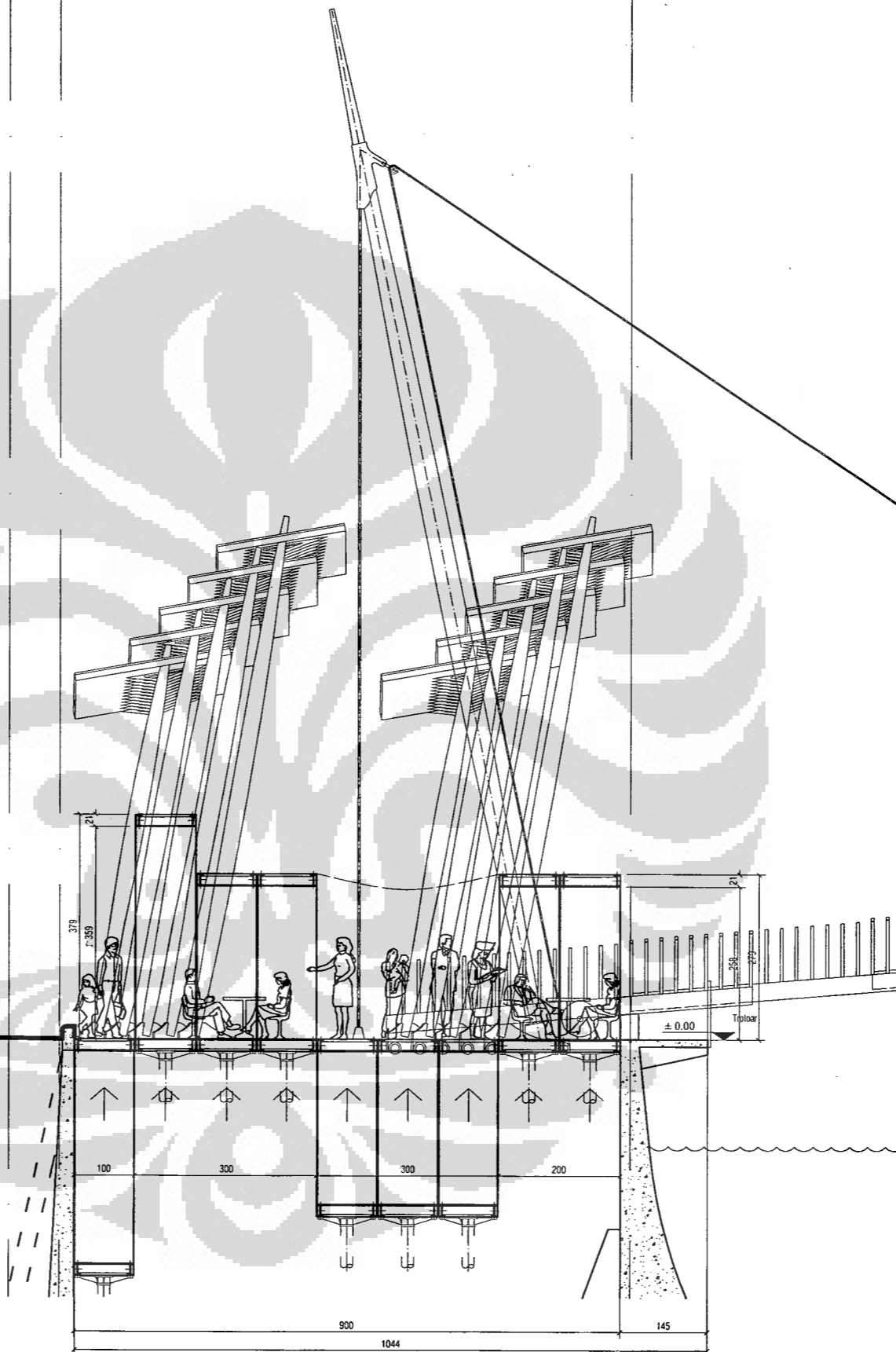
SKALA :

1:100

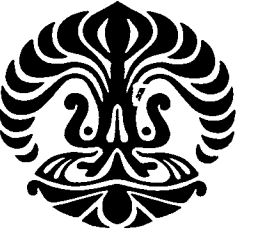
LEMBAR :

4/12

Muka jalan



Detail D-1
D-2



UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR

Fakultas Teknik
Universitas Indonesia

PERIODE :
2007 - 2008

JUDUL PROYEK :
*Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta*

DIBUAT OLEH :

NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016

PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR

PENBIMBING I :
Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

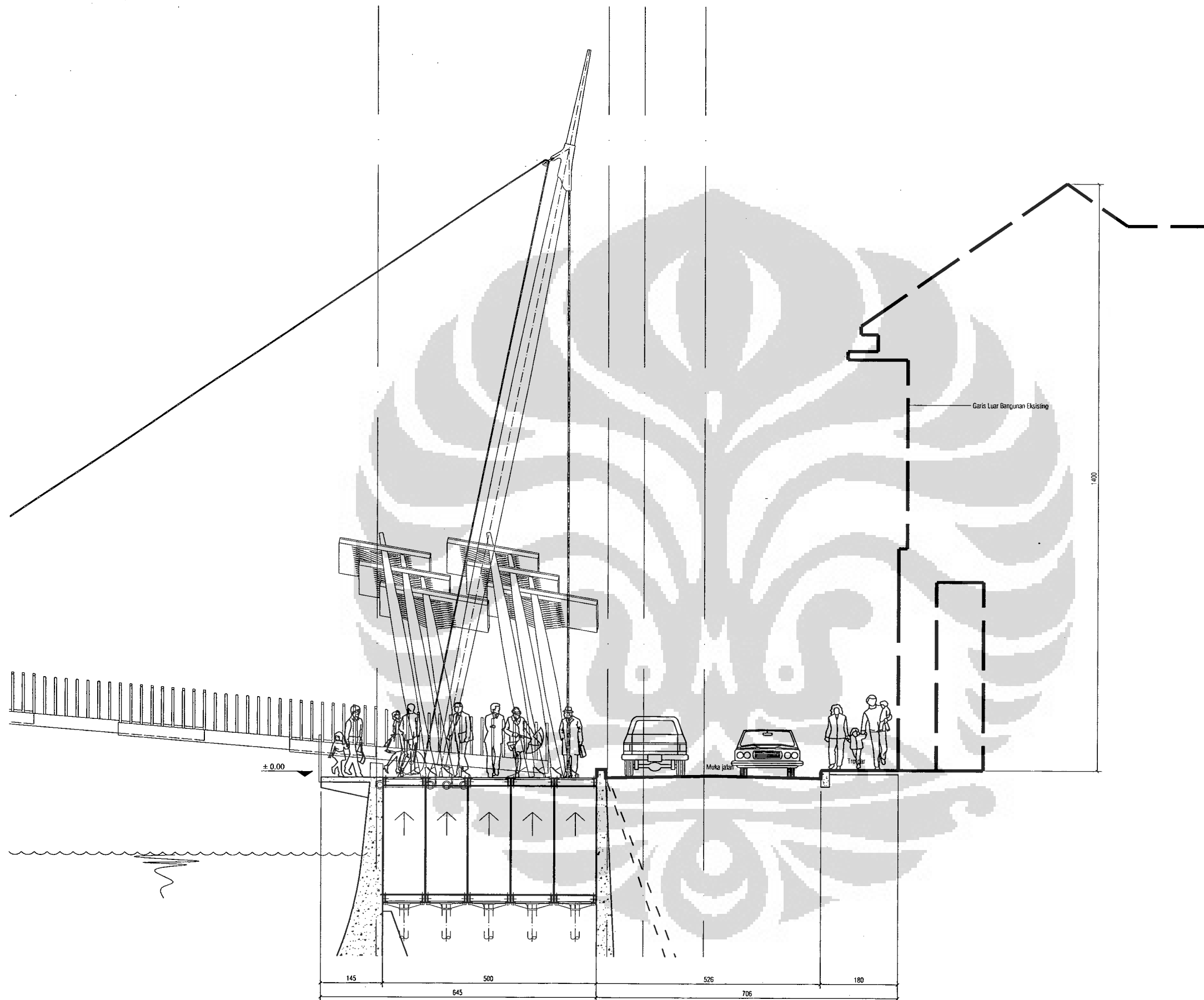
PENBIMBING II :
Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :
Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

NAMA GAMBAR :
- Potongan -A1b

SKALA :
1 : 100

LEMBAR :
4/12



Detail D-2
1 : 50



**UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR**

**Fakultas Teknik
Universitas Indonesia**

PERIODE :
2007 - 2008

JUDUL PROYEK :
***Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta***

DIBUAT OLEH :

**NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016**

**PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR**

PENBIMBING I :
Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

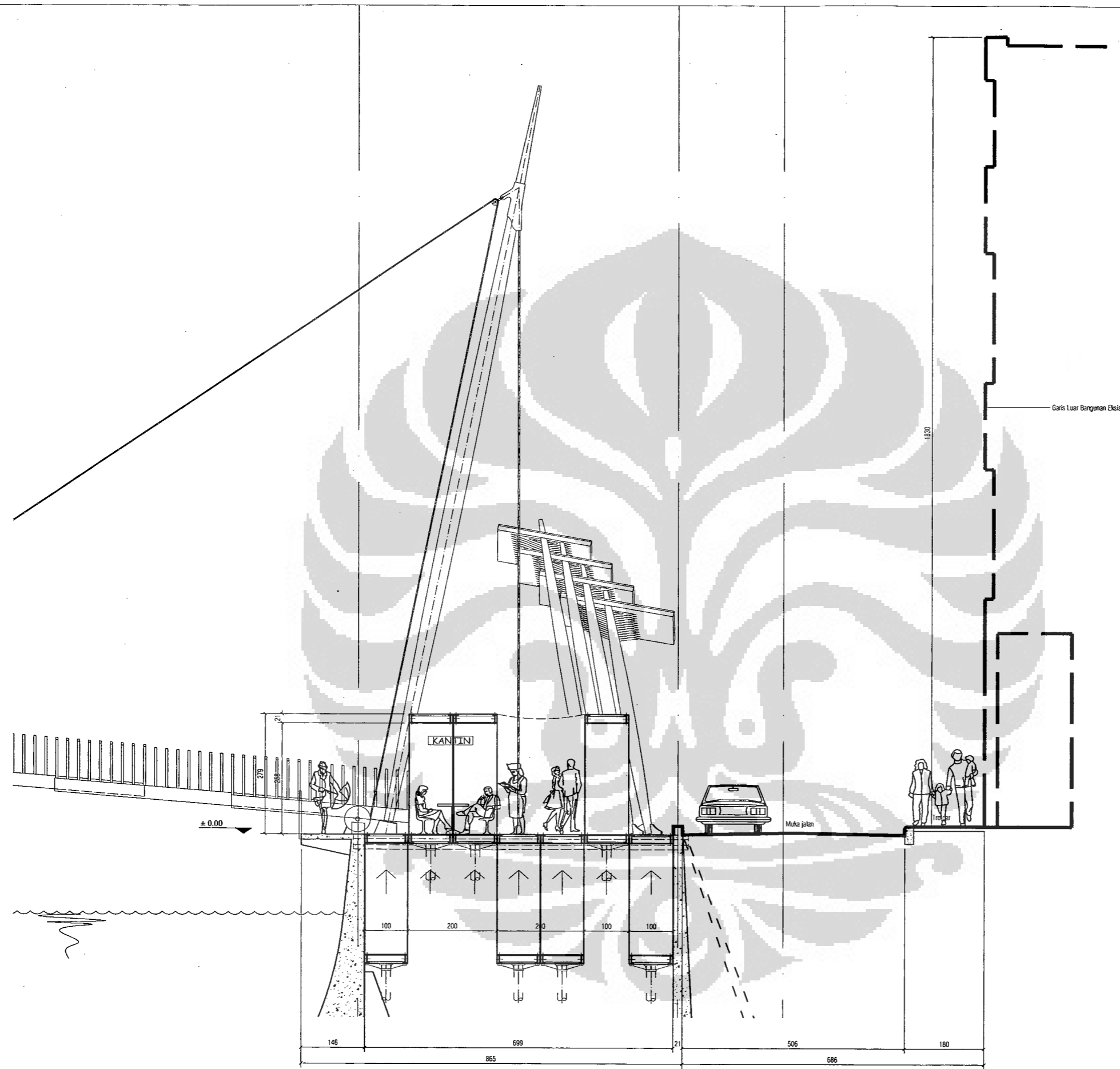
PENBIMBING II :
Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :
Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

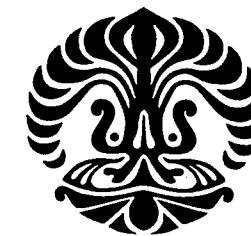
NAMA GAMBAR :
- Potongan -A1b

SKALA :
1 : 100

LEMBAR :
4/12



Detail D-3
1 : 50



UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR

Fakultas Teknik
Universitas Indonesia

PERIODE :
2007 - 2008

JUDUL PROYEK :
*Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta*

DIBUAT OLEH :

NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016

PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR

PEMBIMBING I :
Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

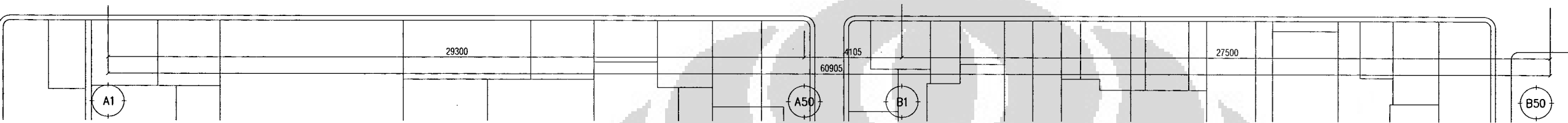
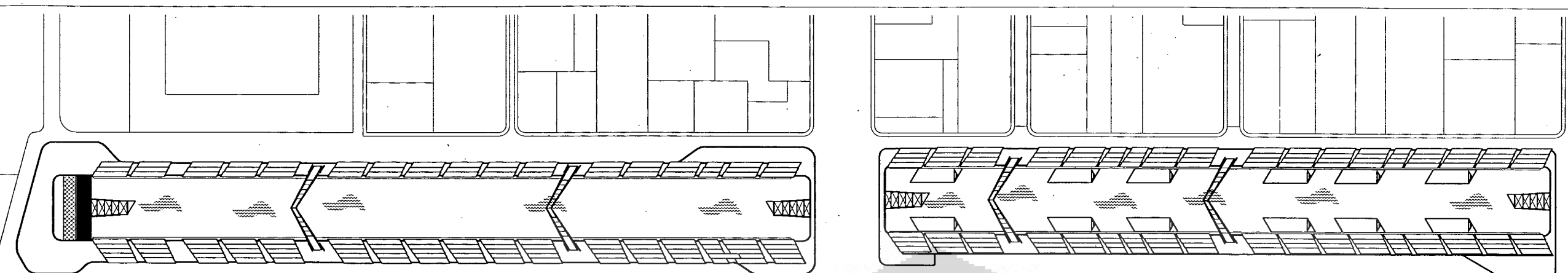
PEMBIMBING II :
Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

RETOR PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :
Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

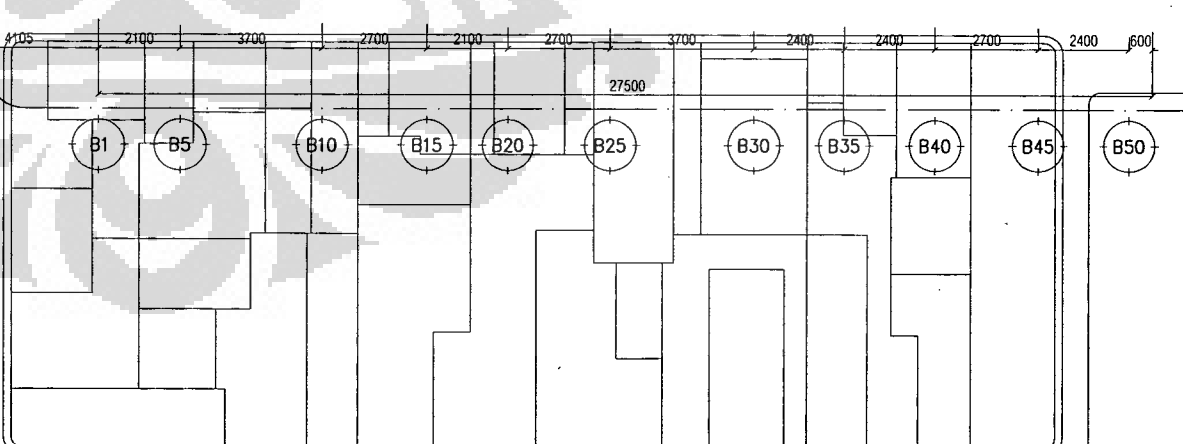
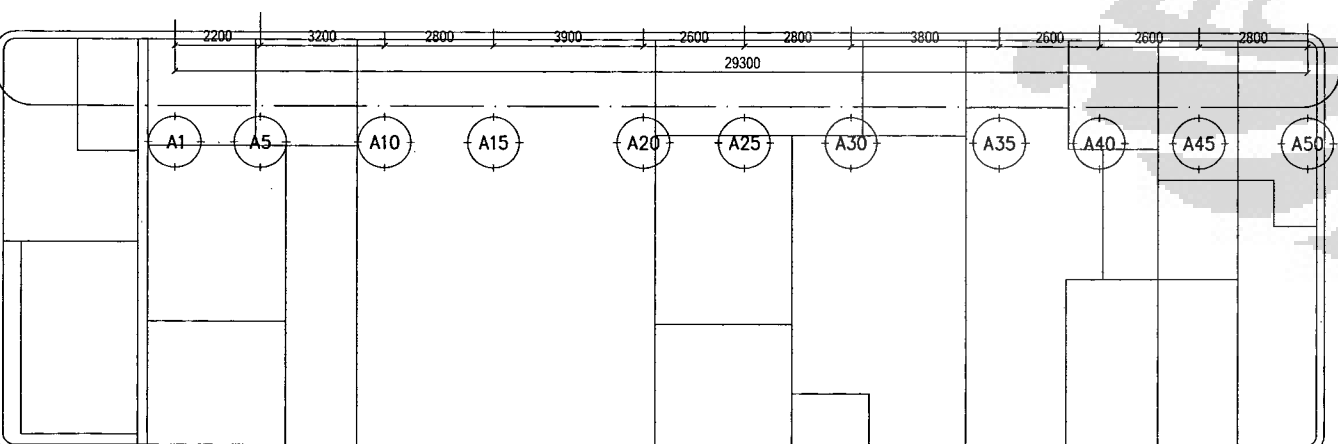
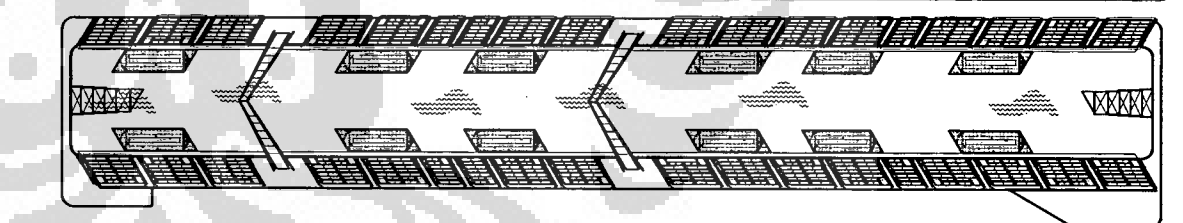
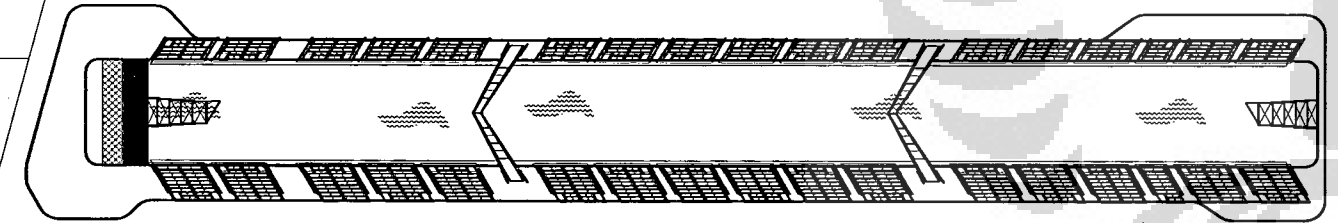
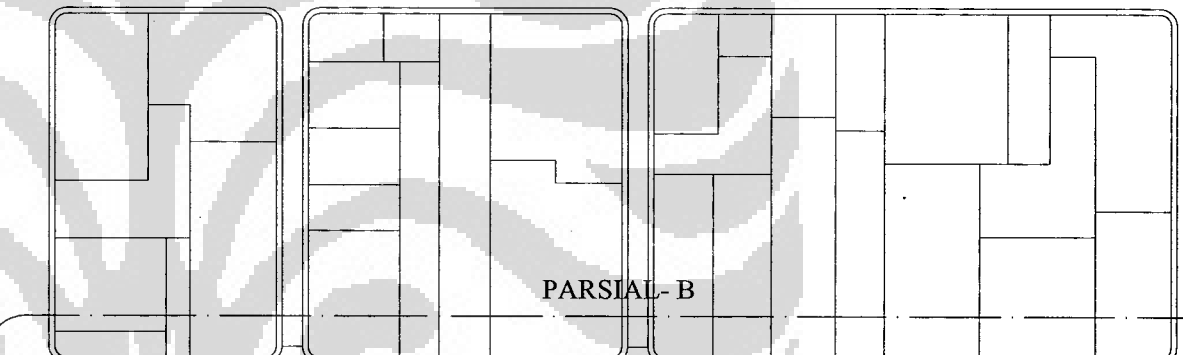
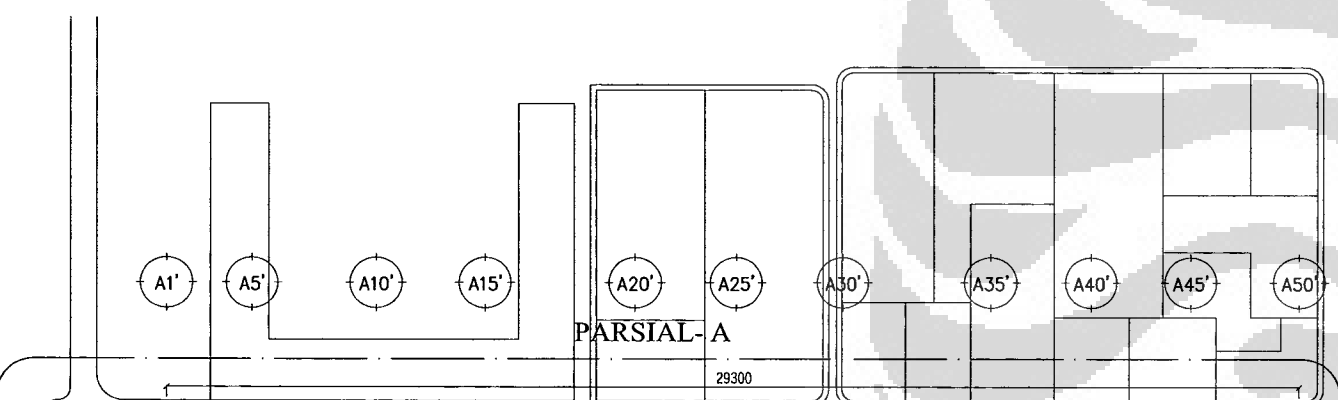
NAMA GAMBAR :
- Site Plan
- Block Plan

SKALA :
1 : 1000

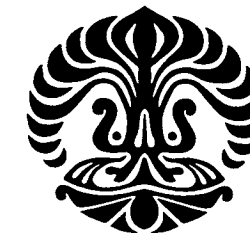
LEMBAR :
1/12



Block Plan
1 : 1000



Site Plan
1 : 1000



UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR

Fakultas Teknik
Universitas Indonesia

PERIODE :
2007 - 2008

JUDUL PROYEK :
*Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta*

DIBUAT OLEH :

NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016

PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR

PENYEMBAH I :
Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

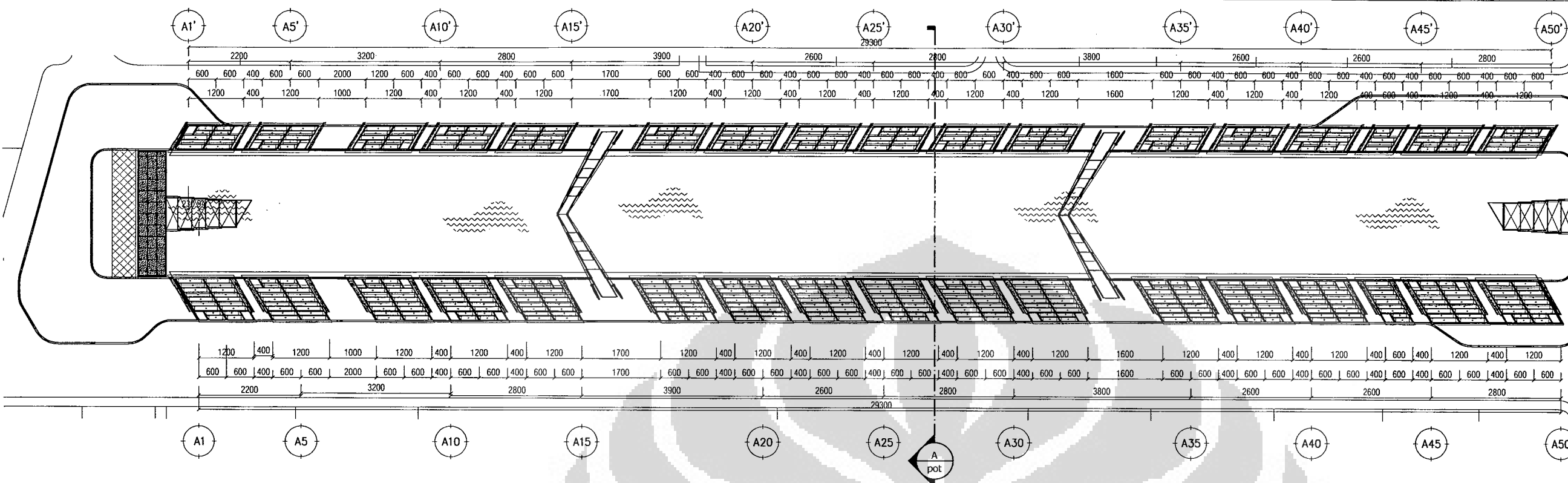
PENYEMBAH II :
Yandi Andri Yalmo, ST, M. Arch, Ph.D

KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :
Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

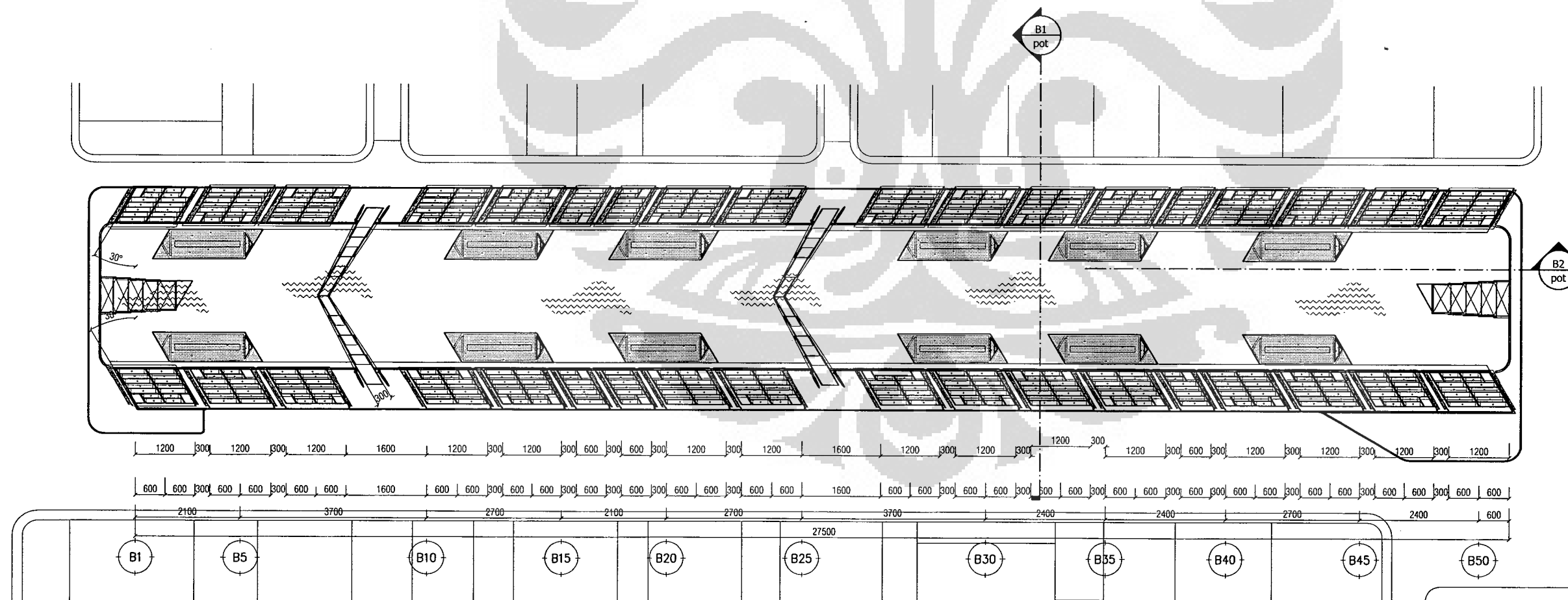
NAMA GAMBAR :
- Denah Parsial -A
- Denah Parsial -B

SKALA :
1 : 500

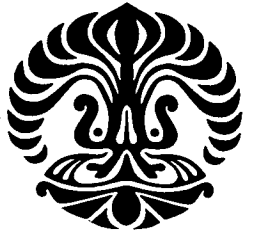
LEMBAR :
2/12



Denah Parsial -A
1 : 500



Denah Parsial -B
1 : 500



UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR

Fakultas Teknik
Universitas Indonesia

PERIODE :
2007 - 2008

JUDUL PROYEK :
*Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta*

DIBUAT OLEH :

NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016

PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR

PENBIMBING I :
Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

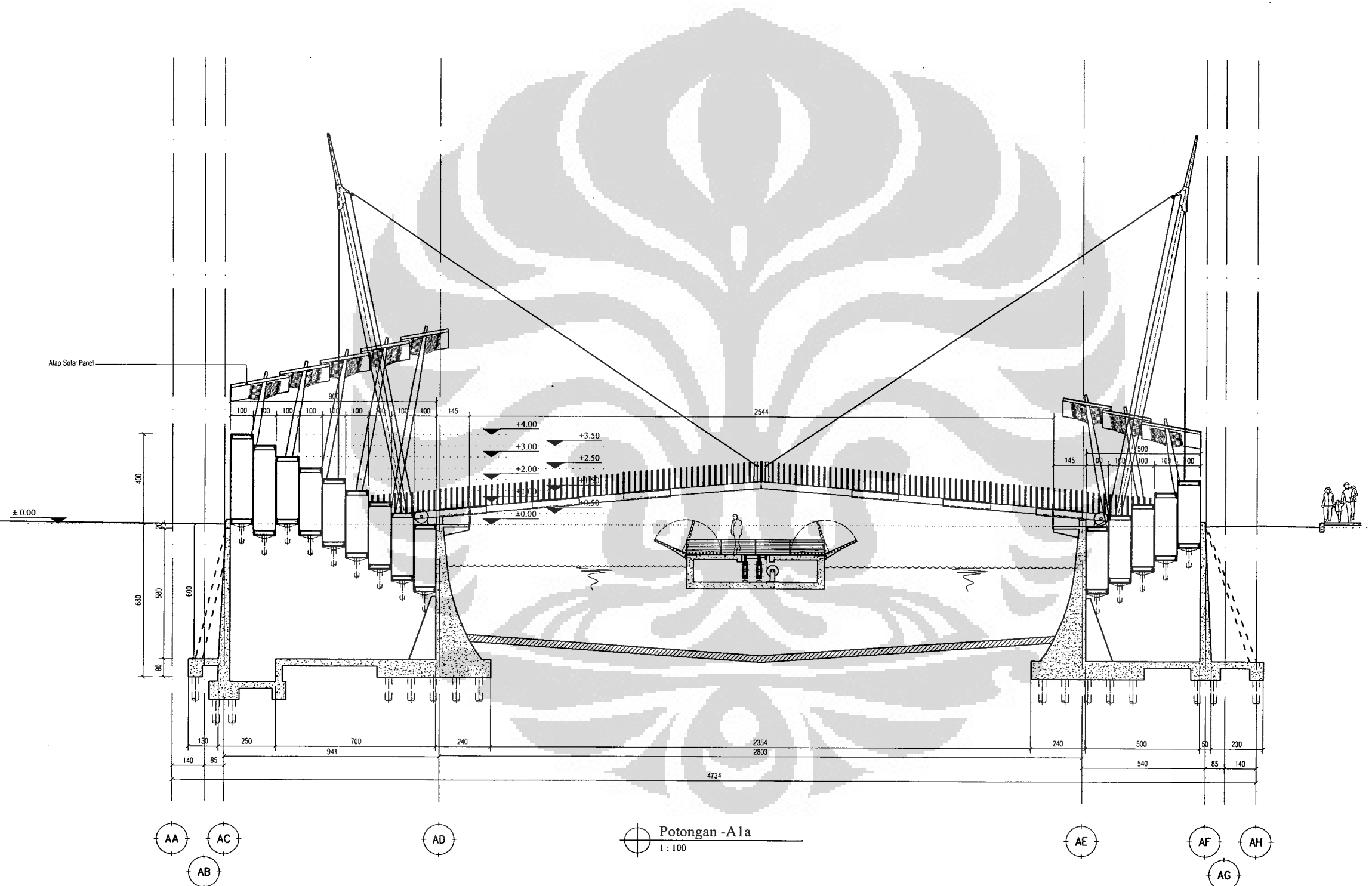
PENBIMBING II :
Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :
Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

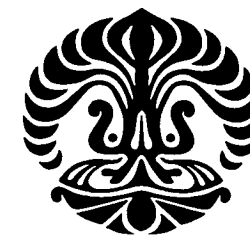
NAMA GAMBAR :
- Potongan -A1a

SKALA :
1 : 100

LEMBAR :
3/12



Potongan -A1a
1 : 100



UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR

Fakultas Teknik
Universitas Indonesia

PERIODE :
2007 - 2008

JUDUL PROYEK :
*Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta*

DIBUAT OLEH :

NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016

PROGRAM KEKHUSUSAN TEOBI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR

PEMBIMBING I :
Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

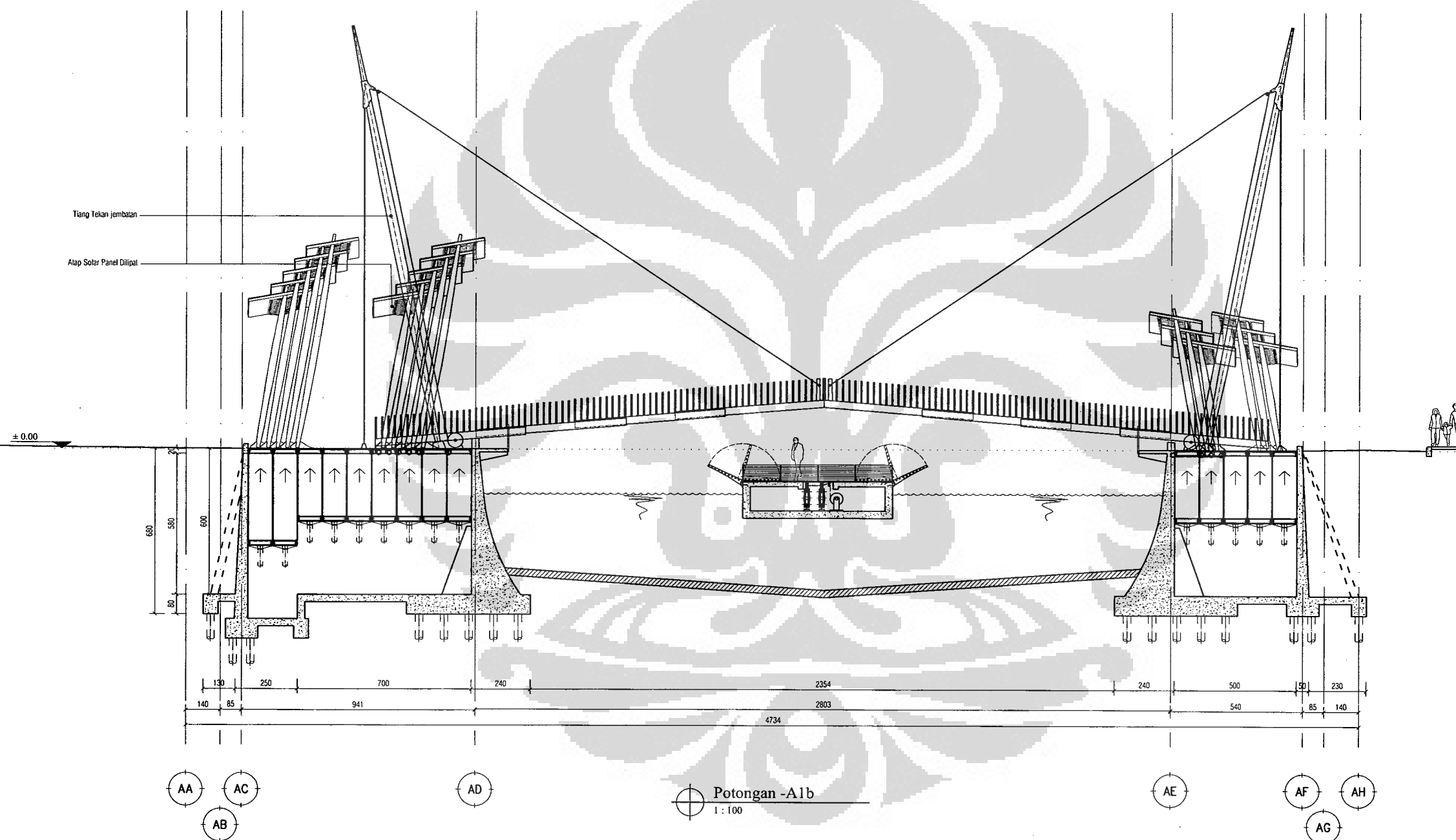
PEMBIMBING II :
Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :
Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

NAMA GAMBAR :
- Potongan -A1b

SKALA :
1 : 100

LEMBAR :
4/12





UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR

Fakultas Teknik
Universitas Indonesia

PERIODE :
2007 - 2008

JUDUL PROYEK :
*Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta*

DIBUAT OLEH :

NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016

PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR

PENBIMBING I :
Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

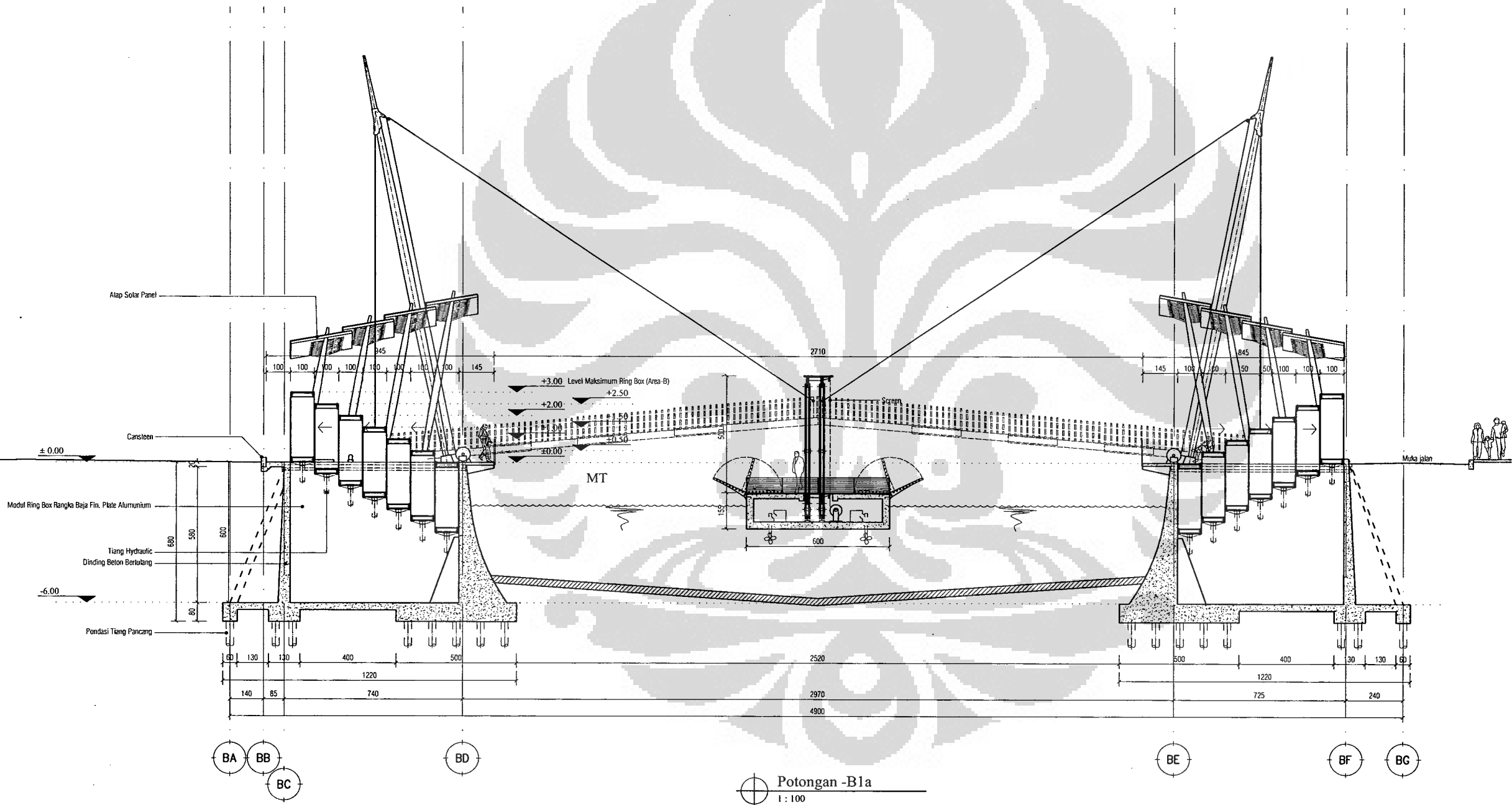
PENBIMBING II :
Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

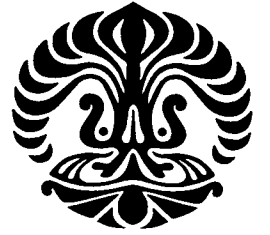
KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :
Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

NAMA GAMBAR :
- Potongan -B1a

SKALA :
1 : 100

LEMBAR :
5/12





**UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR**

**Fakultas Teknik
Universitas Indonesia**

**PERIODE :
2007 - 2008**

**JUDUL PROYEK :
*Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta***

**DIBUAT OLEH :

NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016

PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR**

**PENBIMBING I :
Prof. Ir. Gunawan Tjabjono, M.Arch, Ph.D**

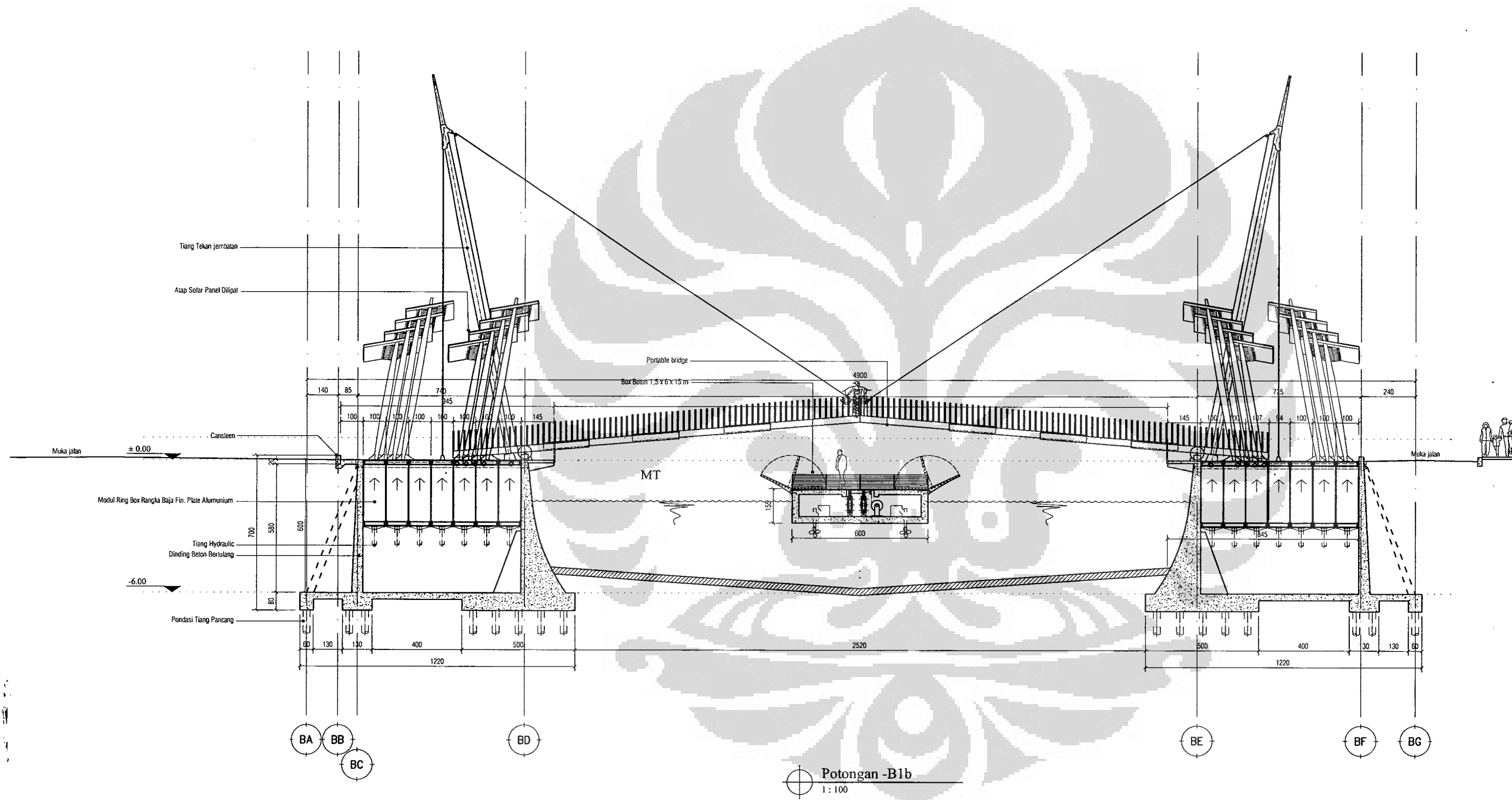
**PENBIMBING II :
Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D**

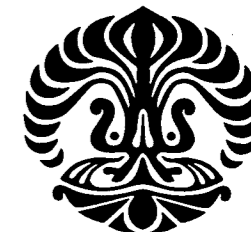
**REKTA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :
Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D**

**NAMA GAMBAR :
- Potongan -B1b**

**SKALA :
1:100**

**LEMBAR :
6/12**





UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR

Fakultas Teknik
Universitas Indonesia

PERIODE :

2007 - 2008

JUDUL PROYEK :

*Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta*

DIBUAT OLEH :

NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016

PROGRAM KHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR

PEMBIMBING I :

Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

PEMBIMBING II :

Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :

Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

NAMA GAMBAR :

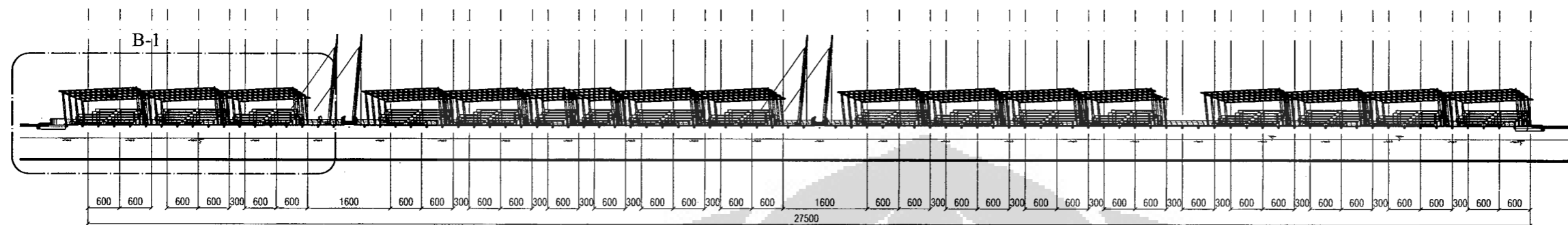
- Potongan -B2
- Potongan Parsial-1 (b2)

SKALA :

1 : 100
1 : 500

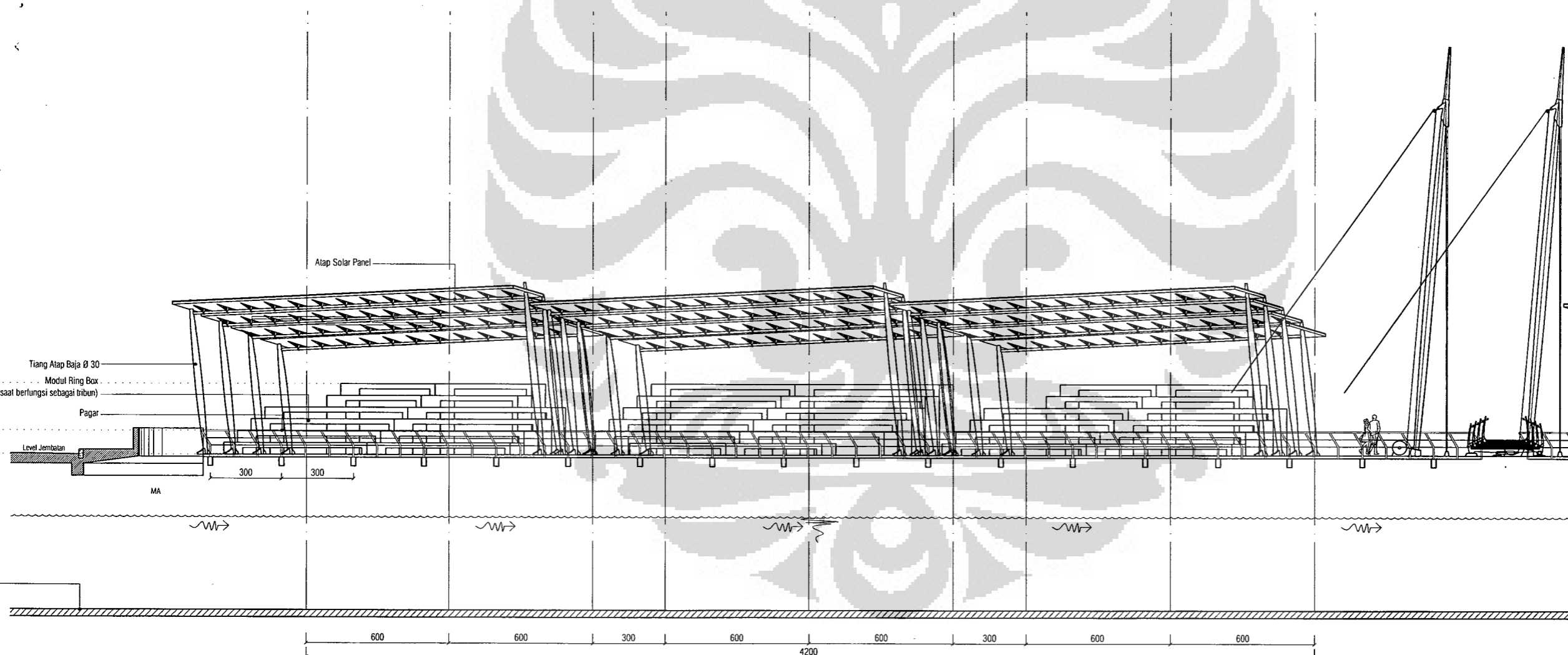
LEMBAR :

7/12



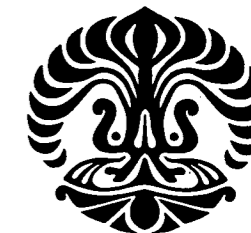
B1 B5 B10 B15 B20 B25 B30 B35 B40 B45 B50

Potongan -B2
1 : 500



B1 B2 B3 B4 B5 B7 B8 B9 B10

Potongan PARSIAL-1 (B-2)
1 : 100



**UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR**

**Fakultas Teknik
Universitas Indonesia**

PERIODE :
2007 - 2008

JUDUL PROYEK :
***Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta***

DIBUAT OLEH :
**NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016
PROGRAM KEKRUSUNAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR**

PENBIMBING I :
Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

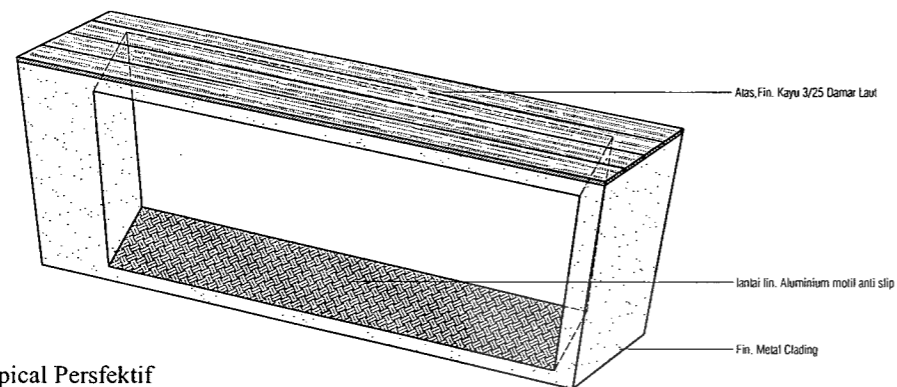
PENBIMBING II :
Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

KELOMPOK PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :
Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

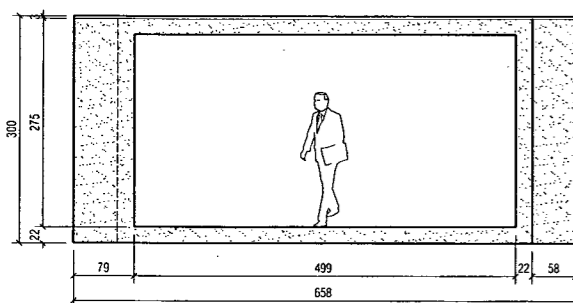
NAMA GAMBAR :
**- Boks Tribun Type-1
- Boks Tribun Type-2
- Boks Tribun Type-3
- Perspektif**

SKALA :
1 : 50

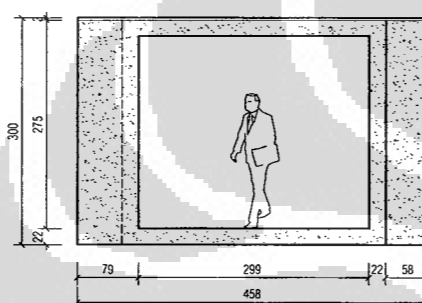
LEMBAR :
8/12



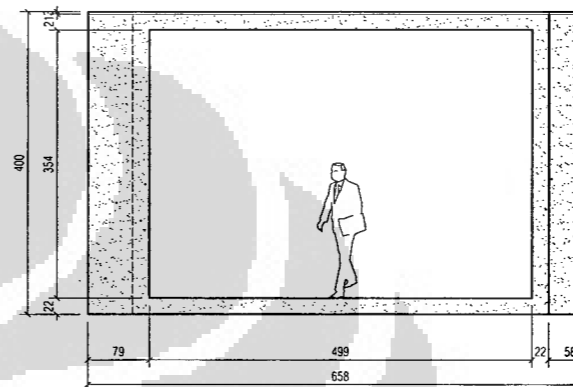
Typical Perspektif
1 : 50



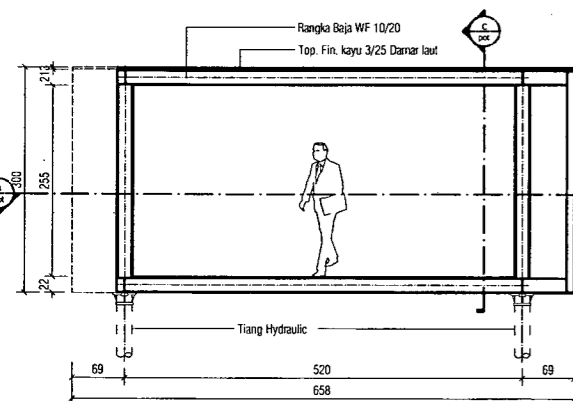
Tampak Depan Type-1
1 : 50



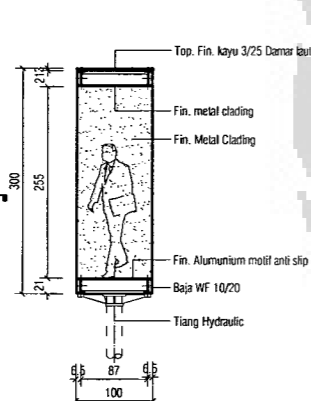
Tampak Depan Type-2
1 : 50



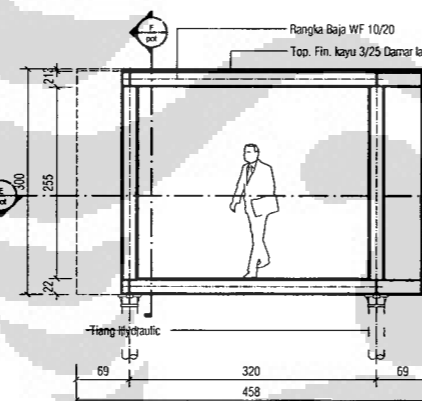
Tampak Depan Type-3
1 : 50



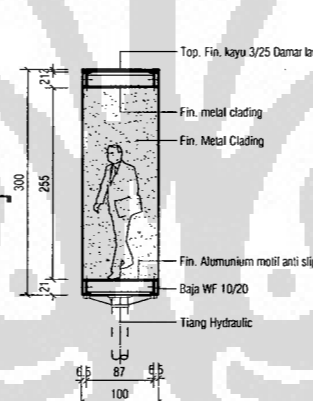
Potongan -A
1 : 50



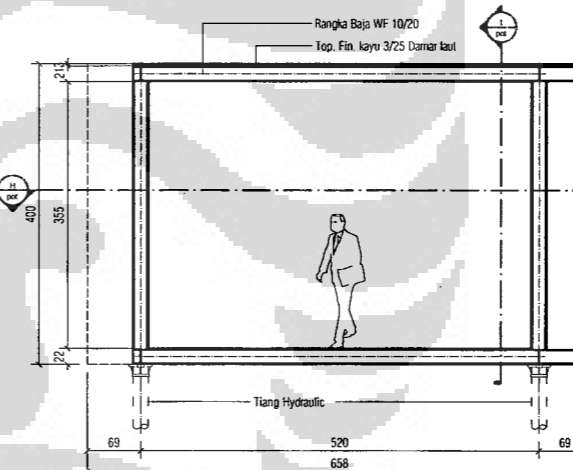
Potongan -C
1 : 50



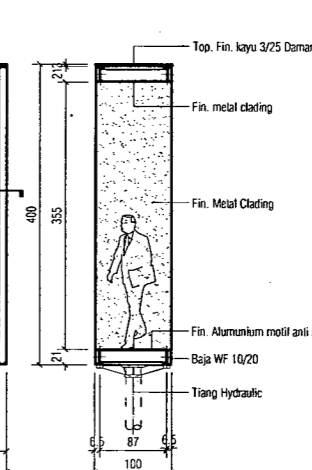
Potongan -D
1 : 50



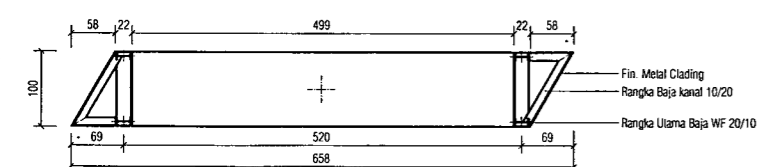
Potongan -F
1 : 50



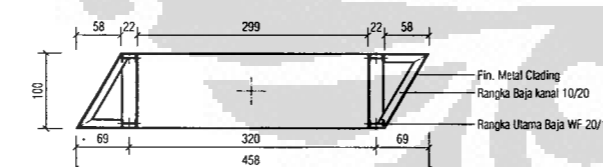
Potongan -G
1 : 50



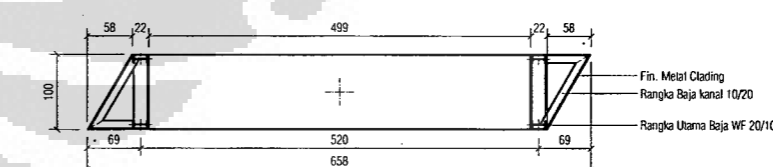
Potongan -I
1 : 50



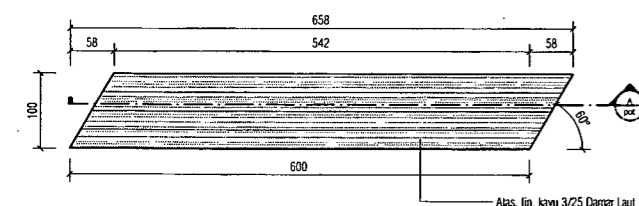
Potongan -B
1 : 50



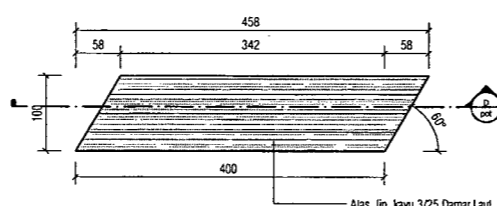
Potongan -E
1 : 50



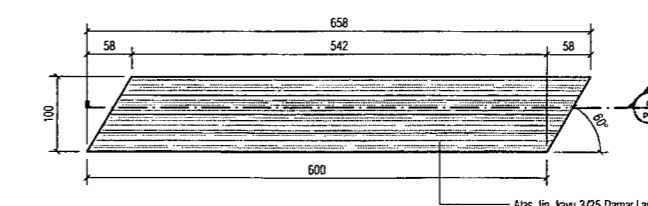
Potongan -H
1 : 50



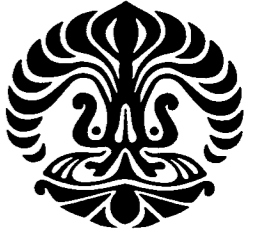
Boks Tribun Type-1
1 : 50



Boks Tribun Type-3
1 : 50



Boks Tribun Type-3
1 : 50



**UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR**

**Fakultas Teknik
Universitas Indonesia**

PERIODE :
2007 - 2008

JUDUL PROYEK :
**Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta**

DIBUAT OLEH :

**NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016**

**PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR**

PEMBIMBING I :
Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

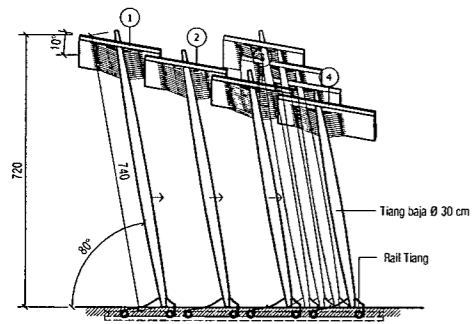
PEMBIMBING II :
Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :
Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

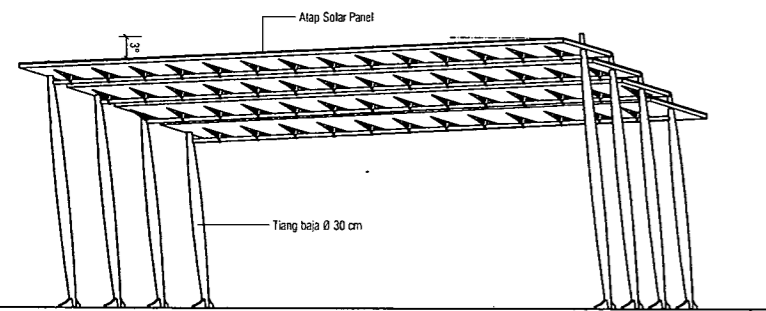
NAMA GAMBAR :
**- Atap Tribun (Typical)
- Tampak Depan
- Tampak Samping
- Detail**

SKALA :
**1 : 100
1 : 50**

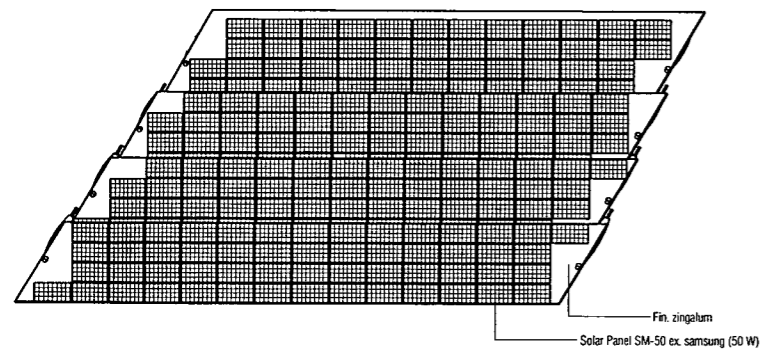
LEMBAR :
9/12



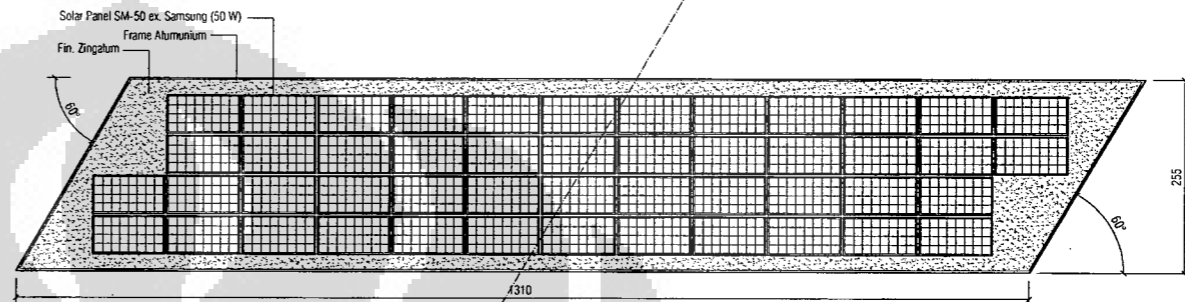
Tampak Samping
1 : 100



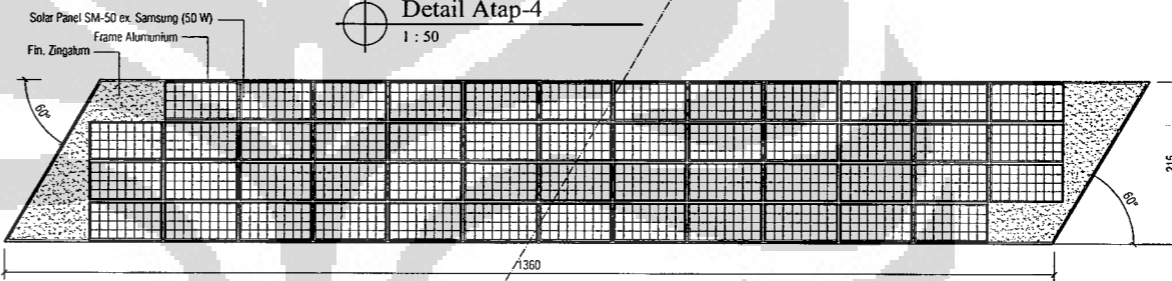
Tampak Depan
1 : 100



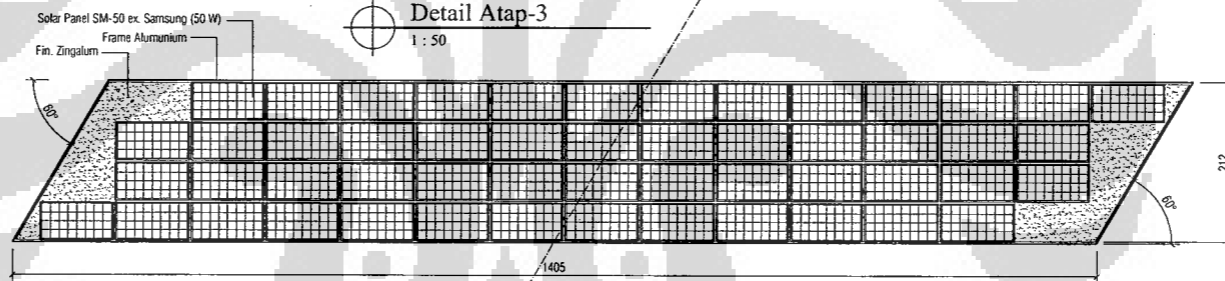
Atap Tribun (Typical)
1 : 100



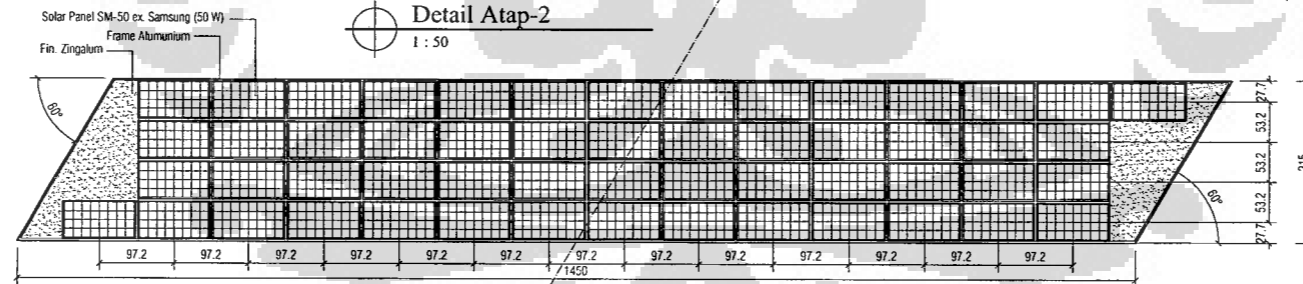
Detail Atap-4
1 : 50



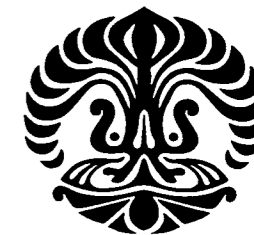
Detail Atap-3
1 : 50



Detail Atap-2
1 : 50



Detail Atap-1
1 : 50



UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR

Fakultas Teknik
Universitas Indonesia

PERIODE :

2007 - 2008

JUDUL PROYEK :

*Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta*

DIBUAT OLEH :

NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016

PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR

PENBIMBING I :

Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

PENBIMBING II :

Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

KELOMPOK PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :

Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

NAMA GAMBAR :

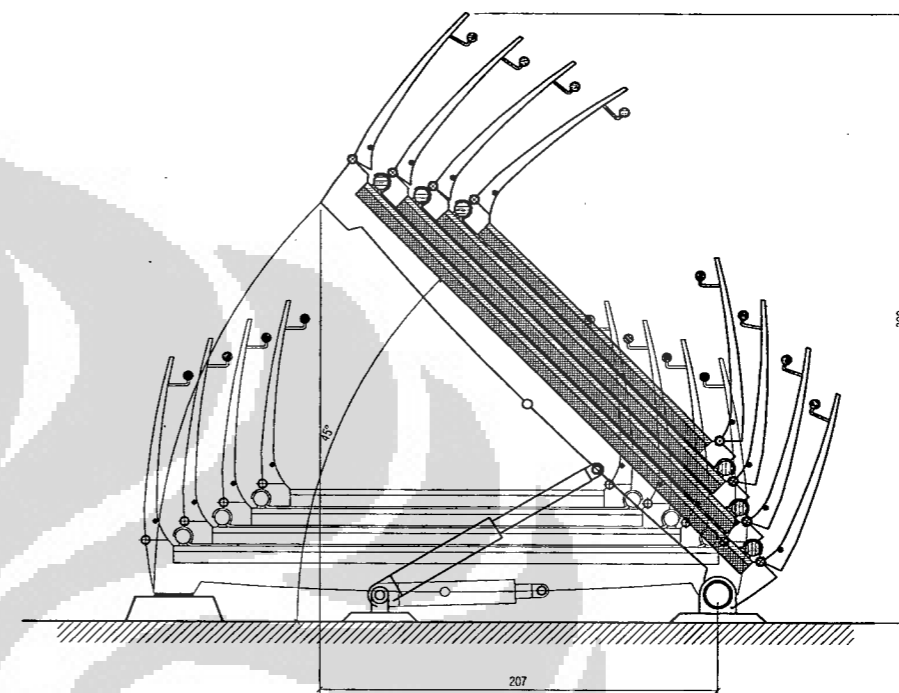
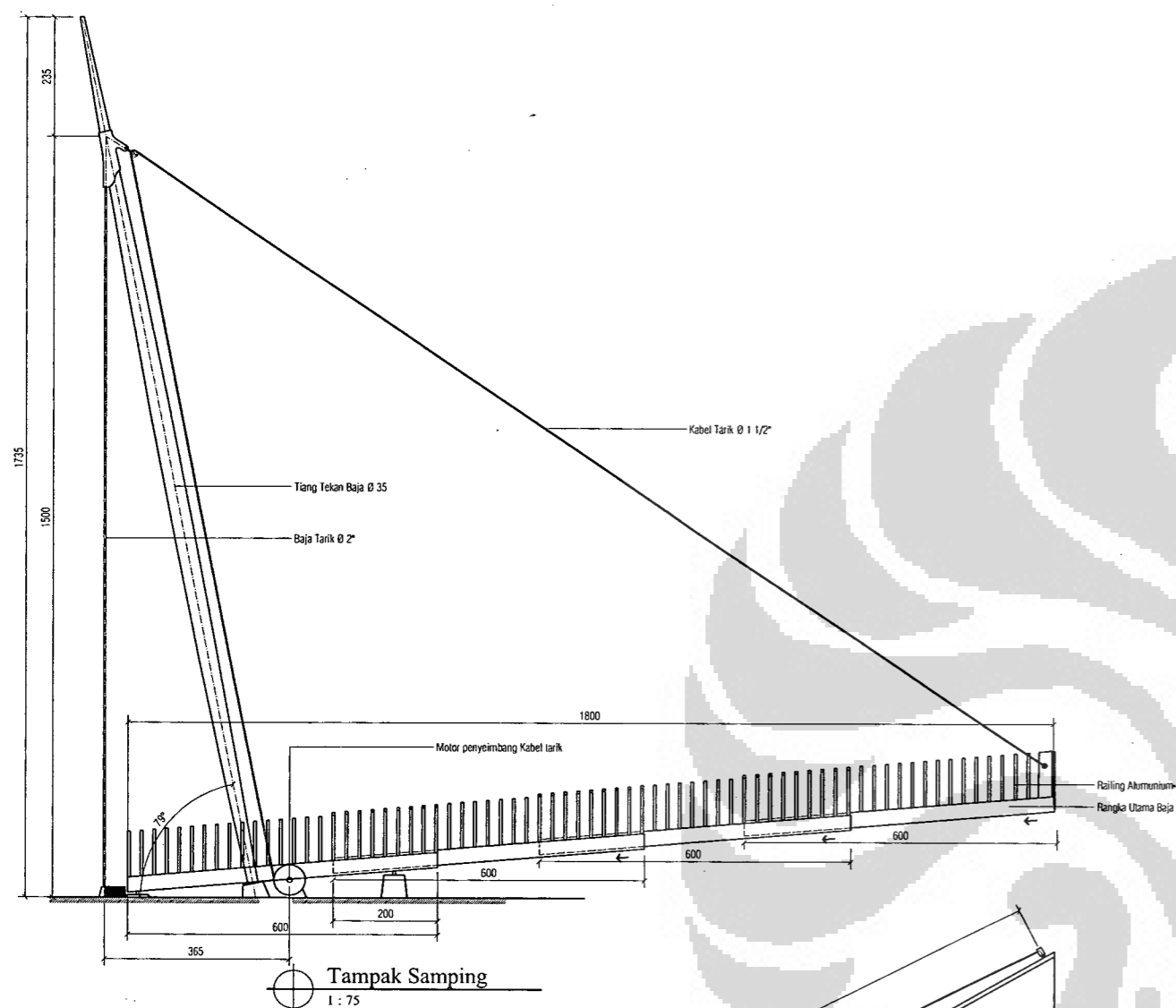
- Denah Jembatan
- Potongan -1
- Tampak samping
- Potongan -1 (saat menjadi artwork)

SKALA :

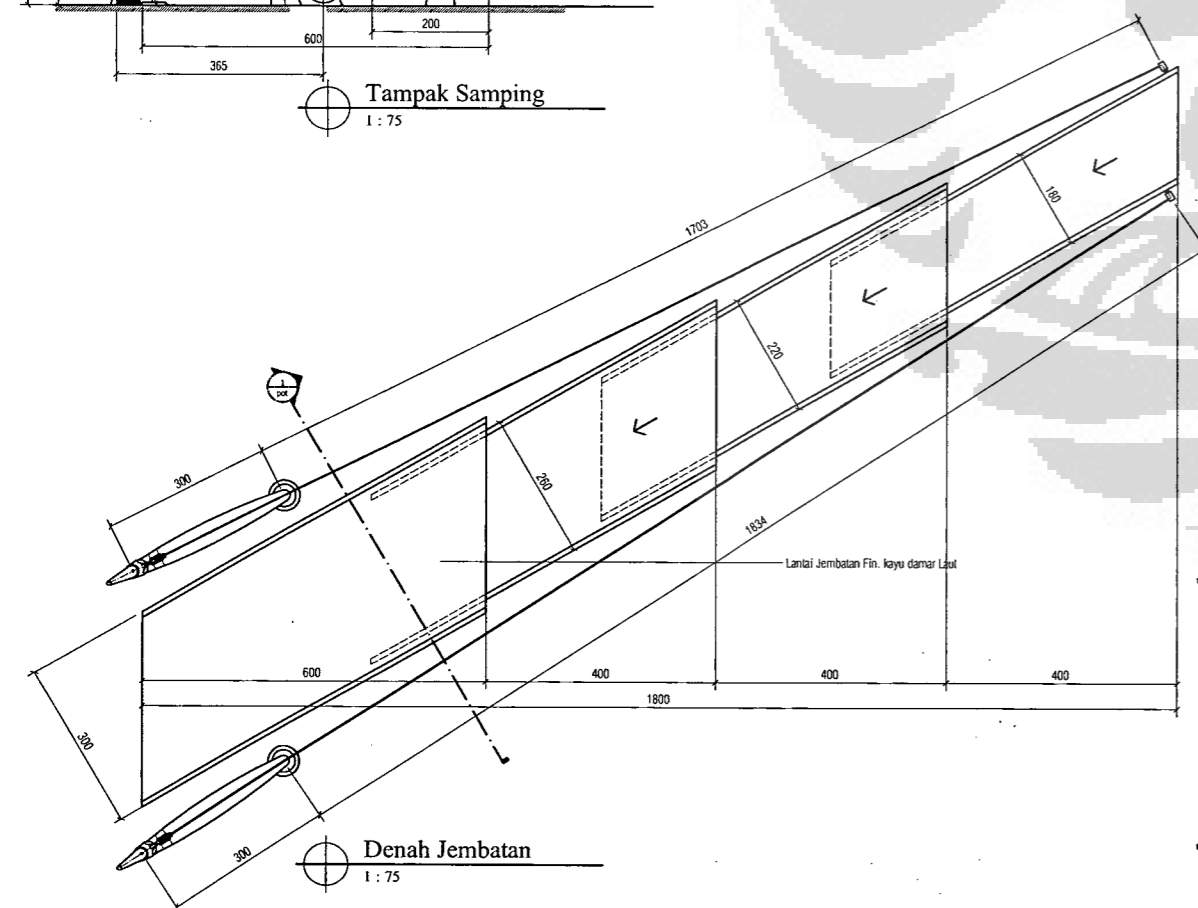
1 : 75
1 : 20

LEMBAR :

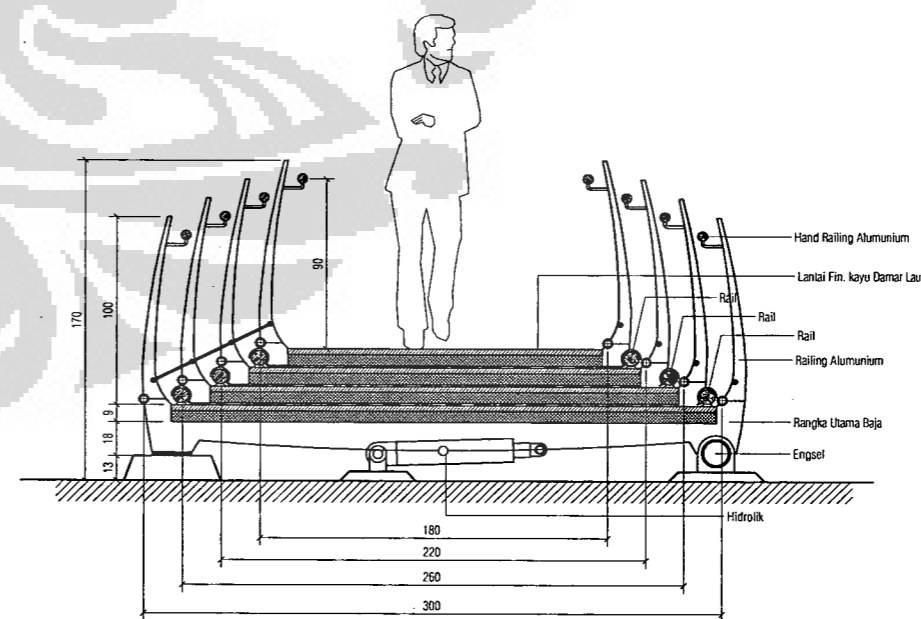
10/12



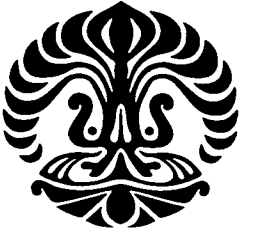
Potongan -1 (saat Menjadi Art work)
1 : 20



Denah Jembatan
1 : 75



Potongan -1
1 : 20



**UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR**

**Fakultas Teknik
Universitas Indonesia**

PERIODE :
2007 - 2008

JUDUL PROYEK :
***Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta***

DIBUAT OLEH :

**NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016**

**PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR**

PEMBIMBING I :
Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

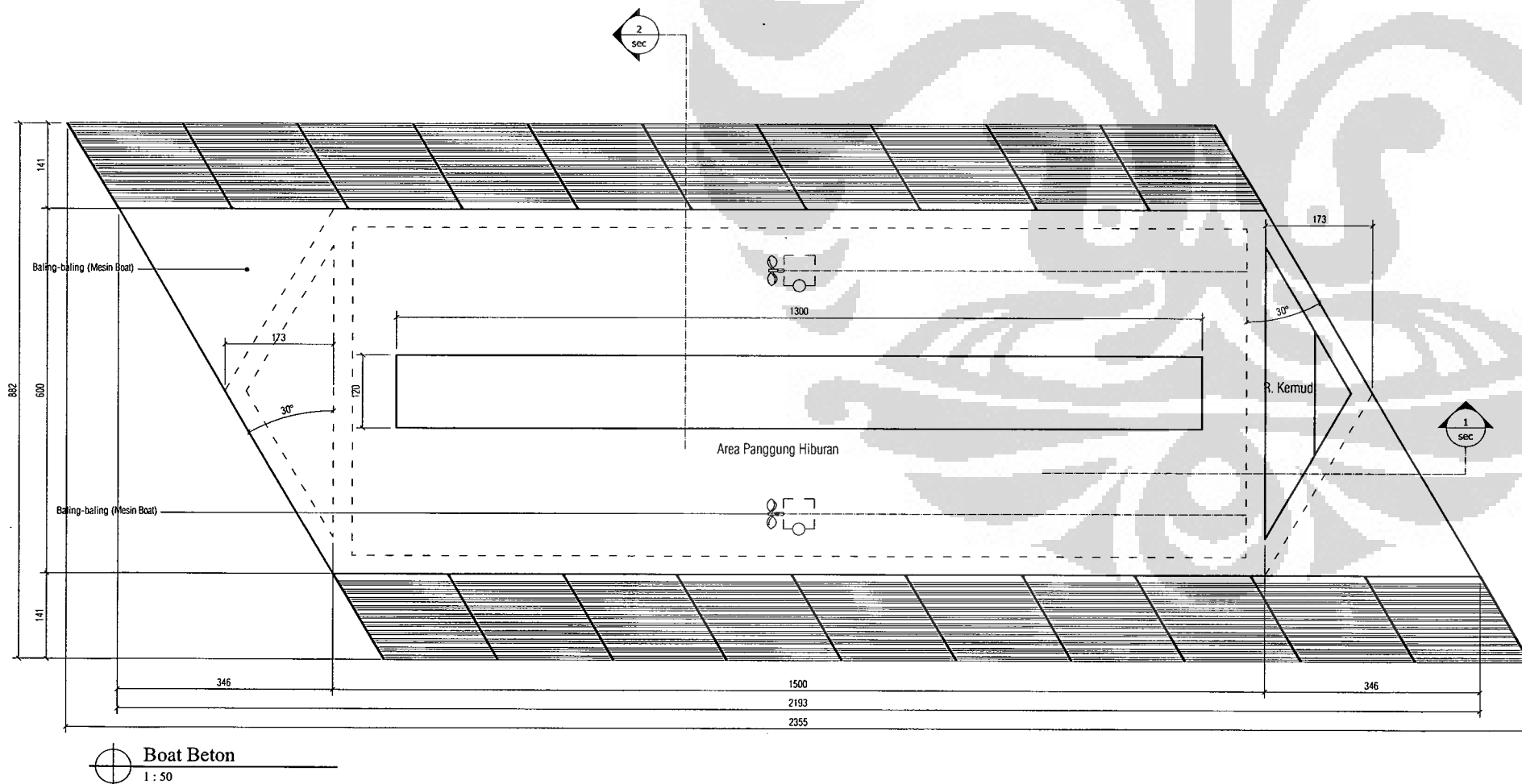
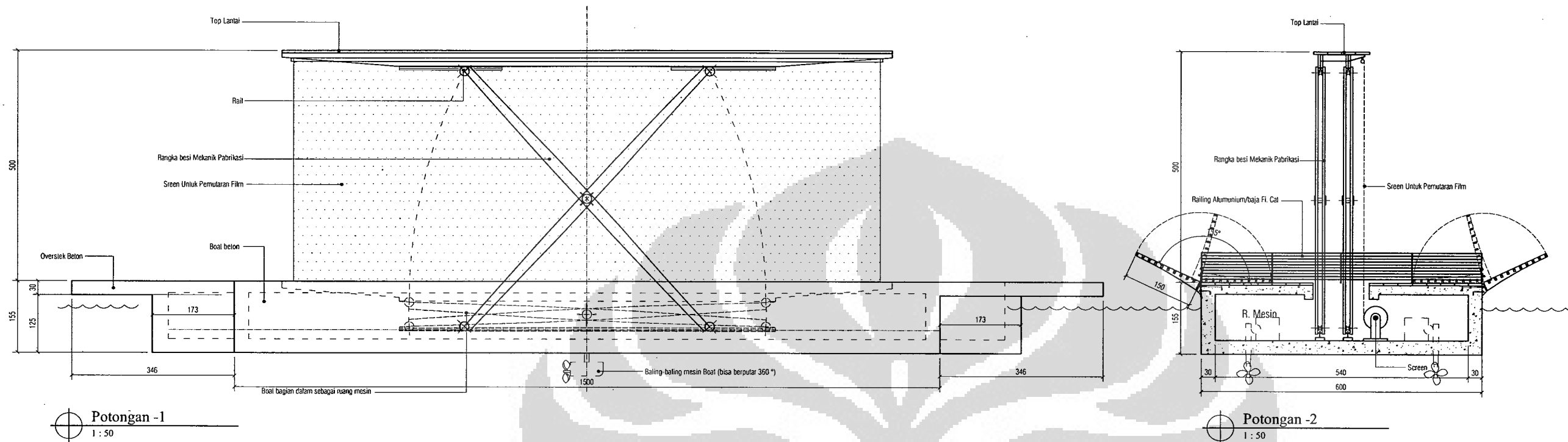
PEMBIMBING II :
Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

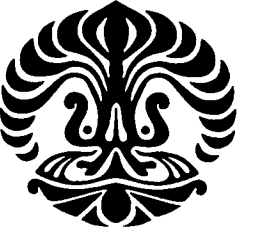
KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :
Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

NAMA GAMBAR :
**- Boat Beton
- Potongan -1
- Potongan -2**

SKALA :
1 : 50

LEMBAR :
11/12





UJIAN PROGRAM STUDI
PASCASARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR

Fakultas Teknik
Universitas Indonesia

PERIODE :
2007 - 2008

JUDUL PROYEK :
*Ruang Festival
di
Kota Tua Jakarta*

DIBUAT OLEH :

NAMA : ARIO WIRASTOMO
NIM : 6405050016

PROGRAM KEKHUSUSAN TEORI &
PERANCANGAN ARSITEKTUR

PEMBIMBING I :
Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch, Ph.D

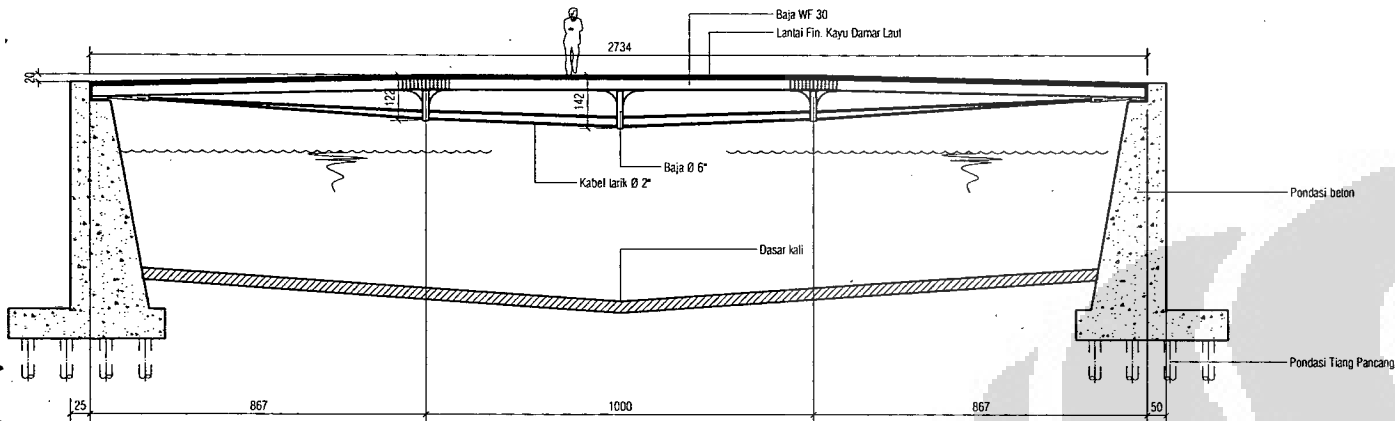
PEMBIMBING II :
Yandi Andri Yatmo, ST, M. Arch, Ph.D

KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ARSITEKTUR :
Prof. Ir. Triatno Yudo Hardjoko, M.Sc, Ph.D

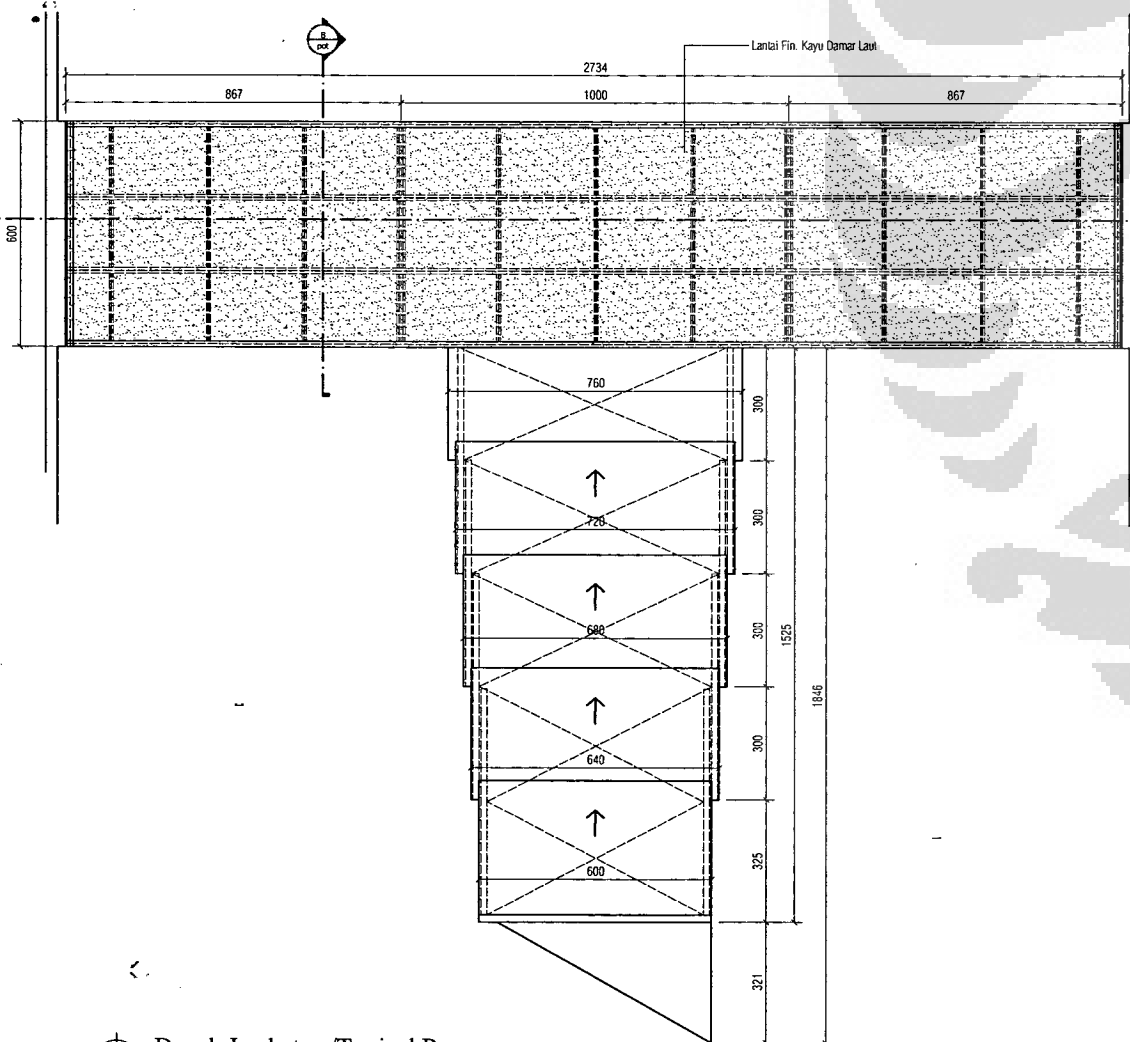
NAMA GAMBAR :
- Denah Jembatan / Typical Ramp
- Potongan -1
- Potongan -2

SKALA :
1 : 100

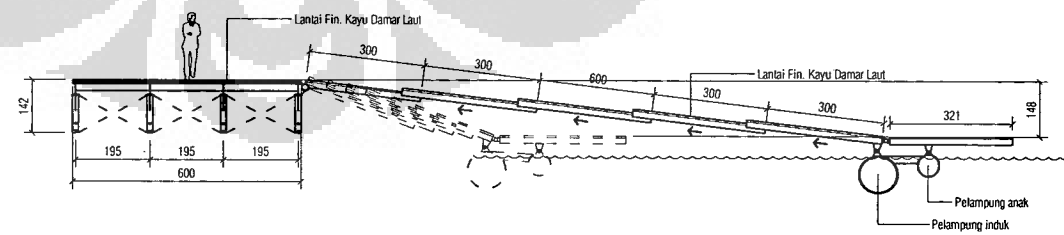
LEMBAR :
11/12



Potongan -A
1 : 100



Denah Jembatan / Typical Ramp
1 : 100



Potongan -B
1 : 100